



LAPORAN AKUNTABILITAS KINERJA INSTANSI PEMERINTAH (LAKIP)

BALAI KEKARANTINAAN KESEHATAN KELAS II JAMBI

SEMESTER I TAHUN 2025



KATA PENGANTAR



Syukur alhamdulillah segala puji dipanjatkan ke hadirat Allah SWT, karena atas rahmat dan karunia-Nya, Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Jambi Semester I Tahun 2025 dapat diselesaikan. LAKIP ini berisi informasi tentang uraian pertanggungjawaban atas keberhasilan dan kegagalan Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Jambi dalam mencapai tujuan dan sasaran strategisnya selama Semester I Tahun 2025.

Penyusunan Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah ini dilakukan guna memenuhi amanat Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah, Peraturan Presiden RI Nomor 29 Tahun 2014 Tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, Peraturan Menteri PAN dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 53 Tahun 2014 Tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, dan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 88 Tahun 2021 tentang Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Jambi pada Tahun Anggaran 2025.

Kami menyadari bahwa dalam penyusunan Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Jambi Semester I Tahun 2025 masih banyak kekurangan, meskipun demikian telah berusaha menyajikan laporan ini sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Semoga Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Jambi Semester I Tahun 2025 ini dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan, baik sebagai informasi maupun evaluasi kinerja. Akhirnya, terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Jambi, dan semoga Allah SWT yang akan membalasnya, *wallahu 'alam.*

Jambi, Juni 2025

Plt. Kepala BKK Kelas II Jambi,



dr. Dewi Juli Arta Simanjuntak
NIP 197507132003122001

RINGKASAN EKSEKUTIF

Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) adalah laporan kinerja tahunan berisi pertanggungjawaban kinerja instansi pemerintah dalam mencapai tujuan/sasaran strategis. Pencapaian sasaran menyajikan informasi tentang : pencapaian tujuan dan sasaran organisasi, realisasi pencapaian indikator kinerja kegiatan organisasi, penjelasan yang memadai atas pencapaian kinerja dan perbandingan capaian indikator kinerja sampai dengan tahun berjalan dengan target kinerja 5 (lima) tahunan yang direncanakan.

Pengukuran kinerja diawali dengan penetapan kinerja sesuai Rencana Strategis dan Rencana Kinerja Tahunan, dilengkapi data pengukuran indikator kinerja Kegiatan dan pengukuran pencapaian sasarnya. Realisasi Keuangan BKK Kelas II Jambi Semester I tahun 2025 dan laporan evaluasi sub bagian Administrasi Umum, Tim Kerja Surveilans dan Penindakan Pelanggaran Kekarantinaan Kesehatan, Tim Kerja Pengawasan Faktor Risiko Kesehatan Alat Angkut dan Barang, Tim Kerja Pengawasan Faktor Risiko Kesehatan Lingkungan, Tim Kerja Pengawasan Faktor Risiko Kesehatan Orang, Kegawatdaruratan dan Situasi Khusus, dan Tim Kerja Layanan Publik dan Zona Integritas merupakan sumber data penyusunan LAKIP BKK Kelas II Jambi Semester I Tahun 2025. Dalam Laporan kinerja tertuang indikator kinerja kegiatan BKK Kelas II Jambi.

Analisis Kinerja yang digunakan yaitu analisis kinerja dari tiap sasaran strategis, bermaksud untuk mengetahui kinerja kegiatan dan tingkat keberhasilan pencapaian sasaran strategis baik parsial maupun komprehensif. Capaian sasaran strategis 2025 (*komprehensif*) dihitung menggunakan rerata dari kumulasi persentase capaian semua sasaran strategisnya.

Evaluasi diri (*self assessment*) atas Rencana Kinerja Tahunan dan Penetapan Kinerja BKK Kelas II Jambi Semester I Tahun 2025 berdasarkan analisis capaian sasaran strategis menunjukkan tingkat capaian kinerja pada Semester I Tahun 2025 sebesar 89,87% dengan capaian realisasi anggarannya sebesar 36,48% (Rp5.023.859.713,-) dari alokasi anggaran sebesar Rp13.772.812.000,-. Adapun rincian target tahunan dan capaian indikator Perjanjian Kinerja BKK Kelas II Jambi untuk Semester I Tahun Anggaran 2025 adalah sebagai berikut:

1. Indikator 1 Indeks deteksi faktor risiko di pelabuhan/bandara/PLBDN tercapai 1 dari target 0,99 dengan pencapaian kinerja 101,01%.
2. Indikator 2 Persentase faktor risiko penyakit di pintu masuk yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan tercapai 100% dari target 97% dengan pencapaian kinerja 103,09%.
3. Indikator 3 Indeks Pengendalian Faktor Risiko di pelabuhan/bandara/PLBDN tercapai 1



dari target 0,99 dengan pencapaian kinerja 101,01%.

4. Indikator 4 Nilai kinerja anggaran tercapai 61,65 dari target 87 dengan pencapaian kinerja 70,86%.
5. Indikator 5 Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran tercapai 98,50 dari target 96 dengan pencapaian kinerja 102,60%.
6. Indikator 6 Kinerja implementasi WBK satker tercapai 86,74 dari target 81 dengan pencapaian kinerja 107,08%.
7. Indikator 7 Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya tercapai 81% dari target 85% dengan pencapaian kinerja 95,29%.
8. Indikator 8 Persentase realisasi anggaran tercapai 36,48% dari target 96% dengan pencapaian kinerja 38,00%.

Dari 8 (delapan) Indikator Kinerja yang ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja Tahun 2025 yang dijanjikan oleh Kepala BKK Kelas II Jambi dengan Direktur Jenderal P2, indikator 1, 2, 3, 5, dan 6 yang telah mencapai bahkan melebihi target yang ditetapkan. Sedangkan untuk indikator 4, 7, dan 8 masih belum mencapai target.

Rata-rata capaian kinerja Semester I Tahun 2025 sebesar 89,87% lebih rendah 16,62% bila dibandingkan dengan rata-rata capaian kinerja tahun 2024 sebesar 106,49%. Berbagai kekurangan dan kelemahan dalam pencapaian kinerja mencakup tatakelola (perencanaan, pelaksanaan, koordinasi dan evaluasi & pengendalian) kegiatan dan program, SDM (kompetensi dan sinergi) dan pengalokasian/pemanfaatan anggaran secara tepat sasaran yang kiranya menjadi perhatian untuk meningkatkan kinerja pada waktu-waktu yang akan datang.



DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	ii
RINGKASAN EKSEKUTIF.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GRAFIK.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR BAGAN.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Isu Strategis.....	3
C. Visi dan Misi.....	5
D. Tugas Pokok dan Fungsi.....	6
E. Struktur Organisasi.....	7
F. Sumber Daya Manusia.....	8
G. Sumber Daya Penunjang Kegiatan.....	12
H. Sistematika Penulisan.....	13
BAB II PERENCANAAN KINERJA.....	16
A. Perencanaan Kinerja.....	16
B. Perjanjian Kinerja (Penetapan Kinerja).....	22
BAB III AKUNTABILITAS KINERJA.....	24
A. Capaian Kinerja.....	26
B. Analisis Efisiensi Sumber Daya.....	86
C. Realisasi Anggaran.....	90
BAB IV PENUTUP.....	106
A. Kesimpulan.....	106
B. Tindak Lanjut dan Rekomendasi.....	108

DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Jarak Tempuh dari Kantor Induk ke Wilayah Kerja Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Jambi.....	3
Tabel 2.	Distribusi Pegawai Menurut Golongan dan Ruang Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Jambi Semester I Tahun 2025.....	9
Tabel 3.	Distribusi Pegawai Menurut Tingkat Pendidikan Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Jambi Semester I Tahun 2025.....	10
Tabel 4.	Distribusi Pegawai Menurut Jabatan (Struktural dan Fungsional) Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Jambi Semester I Tahun 2025.....	11
Tabel 5.	Sumber Daya Penunjang Kegiatan Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Jambi Semester I Tahun 2025.....	12
Tabel 6.	Sasaran Strategis, Indikator Kinerja Kegiatan (IKK), dan Target Kinerja Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Jambi Tahun 2020 - 2025.....	19
Tabel 7.	Rencana Kinerja Tahunan (RKT) BKK Kelas II Jambi Semester I Tahun 2025.....	20
Tabel 8.	Perjanjian Kinerja Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Jambi Semester I Tahun 2025.....	23
Tabel 9.	Pengukuran Kinerja Indikator Kinerja Kegiatan Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Jambi Semester I Tahun 2025.....	25
Tabel 10.	Capaian Indeks Deteksi Faktor Risiko di Pelabuhan/Bandara/PLBN Semester I Tahun 2025.....	27
Tabel 11.	Distribusi Kegiatan Indeks Deteksi Faktor Risiko di Pelabuhan/Bandara/PLBN Tahun 2021-2025.....	27
Tabel 12.	Perbandingan Capaian indikator indeks deteksi faktor risiko di Pelabuhan/Bandara/PLBN antar BKK sejenis pada Semester I Tahun 2025.....	29
Tabel 13.	Perbandingan Capaian indikator setiap kegiatan yang ada di indeks deteksi faktor risiko di Pelabuhan/Bandara/PLBN antar BKK sejenis pada Semester I Tahun 2025.....	30
Tabel 14.	Capaian faktor risiko penyakit di pintu masuk yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan Semester I Tahun 2025.....	34
Tabel 15.	Capaian faktor risiko penyakit di pintu masuk yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan Tahun 2020 s.d Tahun 2025.....	34
Tabel 16.	Perbandingan Capaian faktor risiko penyakit di pintu masuk yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan dengan BKK sejenis pada Semester I Tahun 2025.....	37
Tabel 17.	Capaian Indikator Indeks Pengendalian Faktor Risiko di Pelabuhan/Bandara/PLBN di Balai Kekarantinaan Kesehatan Jambi Semester I Tahun 2025.....	42
Tabel 18.	Capaian Fisik Indikator Indeks Pengendalian Faktor risiko di Pelabuhan/Bandara/PLBN Tahun 2020 s.d. Tahun 2025.....	43
Tabel 19.	Perbandingan Capaian indikator indeks deteksi faktor risiko di Pelabuhan/Bandara/PLBN antar BKK sejenis pada Semester I Tahun 2025.....	49
Tabel 20.	Perbandingan Capaian indikator setiap kegiatan yang ada di indeks Pengendalian Faktor Risiko di Pelabuhan/Bandara/PLBN antar BKK sejenis pada tahun 2025.....	50
Tabel 21.	Target dan Realisasi Nilai Kinerja Anggaran Semester I Tahun 2025.....	54
Tabel 22.	Target dan Realisasi Nilai Kinerja Anggaran Tiap Bulan Semester I Tahun 2025.....	54

Tabel 23.	Target dan Realisasi Indikator Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran Semester I Tahun 2025	60
Tabel 24.	Target dan Realisasi Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran Tiap Bulan Semester I Tahun 2025	60
Tabel 25.	Target dan Realisasi Indikator Kinerja Implementasi WBK Satker Semester I 2025	66
Tabel 26.	Target dan Realisasi Kinerja Implementasi WBK Satker Tiap Bulan Semester I Tahun 2025.....	67
Tabel 27.	Hasil Desk Reviu Kinerja Implementasi WBK Semester I Tahun 2025	70
Tabel 28.	Capaian Indikator Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya Semester I Tahun 2025.....	75
Tabel 29.	Target dan Realisasi Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya Tiap Bulan Semester I Tahun 2025.....	75
Tabel 30.	Capaian Indikator Persentase Realisasi Anggaran Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Jambi Semester I Tahun 2025.....	81
Tabel 31.	Target dan Realisasi Anggaran Tiap Bulan Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Jambi Semester I Tahun 2025.....	81
Tabel 32.	Efisiensi Penggunaan Sumber Daya Masing-Masing Indikator Perjanjian Kinerja Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Jambi Semester I Tahun 2025..	88
Tabel 33.	Pagu dan Realisasi Anggaran Indikator indeks deteksi faktor risiko Pelabuhan/Bandara/PLBN Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Jambi Semester I Tahun 2025.....	90
Tabel 34.	Pagu dan Realisasi Anggaran Tiap Bulan Indikator indeks deteksi faktor risiko Pelabuhan/Bandara/PLBN Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Jambi Semester I Tahun 2025	90
Tabel 35.	Pagu dan realisasi anggaran Rincian Output yang Mendukung Indikator indeks deteksi faktor risiko Pelabuhan/Bandara/PLBN Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Jambi Semester I Tahun 2025	91
Tabel 36.	Trend Pagu dan Realisasi Anggaran Tahun 2020-2025 Indikator indeks deteksi faktor risiko Pelabuhan/Bandara/PLBN Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Jambi.....	91
Tabel 37.	Pagu dan Realisasi Anggaran Indikator faktor risiko penyakit di pintu masuk yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Jambi Semester I Tahun 2025.....	92
Tabel 38.	Pagu dan Realisasi Anggaran Tiap Bulan Indikator faktor risiko penyakit di pintu masuk yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Jambi Semester I Tahun 2025.....	92
Tabel 39.	Pagu dan realisasi anggaran Rincian Output yang Mendukung Indikator faktor risiko penyakit di pintu masuk yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Jambi Semester I Tahun 2025.....	92
Tabel 40.	Sandingan Pagu dan Realisasi Anggaran Tahun 2020-2025 Indikator faktor risiko penyakit di pintu masuk yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Jambi	93
Tabel 41.	Pagu dan Realisasi Anggaran Indikator Indeks Pengendalian Faktor risiko di Pelabuhan/Bandara/PLBN Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Jambi Semester I Tahun 2025.....	93

Tabel 42.	Pagu dan Realisasi Anggaran Tiap Bulan Indikator Indeks Pengendalian Faktor risiko di Pelabuhan/Bandara/PLBN Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Jambi Semester I Tahun 2025.....	94
Tabel 43.	Pagu dan realisasi anggaran Rincian Output yang Mendukung Indikator Indeks Pengendalian Faktor risiko di Pelabuhan/Bandara/PLBN Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Jambi Semester I Tahun 2025	94
Tabel 44.	Sandingan Pagu dan Realisasi Anggaran Indikator Indeks Pengendalian Faktor risiko di Pelabuhan/Bandara/PLBN Tahun 2020–2025 Indikator 3 Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Jambi.....	95
Tabel 45.	Pagu dan realisasi anggaran Indikator Nilai Kinerja Anggaran Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Jambi Semester I Tahun 2025.....	95
Tabel 46.	Pagu dan realisasi anggaran Tiap Bulan Indikator Nilai Kinerja Anggaran Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Jambi Semester I Tahun 2025.....	95
Tabel 47.	Pagu dan realisasi anggaran Rincian Output yang Mendukung Indikator Nilai Kinerja Anggaran Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Jambi Semester I Tahun 2025.	96
Tabel 48.	Sandingan Pagu dan Realisasi Anggaran Indikator Nilai Kinerja Anggaran Tahun 2020–2025 Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Jambi	96
Tabel 49.	Pagu dan Realisasi Anggaran Indikator Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Jambi Semester I Tahun 2025	97
Tabel 50.	Pagu dan Realisasi Anggaran Tiap Bulan Indikator Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Jambi Semester I Tahun 2025.....	97
Tabel 51.	Pagu dan realisasi anggaran Rincian Output yang Mendukung Indikator Nilai IKPA Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Jambi Semester I Tahun 2025	97
Tabel 52.	Sandingan Pagu dan Realisasi Anggaran Indikator Nilai IKPA Tahun 2021–2025 Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Jambi	98
Tabel 53.	Pagu dan realisasi anggaran Indikator Kinerja Implementasi WBK Satker Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Jambi Semester I Tahun 2025.....	98
Tabel 54.	Pagu dan realisasi anggaran Tiap Bulan Indikator Kinerja Implementasi WBK Satker Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Jambi Semester I Tahun 2025 ...	98
Tabel 55.	Pagu dan realisasi anggaran Rincian Output yang Mendukung Indikator Kinerja Implementasi WBK Satker Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Jambi Semester I Tahun 2025	99
Tabel 56.	Sandingan Pagu dan Realisasi Anggaran Indikator Kinerja Implementasi WBK Satker Tahun 2020–2025 Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Jambi	99
Tabel 57.	Pagu dan Realisasi Anggaran Indikator Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya sebanyak 20 JPL Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Jambi Semester I Tahun 2025.....	100
Tabel 58.	Pagu dan Realisasi Anggaran Tiap Bulan Indikator Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya sebanyak 20 JPL Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Jambi Semester I Tahun 2025.....	100
Tabel 59.	Pagu dan realisasi anggaran Rincian Output yang Mendukung Indikator Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya sebanyak 20 JPL Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Jambi Semester I Tahun 2025	101

Tabel 60.	Sandingan Pagu dan Realisasi Anggaran Tahun 2020–2025 Indikator Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya sebanyak 20 JPL Balai Kekearantinaan Kesehatan Kelas II Jambi Semester I Tahun 2025.....	101
Tabel 61.	Pagu dan Realisasi Anggaran Indikator Persentase Realisasi Anggaran Balai Kekearantinaan Kesehatan Kelas II Jambi Semester I Tahun 2025	101
Tabel 62.	Pagu dan Realisasi Anggaran Tiap Bulan Indikator Persentase Realisasi Anggaran Balai Kekearantinaan Kesehatan Kelas II Jambi Semester I Tahun 2025	102
Tabel 63.	Pagu dan realisasi anggaran Rincian Output yang Mendukung Indikator Persentase Realisasi Anggaran Balai Kekearantinaan Kesehatan Kelas II Jambi Semester I Tahun 2025.....	103
Tabel 64.	Sandingan Pagu dan Realisasi Anggaran Tahun 2020–2025 Indikator Persentase Realisasi Anggaran Balai Kekearantinaan Kesehatan Kelas II Jambi	105

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1.	Persentase Sumber Daya Manusia Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Jambi Menurut Jabatan Semester I Tahun 2025.....	9
Grafik 2.	Distribusi Pegawai Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Jambi Menurut Golongan dan Ruang Semester I Tahun 2025.....	10
Grafik 3.	Distribusi pegawai Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Jambi Menurut Tingkat Pendidikan Semester I Tahun 2025	11
Grafik 4.	Distribusi Pegawai Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Jambi Menurut Jabatan Semester I Tahun 2025.....	12
Grafik 5.	Perbandingan Target, Capaian, dan Persentase indeks deteksi faktor risiko di pelabuhan/bandara/PLBN Tahun 2020 s.d. 2025.....	28
Grafik 6.	Perbandingan Capaian indikator indeks deteksi faktor risiko di pelabuhan/bandara/PLBN dengan Target RAK Semester I Tahun 2025.....	29
Grafik 7.	Perbandingan Capaian indikator indeks deteksi faktor risiko di pelabuhan/bandara/PLBN antar BKK sejenis pada Semester I Tahun 2025	30
Grafik 8.	Perbandingan Target, Capaian, dan Persentase Persentase faktor risiko yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan Tahun 2020 s.d. 2025	36
Grafik 9.	Perbandingan Capaian faktor risiko penyakit di pintu masuk yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan dengan Target RAK pada Semester I Tahun 2025.....	37
Grafik 10.	Perbandingan Capaian faktor risiko penyakit di pintu masuk yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan dengan BKK sejenis pada Semester I Tahun 2025	38
Grafik 11.	Perbandingan Capaian Indikator Indeks Pengendalian Faktor Risiko di Pelabuhan/Bandara/PLBN Tahun 2022, 2023, 2024, dan Semester I Tahun 2025	47
Grafik 12.	Perbandingan Target, Capaian, dan Persentase Indeks pengendalian faktor risiko di pelabuhan/bandara/PLBN Tahun 2020 s.d. 2025.....	48
Grafik 13.	Perbandingan Capaian indikator indeks deteksi faktor risiko di pelabuhan/bandara/PLBN dengan Target RAK pada Semester I Tahun 2025 ...	49
Grafik 14.	Perbandingan Capaian indikator indeks deteksi faktor risiko di pelabuhan/bandara/PLBN antar BKK sejenis pada Semester I Tahun 2025	50
Grafik 15.	Perbandingan Realisasi Nilai Kinerja Anggaran Tahun 2025 dengan Target Renstra Kemenkes 2025	54
Grafik 16.	Perbandingan Target, Capaian, dan Persentase Nilai Kinerja Anggaran Tahun 2020 s.d. 2025.....	55
Grafik 17.	Perbandingan Realisasi Indikator Nilai Kinerja Anggaran BKK Kelas II Jambi dengan Target RAK Semester I Tahun 2025	56
Grafik 18.	Perbandingan Realisasi Indikator Nilai Kinerja Anggaran BKK Kelas II Jambi dengan Instansi Sejenis Semester I Tahun 2025.....	57
Grafik 19.	Perbandingan Realisasi IKPA Tahun 2025 dengan Target Renstra Kemenkes 2025.....	60
Grafik 20.	Perbandingan Target dan Realisasi Indikator Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran Semester I Tahun 2025.....	61

Grafik 21.	Perbandingan Target, Capaian, dan Persentase Nilai IKPA Tahun 2020 s.d. 2025.....	61
Grafik 22.	Perbandingan Realisasi Indikator Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran dengan Target RAK Semester I Tahun 2025	62
Grafik 23.	Perbandingan Realisasi Indikator Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran Semester I Tahun 2025 dengan BKK sejenis	63
Grafik 24.	Perbandingan Realisasi Indikator Implementasi WBK di Satker Tahun 2025 dengan Target PermenpanRB No. 90 Tahun 2021	67
Grafik 25.	Perbandingan Target, Capaian, dan Persentase Indikator Kinerja Implementasi WBK Satker Tahun 2020 s.d. 2025.....	70
Grafik 26.	Perbandingan Realisasi Indikator Kinerja Implementasi WBK Satker dengan Target RAK Semester I Tahun 2025.....	71
Grafik 27.	Perbandingan Realisasi Indikator Kinerja Implementasi WBK Satker Tahun 2025 dengan BKK Sejenis.....	72
Grafik 28.	Perbandingan Realisasi dan Target Indikator Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya Semester I Tahun 2025	76
Grafik 29.	Perbandingan Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya Tahun 2020 s.d. 2025	76
Grafik30.	Perbandingan Capaian Indikator Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya dengan Target UU dan Perka LAN.....	77
Grafik 31.	Perbandingan Capaian Indikator Persentase Realisasi Anggaran dengan Target RAK Semester I Tahun 2025	78
Grafik 32.	Perbandingan Realisasi Indikator Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya BKK Kelas II Jambi dengan Instansi Sejenis Tahun 2025.....	78
Grafik 33.	Perbandingan Realisasi dan Target Indikator Persentase Realisasi Anggaran Tahun 2025.....	82
Grafik 34.	Perbandingan Persentase Realisasi Anggaran Tahun 2020 s.d. 2025	82
Grafik 35.	Perbandingan Capaian Indikator Persentase Realisasi Anggaran dengan Target PK Dirjen P2 Semester I Tahun 2025	83
Grafik 36.	Perbandingan Capaian Indikator Persentase Realisasi Anggaran dengan Target RAK Semester I Tahun 2025	84
Grafik 37.	Perbandingan Realisasi Indikator Persentase Realisasi Anggaran dengan Instansi Sejenis Semester I Tahun 2025.....	84

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Peta Wilayah Kerja Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Jambi.....2



DAFTAR BAGAN

Bagan 1. Struktur Organisasi BKK Kelas II Jambi Semester I Tahun 2025.....	8
--	---



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Perjanjian Kinerja BKK Kelas II Jambi Tahun 2025
- Lampiran 2. Kertas Kerja Penetapan Target BKK Kelas II Jambi Tahun 2025
- Lampiran 3. Kertas Kerja Perhitungan Capaian Kinerja BKK Kelas II Jambi Semester I Tahun 2025
- Lampiran 4. SK Tim Penyusun LAKIP BKK Kelas II Jambi Tahun 2025



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

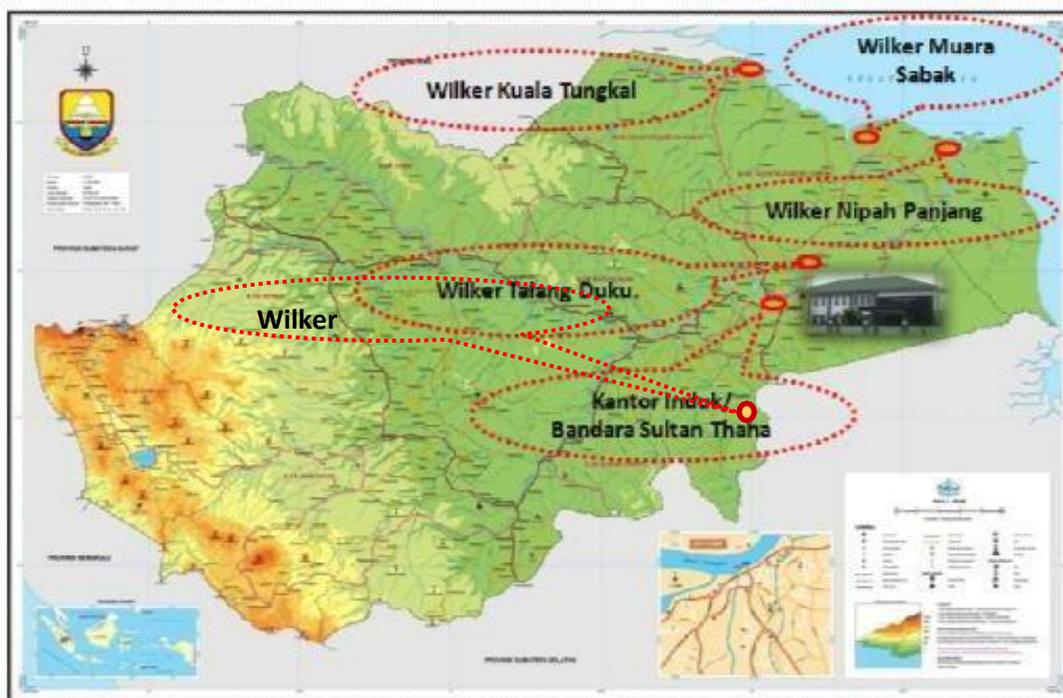
Arah kebijakan dan strategi kegiatan Direktorat Jenderal Penanggulangan Penyakit adalah mendukung kebijakan dan strategi Kementerian Kesehatan yang didukung oleh inovasi dan pemanfaatan teknologi. Arah kebijakan tersebut adalah meningkatkan pencegahan dan pengendalian penyakit dengan mengutamakan pendekatan faktor risiko dan meningkatkan pengelolaan kedaruratan kesehatan masyarakat.

Strategi program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tahun 2020-2024 mengacu pada strategi Kementerian Kesehatan yang kemudian dijabarkan melalui strategi aksi Program di Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit sebagai berikut: a) Perluasan cakupan deteksi dini PM dan PTM, termasuk pencapaian cakupan Standar Pelayanan Minimal Bidang Kesehatan; b) Pengembangan *real time* surveilans melalui penguatan sistem surveilans nasional dan penguatan sistem jejaring laboratorium nasional, termasuk penguatan laboratorium kesehatan masyarakat; c) Peningkatan inovasi pengendalian vektor, termasuk pengendalian vektor terpadu, dan pengendalian vektor secara biologis; d) Penguatan tata laksana penanganan penyakit dan cedera; e) Penguatan legislasi, kebijakan dan pembiayaan untuk kegawatdaruratan kesehatan masyarakat; f) Peningkatan advokasi dan komunikasi; g) Peningkatan program pencegahan resistensi antibiotika, penyakit zoonosis, keamanan pangan, manajemen biorisiko; h) Penguatan sistem laboratorium nasional; i) Penguatan reporting dan *real time* surveilans; j) Membangun sistem kewaspadaan dini; k) Membangun kemampuan fasyankes untuk respon cepat; l) Peningkatan kemampuan SDM.

Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Jambi merupakan Unit Pelaksana Teknis (UPT) dari Kementerian Kesehatan yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Direktur Jenderal Penanggulangan Penyakit (P2) ikut berperan dalam pencapaian target indikator program Direktorat Jenderal Penanggulangan Penyakit terkait kegiatan Dukungan Pelayanan Kekarantinaan di Pintu Masuk Negara dan Wilayah. Kegiatan yang dilakukan untuk mendukung capaian indikator program tersebut antara lain: 1. Penyusunan rencana, kegiatan, dan anggaran; 2. pelaksanaan pengawasan terhadap penyakit dan faktor risiko kesehatan pada alat angkut, orang, barang, dan/atau lingkungan;

3. pelaksanaan pencegahan terhadap penyakit dan faktor risiko kesehatan pada alat angkut, orang, barang, dan/atau lingkungan; 4. pelaksanaan respons terhadap penyakit dan faktor risiko kesehatan pada alat angkut, orang, barang, dan/atau lingkungan; 5. pelaksanaan pelayanan kesehatan pada kegawatdaruratan dan situasi khusus; 6. pelaksanaan penindakan pelanggaran di bidang kekarantinaan kesehatan; 7. pengelolaan data dan informasi di bidang kekarantinaan kesehatan; 8. pelaksanaan jejaring, koordinasi, dan kerja sama di bidang kekarantinaan kesehatan; 9. pelaksanaan bimbingan teknis di bidang kekarantinaan kesehatan; 10. pelaksanaan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang kekarantinaan kesehatan; dan 11. pelaksanaan urusan administrasi UPT Bidang Kekarantinaan Kesehatan.

Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Jambi terletak di Provinsi Jambi dan beralamat di Jalan Raya MTQ No. 2 Kelurahan Talang Bakung Kecamatan Paal Merah Kota Jambi. Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Bidang Kekarantinaan Kesehatan, Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Jambi memiliki 6 (enam) wilayah kerja dengan perincian 5 (lima) wilayah kerja adalah pelabuhan laut dan sungai serta 1 (satu) wilayah kerja bandar udara, yang mana wilayah kerja tersebut adalah sebagai berikut :



Gambar 1. Peta Wilayah Kerja Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Jambi

Deskripsi jarak tempuh dari Kantor Induk ke Wilayah Kerja Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Jambi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Jarak Tempuh dari Kantor Induk ke Wilayah Kerja Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Jambi

No	Wilker	KKP	Uraian	Jarak (KM)
1	Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Jambi	Induk	Berada di Kota Jambi berdekatan dengan Bandara Sultan Thaha Jambi	0
2	Bandara Sultan Thaha Jambi	Wilker	Berada di Kota Jambi Kecamatan Paal Merah, merupakan Pelabuhan udara yang melayani penerbangan dalam negeri (domestik) dan berdekatan dengan kantor induk	± 0,5
3	Pelabuhan Jambi	Wilker	Berada di Kota Jambi, yaitu wilayah aliran sungai Batanghari bertepatan pada wilayah seberang Jambi dan pusat pasar tradisional Angso Duo Kota Jambi	7,1
4	Pelabuhan Talang Duku	Wilker	Pelabuhan Talang Duku berada di Desa Talang Duku, berada di tepi sungai Batanghari, dengan jarak ± 7,5 mil laut dari Pelabuhan Jambi	12
5	Pelabuhan Muara Sabak	Wilker	berada di Kabupaten Tanjung Jabung Timur, letaknya berdekatan dengan muara sungai Batanghari. Kurang lebih 5,5 mil laut dari <i>offshore</i> (ambang luar).	75,5
6	Pelabuhan Kuala Tungkal	Wilker	berada di ibukota Kabupaten Tanjung Jabung Barat, terletak di Muara Sungai Pengabuan	126
7	Pelabuhan Nipah Panjang	Wilker	Berada di Kabupaten Tanjung Jabung Timur, terletak di tepi sungai Lokan, yang merupakan tepi sungai Batang Hari dengan Jarak ≠ 7,5 mil laut dari Pelabuhan Laut	129,5

Tabel di atas menunjukkan bahwa jarak tempuh terjauh dari kantor induk ke wilayah kerja (wilker) adalah wilker Pelabuhan Nipah Panjang dan terdekat adalah Bandara Sultan Thaha Jambi.

B. Isu Strategis

Penyakit infeksi yang baru muncul atau dikenal sebagai *emerging infectious disease* (EIDs) merupakan isu kesehatan global yang terjadi pada tahun 2025. EIDs adalah penyakit yang muncul dan menyerang pada suatu populasi untuk kali pertama, atau telah ada sebelumnya, tapi kembali meningkat dengan sangat cepat secara jumlah kasus baru maupun kemampuan menyebar ke berbagai daerah.

Isu penyakit global pada tahun 2025 masih menjadi perhatian utama, dengan fokus pada penyakit menular dan penyakit kronis. Beberapa penyakit menular yang menjadi perhatian termasuk malaria, tuberkulosis (TB), HIV dan AIDS, hepatitis, dan penyakit tropis yang terabaikan (NTD). Selain itu, meskipun COVID-19 tidak lagi menjadi pandemi, situasi global terkait COVID-19 tetap perlu dipantau.

Penyakit emerging dan re-emerging berasal dari zoonotik, yang muncul dari hewan hingga menginfeksi manusia. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) telah menemukan sekitar 60% dari penyakit infeksi pada manusia. Sekitar 75% EIDs yang menyerang manusia dalam tiga dekade terakhir berasal dari hewan. Dalam 30 tahun terakhir, telah muncul lebih dari 30 EIDs di dunia. Jumlah itu menambah daftar penyakit baru yang dilaporkan mencapai 335 penyakit sesuai riset ilmiah pada kurun 1940.

Virus Nipah, demam berdarah Crimean-Congo, dan Avian Influenza (H5N1) merupakan contoh penyakit yang telah muncul baru-baru ini di kawasan Asia Tenggara. Sedangkan, penyakit infeksi yang berkembang di dunia sepanjang 2024 adalah Mpox atau cacar monyet, Polio, Legionellosis, Meningitis Meningokokus, West Nile Virus, Listeriosis, Crimean-Congo Haemorrhagic Fever (CCHF), penyakit Virus Hanta, A(H5N1), Demam Kuning, Kasus Respiratory Illness (Pneumonia) dan Kasus HMFD.

Dengan adanya perkembangan penyakit EIDs di dunia maka mempengaruhi kesehatan nasional seperti adanya suspek kasus Legionellosis di wilayah di Indonesia dan peningkatan kasus Monkeypox (virus monkeypox atau cacar monyet yang pertama kali dikonfirmasi masuk sejak Agustus 2022 di Jakarta dan kembali meningkat pada Oktober 2023). Kementerian Kesehatan (Kemenkes) RI *concern* melakukan pengawasan dan pencegahan terhadap penyebaran penyakit EIDs di wilayah Indonesia.

Kondisi kesehatan global tersebut diatasi dengan program lima prioritas pada Kementerian Kesehatan yang dilakukan untuk meningkatkan pelayanan kesehatan primer dalam RPJMN 2020-2024, yakni peningkatan pengendalian penyakit, peningkatan kesehatan ibu dan anak, percepatan perbaikan gizi masyarakat, pembudayaan gerakan masyarakat hidup sehat (germas), serta penguatan sistem kesehatan dan pengawasan obat dan makanan. Selain itu, Kementerian Kesehatan juga akan fokus pada pencegahan stunting, peningkatan pengendalian penyakit baik menular maupun tidak menular serta penguatan *health security* untuk penanganan pandemi, penguatan Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS) serta peningkatan sistem kesehatan nasional. Program prioritas itu kemudian disebut sebagai Program Nasional sesuai visi dan misi Presiden RI. Kementerian Kesehatan akan berkomitmen untuk mencapai visi dan misi Presiden RI. Terutama pencegahan dan pengendalian penyakit menular, salah satunya Avian Influenza dan *Monkey pox*, serta penguatan *health security*.

Kegiatan prioritas itu merupakan investasi untuk pembangunan Sumber Daya Manusia (SDM) yang unggul dan sehat, sehingga bisa membantu meningkatkan pertumbuhan dan pembangunan ekonomi negara ini.

Target kinerja merupakan penilaian dari pencapaian program yang diukur secara berkala dan dievaluasi pada Semester I dan akhir tahun 2025. Sasaran kinerja dihitung secara kumulatif selama lima tahun dan berakhir pada tahun 2025. Untuk mencapai target indikator program Direktorat Jenderal Penanggulangan Penyakit, maka kegiatan yang akan dilakukan adalah:

1. Surveilans dan Karantina Kesehatan
2. Penyehatan Lingkungan
3. Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular
4. Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular
5. Pengelolaan Imunisasi

Untuk mendukung program Kementerian Kesehatan terhadap perkembangan kasus *Monkey pox* dan HMFD, pengawasan serta pencegahan penularan penyakit EIDs, maka Balai Kekejarantinaan Kesehatan Kelas II Jambi memperkuat pengawasan dan pencegahan masuk dan keluarnya penyakit EIDs di pintu masuk negara yang melalui bandara dan pelabuhan dengan melakukan pengawasan lalu lintas alat angkut, barang, lingkungan serta masyarakat yang akan melakukan perjalanan baik dari dalam maupun luar negeri agar tetap menerapkan protokol kesehatan mulai dari memakai masker hingga mengakses vaksinasi serta memperhatikan status kesehatan daerah yang dituju sesuai Tupoksi BKK.

C. Visi dan Misi

Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004, tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional (SPPN) mengamanatkan bahwa setiap Kementerian/Lembaga perlu menyusun Rencana Strategis (Renstra) periode 5 (Lima) tahun yang mengacu pada Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN). Rencana Strategis (Renstra) Kementerian Kesehatan tahun 2020-2024 telah ditetapkan melalui Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun 2020-2024 bahwa tingkat Eselon I menjabarkan dalam Rencana Aksi Program (RAP) dan Eselon II atau satuan kerja menjabarkan Rencana Aksi Kegiatan (RAK).

Sejalan dengan Visi Presiden Republik Indonesia Tahun 2020-2024 yaitu Terwujudnya Indonesia Maju yang Berdaulat, Mandiri, dan Berkepribadian Berlandaskan Gotong-Royong, dimana peningkatan kualitas manusia Indonesia menjadi prioritas utama dengan dukungan pembangunan kesehatan yang terarah, terukur, merata dan berkeadilan. Pembangunan kesehatan bertujuan meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya. Untuk mencapai derajat kesehatan masyarakat tersebut, dibutuhkan program kesehatan yang bersifat preventif dan promotif salah satunya adalah Program Penanggulangan Penyakit (P2). Berbagai kegiatan dilakukan untuk mendukung penanggulangan penyakit, diantaranya adalah upaya kekejarantinaan yang dilakukan di pintu masuk negara.

Dalam penjabaran Renstra Kementerian Kesehatan, disusun Rencana Aksi Program Penanggulangan Penyakit P2 Tahun 2020-2024 yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas pelaksanaan program penanggulangan penyakit dengan menjabarkan tujuan dan sasaran strategis, arah kebijakan dan strategi, target kinerja dan kegiatan serta pemantauan dan pelaporan.

Rencana Aksi Program Direktorat Jenderal P2 mendukung pelaksanaan Renstra Kemenkes dalam melaksanakan Visi Presiden Republik Indonesia. Untuk mewujudkan Visi Presiden tersebut, maka telah ditetapkan 9 (Sembilan) Misi Presiden 2020 – 2024 yaitu:

1. Peningkatan kualitas manusia Indonesia.
2. Penguatan struktur ekonomi yang produktif, mandiri, dan berdaya saing.
3. Pembangunan yang merata dan berkeadilan.
4. Mencapai lingkungan hidup yang berkecukupan.
5. Kemajuan budaya yang mencerminkan kepribadian bangsa.
6. Penegakan sistem hukum yang bebas korupsi, bermartabat, dan terpercaya.
7. Perlindungan bagi segenap bangsa dan memberikan rasa aman pada seluruh warga.
8. Pengelolaan pemerintahan yang bersih, efektif, dan terpercaya.
9. Sinergi Pemerintah Daerah dalam kerangka Negara Kesatuan.

Balai Kekekarantinaan Kesehatan Kelas II Jambi sebagai Unit Pelaksana Teknis (UPT) dari Direktorat Jenderal Penanggulangan Penyakit mempunyai kewajiban untuk menyusun RAK Tahun 2020-2024. Rencana Aksi Kegiatan Balai Kekekarantinaan Kesehatan Kelas II Jambi yang telah disusun sebagai dokumen perencanaan yang bersifat indikatif mendukung pelaksanaan Renstra Kemenkes yang melaksanakan Visi dan Misi Presiden Republik Indonesia.

D. Tugas Pokok dan Fungsi

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Bidang Kekekarantinaan Kesehatan, Balai Kekekarantinaan Kesehatan mempunyai tugas melaksanakan upaya cegah tangkal keluar atau masuknya penyakit dan/atau faktor risiko kesehatan di wilayah kerja pelabuhan, bandar udara, dan pos lintas batas Negara.

Dalam melaksanakan tugas, BKK menyelenggarakan fungsi sebagai berikut:

1. penyusunan rencana, kegiatan, dan anggaran;
2. pelaksanaan pengawasan terhadap penyakit dan faktor risiko kesehatan pada alat angkut, orang, barang, dan/atau lingkungan;
3. pelaksanaan pencegahan terhadap penyakit dan faktor risiko kesehatan pada alat

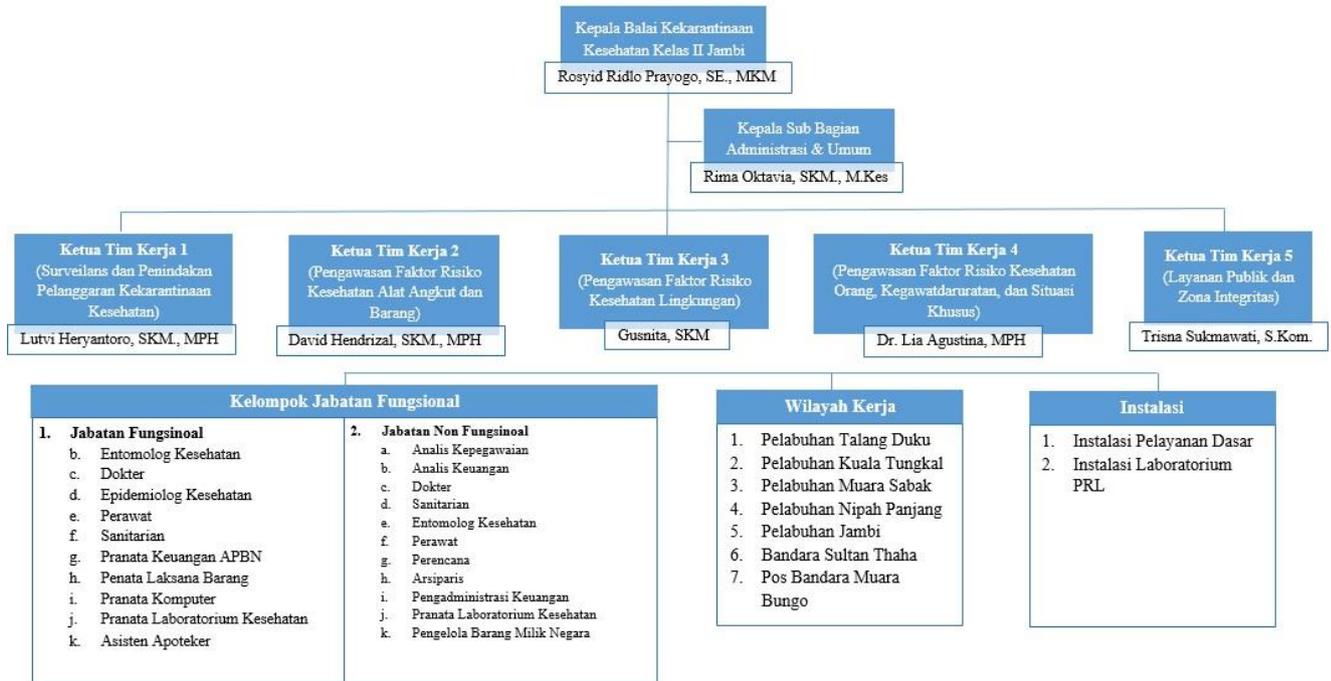
- angkut, orang, barang, dan/atau lingkungan;
4. pelaksanaan respon terhadap penyakit dan faktor risiko kesehatan pada alat angkut, orang, barang, dan/atau lingkungan;
 5. pelaksanaan pelayanan kesehatan pada kegawatdaruratan dan situasi khusus;
 6. pelaksanaan penindakan pelanggaran di bidang kekarantinaan kesehatan;
 7. pengelolaan data dan informasi di bidang kekarantinaan kesehatan;
 8. pelaksanaan jejaring, koordinasi, dan kerja sama di bidang kekarantinaan kesehatan;
 9. pelaksanaan bimbingan teknis di bidang kekarantinaan kesehatan;
 10. pelaksanaan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang kekarantinaan kesehatan; dan
 11. pelaksanaan urusan administrasi BKK.

E. Struktur Organisasi

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Bidang Kekarantinaan Kesehatan, Struktur Organisasi Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Jambi yang dipimpin oleh seorang kepala dengan susunan organisasi yang terdiri dari:

1. Sub bagian Administrasi Umum, mempunyai tugas melakukan koordinasi penyusunan rencana, program, dan anggaran, pengelolaan keuangan dan barang milik negara, urusan kepegawaian, organisasi dan tata laksana, dan hubungan masyarakat, pemantauan, evaluasi, dan pelaporan, kearsipan, persuratan, dan kerumahtanggaan.
2. Instalasi, merupakan unit pelayanan non struktural.
3. Wilayah Kerja, merupakan unit pelayanan non struktural untuk mendukung tugas dan fungsi BKK, yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada kepala dan dipimpin oleh koordinator. Wilayah Kerja BKK Kelas II Jambi terdiri dari 6 wilayah kerja, yakni.
 - a. Wilayah Kerja Bandara Sultan Thaha
 - b. Wilayah Kerja Pelabuhan Jambi
 - c. Wilayah Kerja Pelabuhan Talang Duku
 - d. Wilayah Kerja Pelabuhan Muara Sabak
 - e. Wilayah Kerja Pelabuhan Kuala Tungkal
 - f. Wilayah Kerja Pelabuhan Nipah Panjang
4. Kelompok Jabatan Fungsional, mempunyai tugas memberikan pelayanan fungsional dalam pelaksanaan tugas dan fungsi kepala BKK sesuai dengan bidang keahlian dan keterampilan. Kelompok Jabatan Fungsional dapat bekerja secara individu dan/atau dalam tim kerja untuk mendukung pencapaian tujuan dan kinerja organisasi. Dalam hal pelaksanaan tugas dikerjakan secara kelompok, Kepala UPT Bidang Kekarantinaan Kesehatan dapat mengangkat ketua tim kerja dan anggota.

Berikut ini adalah bagan dari struktur organisasi BKK Kelas II Jambi Semester I Tahun 2025



Bagan 1. Struktur Organisasi Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Jambi Semester I Tahun 2025

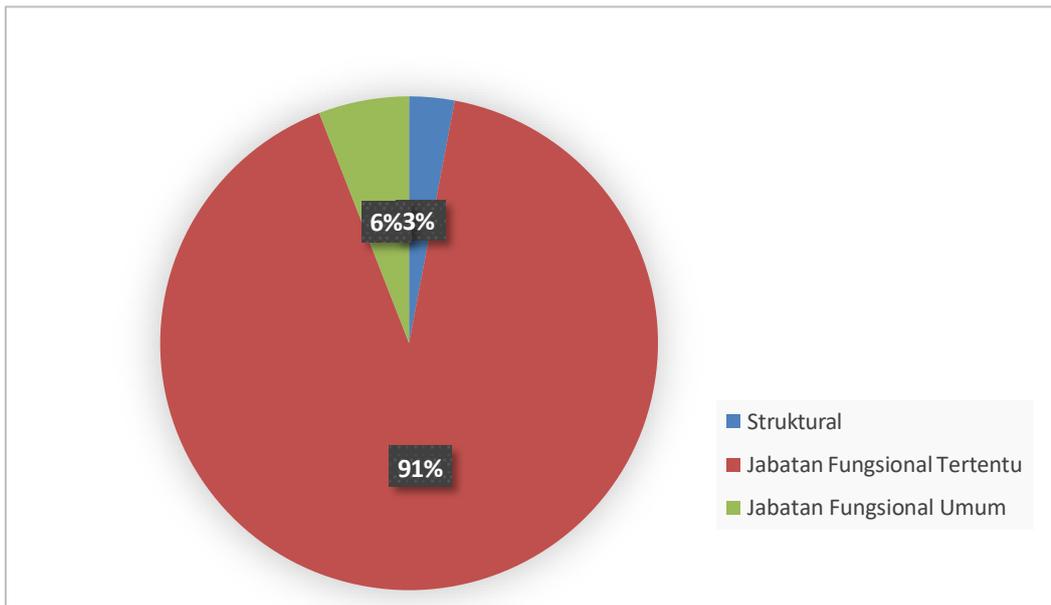
F. Sumber Daya Manusia

Sumber Daya Manusia dan Sumber Daya Anggaran merupakan elemen yang memegang peran penting untuk mencapai kinerja dalam suatu organisasi baik dari segi kuantitas maupun kualitas. Hingga periode Juni 2025, jumlah pegawai Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Jambi sebanyak 68 (enam puluh delapan) orang terdiri dari 64 orang ASN dan 4 orang PPPK, dengan rincian sebagai berikut:

1. Sumber Daya Manusia

a. Menurut Jabatan

- 1) Jabatan Struktural : 2 orang
- 2) Jabatan Fungsional Tertentu : 62 orang
- 3) Jabatan Fungsional Umum : 4 orang

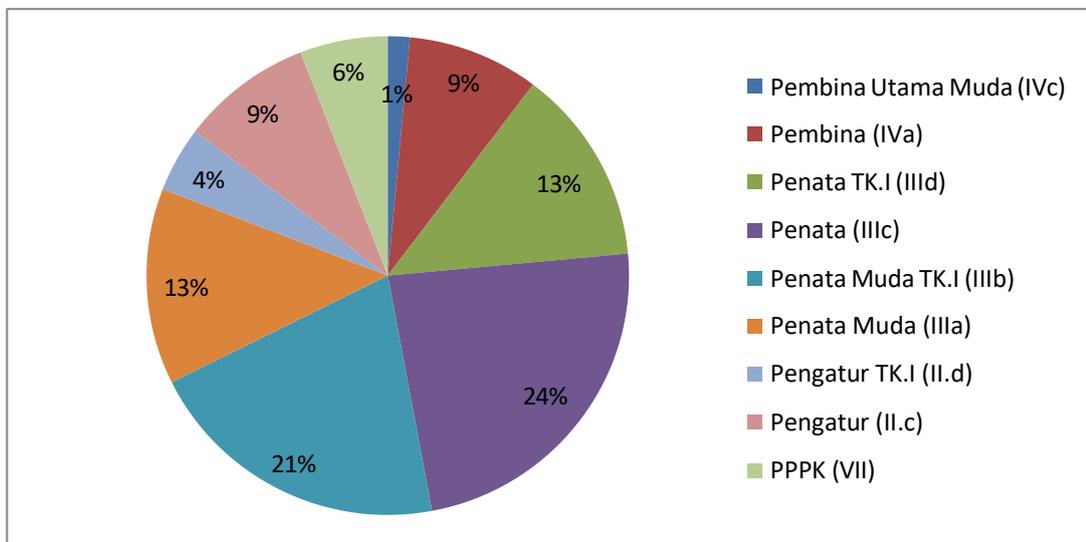


Grafik 1. Persentase Sumber Daya Manusia Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Jambi Menurut Jabatan Semester I Tahun 2025

b. Menurut Golongan dan ruang

Tabel 2. Distribusi Pegawai Menurut Golongan dan Ruang Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Jambi Semester I Tahun 2025

Golongan	Ruang				Jumlah
	A	B	C	D	
IV	6	-	1	-	7
III	9	14	16	9	48
II	-	-	6	3	9
VII	-	-	-	-	4
Jumlah	10	15	25	14	68

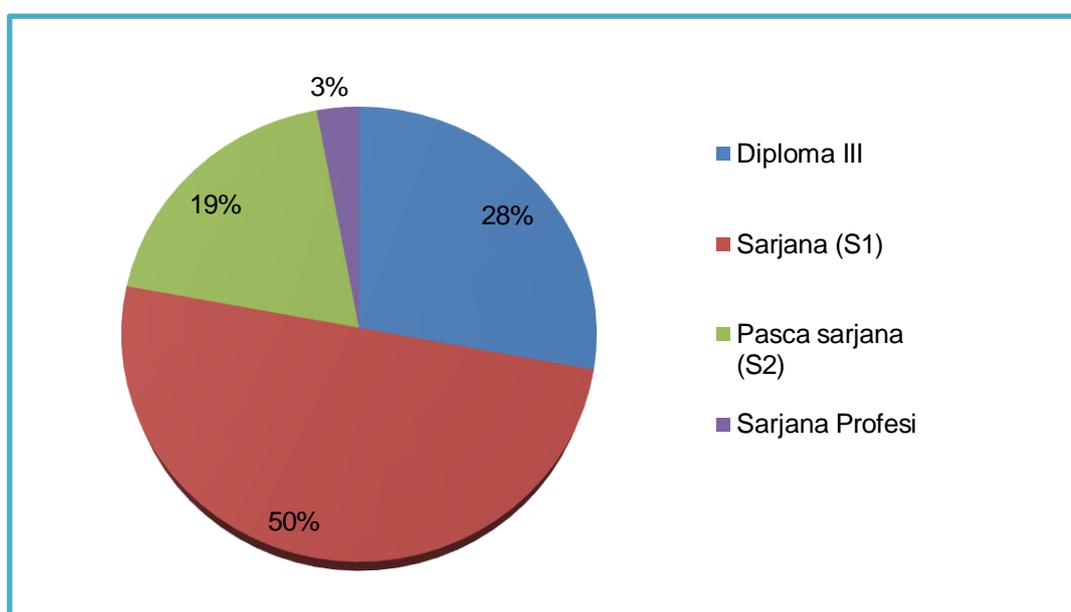


Grafik 2. Distribusi Pegawai Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Jambi Menurut Golongan dan Ruang Semester I Tahun 2025

c. Menurut Tingkat pendidikan.

Tabel 3. Distribusi Pegawai Menurut Tingkat Pendidikan Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Jambi Semester I Tahun 2025

No	Kualifikasi Pendidikan	JFU	JFT	Struktural	Jumlah
1.	S2 Kesehatan Masyarakat	1	2	1	4
2.	S2 Kesehatan Lingkungan			1	1
3.	S2 Epidemiologi		1		1
4.	S2 Entomologi Kesehatan		2		2
5.	S2 Ilmu Lingkungan		1		1
6.	S2 Biomedik		1		1
7.	S2 Administrasi Publik		1		1
8.	S2 Ekonomi	1			1
9.	S2 SIM Kesehatan		1		1
10.	Dokter		3		3
11.	Ners		2		2
12.	S1 Kesehatan Masyarakat		24		24
13.	S1 Keperawatan		2		2
14.	S1 Sistem Informasi		1		1
15.	S1 Teknik Informatika	1			1
16.	S1 Biologi		1		1
17.	S1 Farmasi		1		1
18.	S1 Akuntansi		1		1
19.	D III Kesehatan Lingkungan		3		3
20.	D III Keperawatan	1	11		12
21.	D III Farmasi		1		1
22.	D III Analisis Kesehatan		1		1
23.	D III Manajemen Informatika		2		2
Jumlah		4	62	2	68



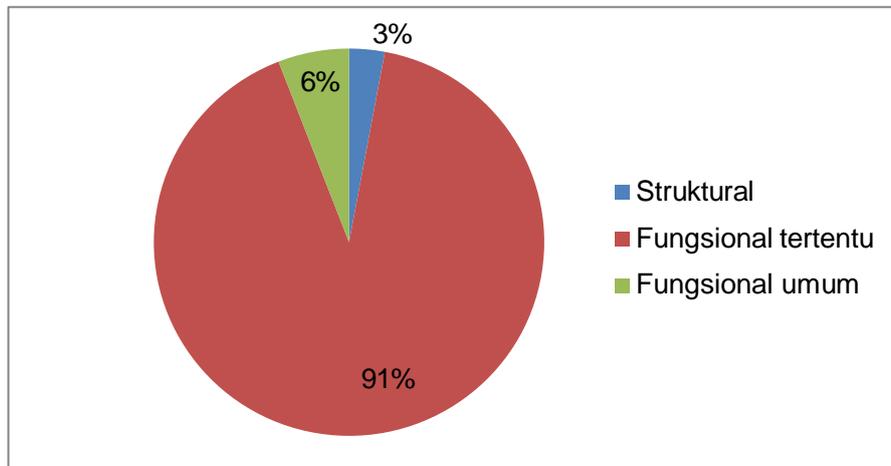
Grafik 3. Distribusi pegawai Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Jambi Menurut Tingkat Pendidikan Semester I Tahun 2025

d. Menurut Jabatan Fungsional

Hingga periode Juni 2025, distribusi pegawai berdasarkan jabatan baik struktural maupun fungsional adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Distribusi Pegawai Menurut Jabatan (Struktural dan Fungsional) Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Jambi Semester I Tahun 2025

No	Kualifikasi Pendidikan	Timker 1		Timker 2		Timker 3		Timker 4		Timker 5		Struktural	Jumlah	
		JFU	JFT	JFU	JFT	JFU	JFT	JFU	JFT	JFU	JFT		JFU	JFT
1.	S2 Kesehatan Masyarakat		1						1	1		1	1	2
2.	S2 Kesehatan Lingkungan											1		
3.	S2 Epidemiologi		1											1
4.	S2 Entomologi Kesehatan						2							2
5.	S2 Ilmu Lingkungan						1							1
6.	S2 Biomedik								1					1
7.	S2 Administrasi Publik				1									1
8.	S2 Ekonomi									1			1	
9.	S2 SIM Kesehatan				1									1
10.	D o k t e r								3					3
11.	Ners								2					2
12.	S1 Kesehatan Masyarakat		8		6		9				1			24
13.	S1 Keperawatan				1				1					2
14.	S1 Sistem Informasi										1			1
15.	S1 Teknik Informatika									1			1	
16.	S1 Biologi								1					1
17.	S1 Farmasi								1					1
18.	S1 Akuntansi										1			1
18.	D III Kesehatan Lingkungan						3							3
19.	D III Keperawatan		2		3			1	6				1	11
20.	D III Farmasi								1					1
21.	D III Analisis Kesehatan								1					1
23.	D III Manajemen Informatika										2			2
Jumlah			12		12		15	1	18	3	5	2	4	62



Grafik 4. Distribusi Pegawai Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Jambi Menurut Jabatan Semester I Tahun 2025

G. Sumber Daya Penunjang Kegiatan

Sumber daya penunjang kegiatan yang dimiliki BKK Kelas II Jambi dalam rangka pencapaian kinerja terdiri dari :

Tabel 5. Sumber Daya Penunjang Kegiatan Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Jambi Semester I Tahun 2025

No	Jenis Sumber Daya Penunjang	Jumlah Ketersediaan					
		Kantor Induk	Pel. Jambi	Pel. Talduk	Pel. Tungkal	Pel. Sabak	Pel. Nipah
1.	Ambulance	2	0	1	1	1	0
2.	Thermal Scanner	2	0	0	1	0	0
3.	Termo gun	7	1	1	1	1	1
4.	Tensimeter digital	3	1	1	1	1	1
5.	AED	1	0	0	0	0	0
6.	Cold chain	5	0	0	1	1	0
7.	Centrifuge	1	0	0	0	0	0
8.	Pulse Oxymeter	3	1	1	1	1	1
9.	Cool Box	28	0	0	1	1	0
10.	Kursi Roda	7	0	1	0	0	0
11.	Tabung Oksigen	6	0	0	0	0	0
12.	Tandu	2	0	0	0	0	0
13.	Mesin Foging	13	1	1	1	1	1
14.	EPAM 5000	1	0	1	0	0	0
15.	SLM	2	0	0	1	1	0
16.	Mikroskop	3	0	0	1	1	0
17.	APD set	80	2	2	2	2	2
18.	GPS	3	0	0	1	1	0
19.	Fly Grill	3	1	1	1	1	1
20.	ULV	4	0	0	0	0	0
21.	Hepa Filter	1	0	0	0	0	0
22.	ICU Bed Elektrik	1	0	0	0	0	0

H. Sistematika Penulisan

Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Jambi Semester I Tahun 2025 merupakan bentuk pertanggungjawaban secara tertulis yang memuat keberhasilan maupun kegagalan pelaksanaan kegiatan sampai dengan Semester I Tahun Anggaran 2025 yang harus dipertanggungjawabkan oleh Kepala Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Jambi.

Pada dasarnya laporan kinerja BKK Kelas II Jambi Semester I Tahun 2025 ini menjelaskan pencapaian kinerja BKK Kelas II Jambi selama Semester I Tahun 2025. Capaian kinerja tersebut dibandingkan juga dengan kinerja tahun sebelumnya sebagai tolak ukur keberhasilan tahunan organisasi. Analisis atas capaian kinerja terhadap rencana kinerja memungkinkan diidentifikasinya sejumlah celah kinerja bagi perbaikan kinerja di masa yang akan datang. Dengan kerangka fikir seperti itu, sistematika penyajian laporan kinerja BKK Kelas II Jambi berdasarkan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang petunjuk teknis perjanjian kinerja, pelaporan kinerja, dan tata cara rewiu atas laporan kinerja instansi pemerintah sebagai berikut :

1. Kata Pengantar
2. Ringkasan Eksekutif

Pada bagian ini disajikan uraian kegiatan dan sasaran yang telah ditetapkan dalam penetapan kinerja dan tingkat pencapaiannya. Di samping itu disebutkan pula kendala dan langkah-langkah antisipatif untuk perbaikan di tahun berikutnya.

3. Daftar Isi
4. Daftar Grafik
5. Daftar tabel
6. Bab I Pendahuluan

Bab ini menguraikan secara ringkas tentang visi misi, latar belakang, Tugas Pokok dan Fungsi, Struktur organisasi, sumber daya manusia dan sistematika penulisan.

7. Bab II Perencanaan Kinerja

Bab ini menguraikan tentang perencanaan kinerja dan perjanjian kinerja BKK Kelas II Jambi pada Semester I Tahun 2025, meliputi :

A. Perencanaan Kinerja

Uraian singkat tentang Rencana Aksi Kegiatan 2020-2024 dan Rencana Kinerja Tahunan (RKT) Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Jambi.

B. Perjanjian kinerja

Uraian singkat tentang Penetapan Kinerja (PK) Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Jambi.

8. Bab III Akuntabilitas Kinerja

Bab ini menyajikan hasil pengukuran dan analisis pencapaian kinerja yang di dalamnya menjelaskan analisis per indikator dengan mengungkapkan kegiatan-kegiatan yang terkait langsung dengan indikator maupun yang bersifat mendukung, termasuk di dalamnya menguraikan secara sistematis keberhasilan dan kegagalan, hambatan/kendala, permasalahan yang dihadapi serta usulan pemecahan masalah yang akan diambil. Pada bab ini disajikan juga beberapa sumber daya yang mendukung dalam pencapaian kinerja, seperti sumber daya manusia, sumber daya anggaran, serta sumber daya sarana dan prasarana.

a. Capaian Kinerja Organisasi

Pada sub bab ini disajikan capaian kinerja organisasi untuk setiap pernyataan kinerja sasaran strategis organisasi sesuai dengan hasil pengukuran kinerja organisasi. Untuk setiap pernyataan kinerja sasaran strategis tersebut dilakukan analisis capaian kinerja sebagai berikut:

- 1) Membandingkan antara target dan realisasi kinerja tahun ini
- 2) Membandingkan antara realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun ini dengan tahun lalu dan beberapa tahun terakhir
- 3) Membandingkan realisasi kinerja sampai dengan tahun ini dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen perencanaan strategis organisasi
- 4) Membandingkan realisasi kinerja tahun ini dengan standar nasional (jika ada)
- 5) Analisis penyebab keberhasilan atau kegagalan atau peningkatan atau penurunan kinerja serta solusi alternatif yang telah dilakukan
- 6) Analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya;
Analisis program atau kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja.

b. Realisasi Anggaran

Pada bab ini diuraikan realisasi anggaran yang digunakan untuk mewujudkan kinerja organisasi sesuai dengan dokumen perjanjian kinerja.

9. Bab IV Penutup

Mengemukakan tinjauan secara umum tentang keberhasilan dan kegagalan, permasalahan dan kendala utama yang terkait dengan pencapaian kinerja Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Jambi serta strategi pemecahan masalah yang akan dilaksanakan di tahun mendatang.

10. Lampiran

- a. Perjanjian Kinerja
- b. Lain-lain yang dianggap perlu.

BAB II PERENCANAAN KINERJA

A. Perencanaan Kinerja

Perencanaan kinerja merupakan suatu proses yang berorientasi pada hasil yang ingin dicapai selama kurun waktu satu sampai dengan lima tahun secara sistematis dan berkesinambungan dengan memperhitungkan potensi, peluang dan kendala yang ada atau yang mungkin timbul. Dalam sistem akuntabilitas kinerja instansi pemerintah (SAKIP) perencanaan kinerja instansi pemerintah terdiri atas tiga instrumen yaitu Rencana Strategis (Renstra)/Rencana Aksi Kegiatan (RAK) yang merupakan perencanaan 5 tahunan, Rencana Kerja (Renja)/Rencana Kerja Tahunan (RKT) dan Perjanjian Kinerja (PK). Perencanaan 5 tahunan BKK Kelas II Jambi tahun 2025 mengacu kepada dokumen Rencana Aksi Kegiatan BKK Kelas II Jambi Tahun 2020-2024 sehingga untuk Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Tahun 2025 akan menggunakan indikator yang tertera pada RAK BKK Kelas II Jambi Tahun 2020-2024.

Rencana Aksi Kegiatan BKK Kelas II Jambi Tahun 2020 – 2024

Periode tahun 2020-2024 merupakan tahapan terakhir dari Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) 2005-2025, sehingga merupakan periode pembangunan jangka menengah yang sangat penting dan strategis. RPJMN 2020-2024 akan mempengaruhi pencapaian target pembangunan dalam RPJPN, di mana pendapatan per kapita Indonesia akan mencapai tingkat kesejahteraan setara dengan negara-negara berpenghasilan menengah atas (*Upper-Middle Income Country*) yang memiliki kondisi infrastruktur, kualitas sumber daya manusia, pelayanan publik, serta kesejahteraan rakyat yang lebih baik.

Sejalan dengan Visi Presiden Republik Indonesia Tahun 2020-2024 yaitu Terwujudnya Indonesia Maju yang Berdaulat, Mandiri, dan Berkepribadian berlandaskan Gotong-Royong, dimana peningkatan kualitas manusia Indonesia menjadi prioritas utama dengan dukungan pembangunan kesehatan yang terarah, terukur, merata dan berkeadilan. Pembangunan kesehatan bertujuan meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya.

Guna mendukung peningkatan kualitas manusia Indonesia, termasuk penguatan struktur ekonomi yang produktif, mandiri dan berdaya saing, Kementerian Kesehatan telah menjabarkan Misi Presiden Tahun 2020-2024, melalui Menurunkan angka kematian ibu dan bayi, Menurunkan angka *stunting* pada balita, Memperbaiki pengelolaan Jaminan Kesehatan Nasional dan Meningkatkan kemandirian dan penggunaan produk farmasi dan alat kesehatan dalam negeri.

Untuk mencapai derajat kesehatan masyarakat, dibutuhkan program kesehatan yang bersifat preventif dan promotif, salah satunya adalah Program Penanggulangan Penyakit (P2). Berbagai kegiatan dilakukan untuk mendukung pencegahan dan pengendalian penyakit, diantaranya di pintu masuk negara dilakukan upaya kekarantinaan.

Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Jambi sebagai Unit Pelaksana Teknis di bawah Direktorat Jenderal Penanggulangan Penyakit mendukung pelaksanaan penjabaran visi misi presiden yang telah ditetapkan oleh Kementerian Kesehatan.

Guna mencapai tujuan Kementerian Kesehatan khususnya Ditjen Penanggulangan Penyakit dalam peningkatan penanggulangan penyakit dan pengelolaan kedaruratan kesehatan masyarakat, Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Jambi memiliki tujuan strategis yaitu Meningkatnya Pelayanan Kekarantinaan di Pintu Masuk Negara dan Wilayah.

Dalam mencapai tujuan strategis ditetapkan sasaran strategis, yaitu : (1) meningkatnya pelayanan kekarantinaan di pintu masuk negara dan wilayah dan (2) meningkatnya dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas teknis lainnya pada Program Penanggulangan Penyakit. Terdapat beberapa alternatif strategi yang dapat dikembangkan untuk menjawab isu strategis dan mencapai sasaran serta tujuan. Agar sumber daya yang ada dapat dimanfaatkan secara optimal, maka strategi dilaksanakan sesuai skala prioritas. Strategi untuk mengoptimalkan peran dan fungsi Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Jambi dilakukan dengan:

1. Memperbaiki manajemen program
2. Meningkatkan kualitas SDM
3. melengkapi sarana dan prasarana
4. Meningkatkan upaya kekarantinaan dan surveilans epidemiologi
5. Peningkatan upaya kesehatan dan lintas wilayah
6. Meningkatkan upaya pengendalian risiko lingkungan
7. Mengadakan koordinasi, kemitraan, dan jejaring kerja, kajian dan pengembangan teknologi

Dengan memperhatikan Rencana Aksi Program Direktorat Pencegahan dan Pengendalian Penyakit tahun 2020-2024, Tujuan dan Sasaran Strategis sebagaimana yang sudah diuraikan di atas, maka target kinerja dan kerangka pendanaan program dan kegiatan Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Jambi tahun 2020-2024 tetap berpedoman pada tugas pokok dan fungsi BKK.

Perencanaan kinerja merupakan suatu proses yang berorientasi pada hasil yang ingin dicapai selama kurun waktu satu sampai dengan lima tahun secara sistematis dan berkesinambungan dengan memperhitungkan potensi, peluang dan kendala yang ada atau yang mungkin timbul. Target kinerja merupakan penilaian dari pencapaian program yang diukur secara berkala dan di evaluasi pada akhir tahun 2024. Sasaran kinerja dihitung secara kumulatif selama lima tahun dan berakhir pada tahun 2024. Sasaran strategis BKK Kelas II Jambi dalam Rencana Aksi Kegiatan ditetapkan dengan merujuk pada sasaran yang ditetapkan dalam RPJMN dan Renstra serta memperhatikan tugas pokok dan fungsi Ditjen P2 sebagaimana didistribusikan pada Unit Pelaksana Teknis. Untuk mencapai sasaran strategis, maka Ditjen P2 telah menyusun Indikator Kinerja Kegiatan (IKK) yang diseragamkan bagi Balai Kekarantinaan Kesehatan se-Indonesia untuk Tahun 2020-2024 sebagai berikut :

1. Indeks deteksi faktor risiko di pelabuhan/bandara/PLBN.
2. Persentase faktor risiko penyakit di pintu masuk yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan.
3. Indeks Pengendalian Faktor Risiko di pelabuhan/bandara/PLBN.
4. Nilai kinerja anggaran.
5. Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran.
6. Kinerja implementasi WBK satker.
7. Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya.
8. Persentase realisasi anggaran.

Berdasarkan Indikator Kinerja Kegiatan (IKK) yang telah diseragamkan oleh Ditjen P2, maka Sasaran Strategis, Indikator Kinerja Kegiatan (IKK), dan Target Kinerja Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Jambi Tahun 2020-2024 dapat dilihat pada Tabel 6 di bawah ini.

Tabel 6. Sasaran Strategis, Indikator Kinerja Kegiatan (IKK), dan Target Kinerja Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Jambi Tahun 2020 – 2025

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target Kinerja					
		2020	2021	2022	2023	2024	2025
1. Meningkatnya Pelayanan Kekarantinaan di Pintu Masuk Negara dan Wilayah	1. Indeks deteksi faktor risiko di pelabuhan/ bandara/ PLBN	960.907	961.200	0,97	0,98	0,99	0,99
	2. Persentase faktor risiko penyakit di pintu masuk yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan Lingkungan	90%	91%	97%	97%	97%	97%
	3. Indeks Pengendalian Faktor Risiko di pelabuhan/bandara/ PLBN.	85%	86%	0,74	0,99	0,99	0,99
2. Meningkatnya Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya pada Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	4. Nilai kinerja anggaran	80	81	85	86	87	87
	5. Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran	80	81	93	95	96	96
	6. Kinerja implementasi WBK satker	70	75	75	75	80	81
	7. Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya	45%	46%	47%	80%	81%	85%
	8. Persentase Realisasi Anggaran	-	-	-	95%	96%	96%

Rencana Kinerja Tahunan (RKT) tahun 2025 Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Jambi merupakan acuan dalam menjalankan kegiatan yang disusun selama 1 (satu) tahun. Acuan ini terdiri atas sasaran kegiatan/output, indikator kinerja kegiatan, target pencapaian serta alokasi anggaran dalam 1 (satu) tahun. Adapun Rencana Kinerja Tahunan (RKT) Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Jambi sebagai berikut:

Tabel 7. Rencana Kinerja Tahunan (RKT) BKK Kelas II Jambi Semester I Tahun 2025

NO	SASARAN STRATEGIS	NO	RENCANA KERJA TAHUNAN			ANGGARAN (Rp)
			INDIKATOR KINERJA	OUTPUT	TARGET	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Meningkatnya Pelayanan Kekearifan di Pintu Masuk Negara dan Wilayah	1.	Indeks deteksi faktor risiko di pelabuhan/ bandara/PLBN	Laporan pemeriksaan orang, barang, alat angkut (sertifikat/dokumen PHQC, SSCEC, COP), dan lingkungan	0,99	457.636.000
		2.	Persentase faktor risiko penyakit di pintu masuk yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan	Laporan pengendalian faktor risiko pada orang, alat angkut, barang, dan lingkungan	97%	379.308.000
		3.	Indeks Pengendalian Faktor Risiko di pelabuhan/ bandara/PLBN	Persentase sinyal SKD KLB dan Bencana yang direspon kurang dari 24 jam dengan kelengkapan 80%, Persentase bandara/pelabuhan dengan Indeks pinjal ≤ 1 , Persentase bandara/pelabuhan tidak ditemukan larva anopheles (<1), Persentase bandara/ pelabuhan dengan Indeks populasi kecoa <2 , Persentase bandara/ pelabuhan dengan Indeks populasi lalat < 2 , Persentase bandara/ pelabuhan dengan HI perimeter = 0, Persentase bandara/ pelabuhan dengan HI buffer < 1 , Persentase lokus TTU memenuhi syarat dengan minimal 3 kali pemeriksaan, Persentase lokus TPM laik hygiene dengan minimal 2 kali pemeriksaan, Persentase lokus kualitas air bersih memenuhi syarat kesehatan dengan minimal 2 kali pemeriksaan kimia lengkap dan 6 kali mikrobiologi/ bakteriologis	0,99	685.561.000

NO	SASARAN STRATEGIS	NO	RENCANA KERJA TAHUNAN			ANGGARAN (Rp)
			INDIKATOR KINERJA	OUTPUT	TARGET	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
2	Meningkatnya Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya pada Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	4.	Nilai kinerja anggaran	Nilai SMART pada emonev kemenkeu	87	204.898.000
		5.	Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran	Nilai IKPA pada OM SPAN	96	331.189.000
		6.	Kinerja implementasi WBK satker	Hasil Penilaian <i>Pre Assessment</i> oleh TPI	81	478.611.000
		7.	Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya	Jumlah ASN yang mengikuti peningkatan kapasitas sebanyak 20 JPL dalam 1 tahun	85%	272.460.000
		8.	Persentase Realisasi Anggaran	Persentase Realisasi Anggaran pada aplikasi OM SPAN	96%	13.772.812.000

B. Perjanjian Kinerja (Penetapan Kinerja)

Penetapan kinerja merupakan tekad dan janji rencana kinerja tahunan yang akan dicapai antara pimpinan instansi pemerintah/unit kerja yang menerima tanggung jawab dengan pihak yang memberi tanggung jawab. Dengan demikian, penetapan kinerja ini merupakan suatu janji kinerja yang akan diwujudkan oleh seorang pejabat penerima amanah kepada atasan langsungnya.

Pernyataan penetapan kinerja merupakan suatu pernyataan kesanggupan dari pimpinan instansi/unit kerja penerima amanah kepada atasan langsungnya untuk mewujudkan suatu target kinerja tertentu. Pernyataan ini ditandatangani oleh penerima amanah sebagai tanda suatu kesanggupan untuk mencapai target kinerja yang telah ditetapkan, dan pemberi amanah atau atasan langsungnya sebagai persetujuan atas target kinerja yang ditetapkan tersebut. Dalam hal atasan langsung tidak sependapat dengan target kinerja yang diajukan tersebut, maka pernyataan ini harus diperbaiki hingga kedua belah pihak sepakat atas materi dan target kinerja yang telah ditetapkan. Isi perjanjian kinerja berupa RKT tahun anggaran 2025 serta dana yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan tersebut dengan jumlah nominal anggaran sebesar Rp.13.772.812.000,-. Dokumen perjanjian kinerja (penetapan kinerja) Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Jambi Tahun 2025 sebagai berikut :

Tabel 8. Perjanjian Kinerja Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Jambi Semester I Tahun 2025

Perjanjian Kinerja				
No.	SASARAN STRATEGIS	No.	INDIKATOR KINERJA	TARGET
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Meningkatnya Pelayanan Kekarantinaan di Pintu Masuk Negara dan Wilayah	1.	Indeks deteksi faktor risiko di pelabuhan/bandara/ PLBN	0,99
		2.	Persentase faktor risiko penyakit di pintu masuk yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan	97%
		3.	Indeks Pengendalian Faktor Risiko di pelabuhan/ bandara/PLBN	0,99
2	Meningkatnya Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya pada Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	4.	Nilai kinerja anggaran	87
		5.	Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran	96
		6.	Kinerja implementasi WBK satker	81
		7.	Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya	85%
		8.	Persentase Realisasi Anggaran	96%

BAB III AKUNTABILITAS KINERJA

Akuntabilitas kinerja Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Jambi Semester I Tahun 2025 disusun berdasarkan data pengukuran pencapaian indikator kinerja sasaran selama satu tahun anggaran. Pengukuran kinerja diperoleh melalui perhitungan persentase dari angka realisasi terhadap angka target. Berdasarkan pengukuran kinerja tersebut diperoleh pencapaian masing-masing indikator. Manfaat pengukuran kinerja antara lain untuk memberikan gambaran kepada pihak-pihak internal dan eksternal tentang pelaksanaan misi organisasi dalam rangka mewujudkan tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan dalam dokumen Renstra dan Penetapan Kinerja.

Pengukuran kinerja adalah kegiatan manajemen khususnya membandingkan tingkat kinerja yang dicapai dengan standar, rencana, atau target melalui indikator kinerja yang telah ditetapkan. Pengukuran kinerja ini diperlukan untuk mengetahui sampai sejauh mana realisasi atau capaian kinerja yang dilakukan oleh Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Jambi dalam kurun waktu Januari–Juni tahun 2025.

Adapun pengukuran kinerja yang dilakukan adalah dengan membandingkan realisasi capaian dengan rencana tingkat capaian (target) pada setiap indikator, sehingga diperoleh gambaran tingkat keberhasilan pencapaian masing-masing indikator. Berdasarkan pengukuran kinerja tersebut diperoleh informasi menyangkut masing-masing indikator, sehingga dapat ditindaklanjuti dalam perencanaan program/kegiatan di masa yang akan datang agar setiap program/kegiatan yang direncanakan dapat lebih berhasil guna dan berdaya guna.

Selain untuk mendapat informasi mengenai masing-masing indikator, pengukuran kinerja ini juga dimaksudkan untuk mengetahui kinerja Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Jambi dibandingkan dengan tahun 2024. Manfaat pengukuran kinerja antara lain untuk memberikan gambaran kepada pihak-pihak internal dan eksternal tentang pelaksanaan misi organisasi dalam rangka mewujudkan tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan dalam dokumen Penetapan Kinerja berdasarkan Renstra Kementerian Kesehatan dan Rencana Aksi Program Direktorat Jenderal Penanggulangan Penyakit (P2P).

Dalam dokumen Penetapan Kinerja Balai Kekeantinaan Kesehatan Kelas II Jambi Semester I Tahun 2025 telah ditetapkan sasaran Balai Kekeantinaan Kesehatan Kelas II Jambi. Sasaran merupakan hasil yang akan dicapai secara nyata oleh Balai Kekeantinaan Kesehatan dalam rumusan yang lebih spesifik, terukur, dalam kurun waktu satu tahun. Dalam rangka mencapai sasaran strategis, perlu ditinjau indikator-indikator Balai Kekeantinaan Kesehatan Kelas II Jambi yang telah ditetapkan.

Pengukuran pencapaian sasaran strategis pada Balai Kekeantinaan Kesehatan Kelas II Jambi dilakukan dengan asumsi bahwa pengukuran yang dilakukan oleh Balai Kekeantinaan Kesehatan Kelas II Jambi secara keseluruhan, dihitung berdasarkan jumlah indikator yang tercapai dibagi dengan target tahun berjalan.

Di bawah ini akan disampaikan hasil pengukuran kinerja untuk masing-masing indikator kegiatan :

Tabel 9. Pengukuran Kinerja Indikator Kinerja Kegiatan Balai Kekeantinaan Kesehatan Kelas II Jambi Semester I Tahun 2025

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Kinerja (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Meningkatnya Pelayanan Kekeantinaan di Pintu Masuk Negara dan Wilayah	1. Indeks deteksi faktor risiko di pelabuhan/ bandara/PLBN	0,99	1	101,01
	2. Persentase faktor risiko penyakit di pintu masuk yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan	97%	100%	103,09
	3. Indeks Pengendalian Faktor risiko di pelabuhan/ bandara/ PLBN	0,99	1	101,01
Meningkatnya Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya pada Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	4. Nilai kinerja anggaran	87	61,65	70,86
	5. Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran	96	98,50	102,60
	6. Kinerja implementasi WBK satker	81	86,74	107,08
	7. Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya	85%	81%	95,29
	8. Persentase Realisasi Anggaran	96%	36,48%	38,00
Total Rata-rata % Capaian Kinerja BKK Kelas II Jambi Semester I Tahun 2025				89,87

Keterangan : Capaian realisasi indikator dihitung sampai dengan 15 Juni 2025.

A. Capaian Kinerja

1. Indeks deteksi faktor risiko di pelabuhan/bandara/PLBN

a. Pengertian

Adalah kegiatan pengawasan faktor risiko melalui pemeriksaan pada orang (ABK/*Crew*/Penumpang), alat angkut (kapal/pesawat) dan barang bawaan dan lalu lintas obat, makanan, kosmetik, alat kesehatan, bahan adiktif dan jenazah apakah telah sesuai dengan standar kekarantinaan kesehatan serta pemeriksaan lingkungan.

b. Defenisi Operasional : status kinerja deteksi dini faktor risiko di pelabuhan/bandara/PLBN berdasarkan hasil Pemeriksaan/Penapisan orang, Pemeriksaan alat angkut, Pemeriksaan Barang dan Pemeriksaan Lingkungan (TTU, TPM dan PAB) pada semester I tahun 2025.

c. Rumus/Cara perhitungan :

$$\text{Indeks} = \frac{S}{(S_{\max} - S_{\min})}$$

S = score

S_{max} = score maksimal

S_{min} = score minimal

Score dihitung dari bobot x cakupan (*coverage*)

Score maksimal dihitung dari bobot x cakupan maksimal (*coverage max*)

Score minimal dihitung dari bobot x cakupan minimal (*coverage min*)

d. Capaian Indikator

Sesuai dengan definisi operasional, terdapat empat komponen yang menjadi ukuran dari terpenuhinya pemeriksaan orang, alat angkut, barang dan lingkungan sesuai standar kekarantinaan kesehatan, dimana empat komponen tersebut adalah:

Perbandingan antara target dan realisasi kinerja Semester I Tahun 2025 bahwa capaian indikator Indeks deteksi faktor risiko di pelabuhan/bandara/PLBN pada Semester I Tahun 2025 adalah 1 dari target sebesar 0,99, artinya pada indikator ini BKK Kelas II Jambi sudah mencapai target dari target yang telah ditetapkan dengan persentase capaian sebesar 101,01% (tabel 10).

Tabel 10. Capaian Indeks Deteksi Faktor Risiko di pelabuhan/bandara/PLBN Semester I Tahun 2025

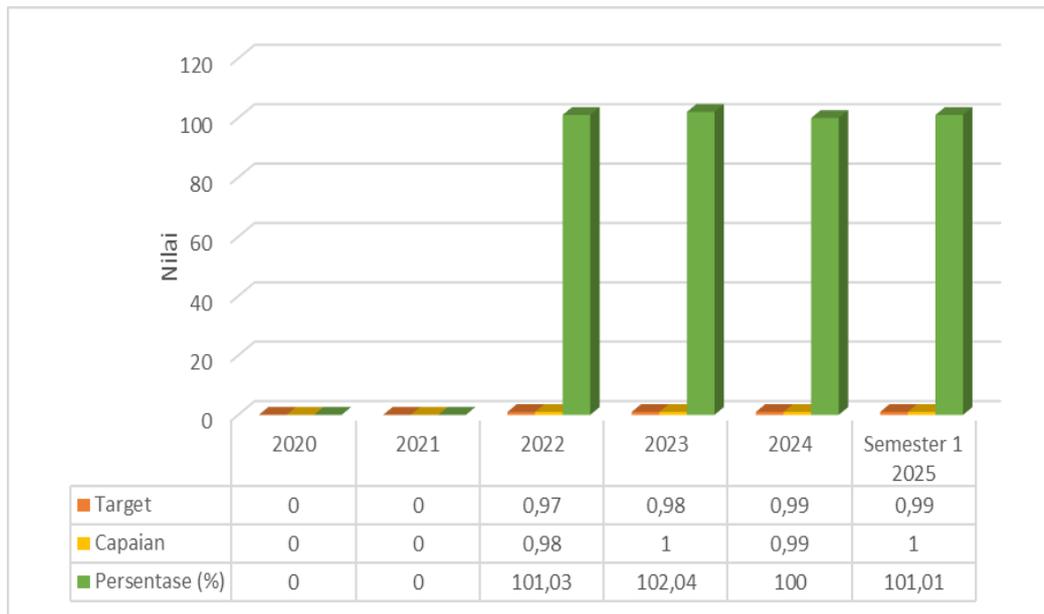
No	Breakdown Indikator	Target Fisik	Realisasi Fisik
1	Persentase orang yang diperiksa sesuai standar	0,99	1
2	Persentase alat angkut yang diperiksa sesuai standar	0,99	1
3	Persentase barang yang diperiksa sesuai standar	0,99	1
4	Persentase lingkungan yang diperiksa sesuai standar	0,99	1
Total		0,99	1
% Capaian			101,01

Pada indikator indeks deteksi faktor risiko di pelabuhan/bandara/PLBN hasil kegiatan dapat dibandingkan dengan tahun sebelumnya, dimana terjadi peningkatan hasil kegiatan pemeriksaan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan sesuai standar kekarantina kesehatan di Semester I Tahun 2025. Pada Tahun 2024 kegiatan pemeriksaan dilakukan sebanyak 1.380.315 kegiatan pemeriksaan, sedangkan pada semester I Tahun 2025 pemeriksaan sebanyak 661.823.

Tabel 11. Distribusi Kegiatan Indeks Deteksi Faktor Risiko di Pelabuhan/bandara/PLBN Semester I Tahun 2025

No	Kegiatan	2020	2021	2022	2023	2024	2025
1	Persentase orang yang Diperiksa sesuai standar	1.003.045	1.139.107	1.134.432	1.347.185	1.360.662	653.038
2	Persentase alat angkut yang diperiksa sesuai standar	20.566	23.616	26.419	20.679	18.145	8.117
3	Persentase barang yang diperiksa sesuai standar	2.017	1.456	437	143	141	61
4	Persentase lingkungan yang diperiksa sesuai standar	341	344	395	1008	1.367	607
Total		1.025.969	1.164.523	1.161.683	1.369.015	1.380.315	661.823

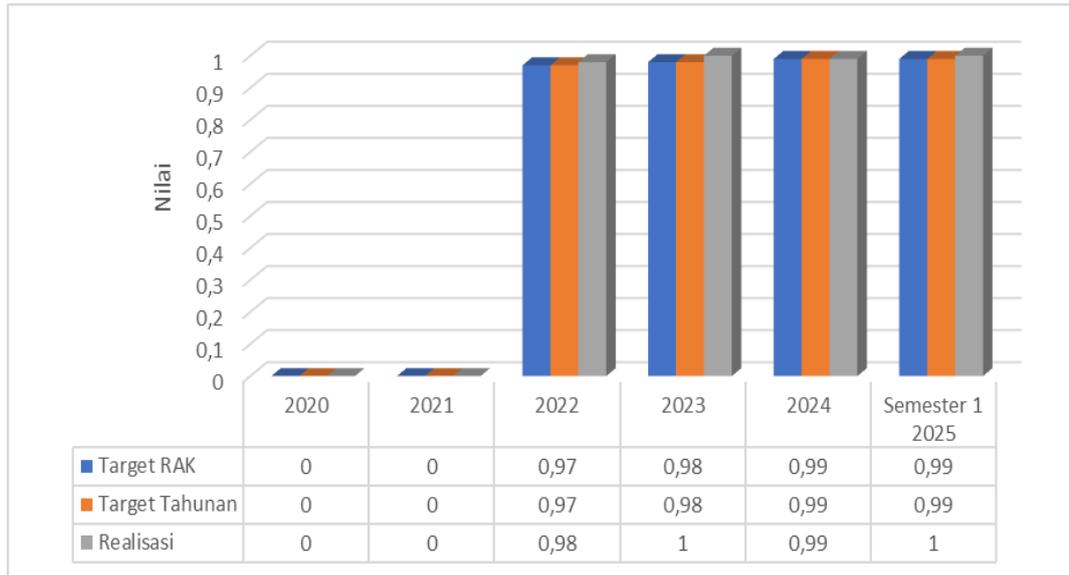
Trend pencapaian indikator indeks deteksi faktor risiko di pelabuhan/bandara/PLBN jika dibandingkan dengan Tahun 2020 s.d. Semester I Tahun 2025, dapat dilihat pada grafik berikut:



Grafik 5. Perbandingan Target, Capaian, dan Persentase indeks deteksi faktor risiko di pelabuhan/bandara/PLBN Tahun 2020 s.d. Semester I Tahun 2025

Berdasarkan grafik di atas trend perbandingan indikator indeks deteksi faktor risiko di pelabuhan/bandara/PLBN selama lima tahun terakhir sebagai berikut: pada tahun 2020 dan 2021 indikator deteksi faktor risiko di pelabuhan/bandara/PLBN belum berupa indeks tapi berupa jumlah pemeriksaan orang, barang, alat angkut dan lingkungan, pada tahun 2022 baru berubah menjadi indikator indeks deteksi faktor risiko di pelabuhan/bandara/PLBN. Pada tahun 2022 persentase capaian sebesar 101,03% dari target 0,97 tercapai 0,98. Namun pada tahun 2023 mengalami kenaikan persentase capaian sebesar 1,01%. Kenaikan persentase capaian ini seiring dengan peningkatan target pada tahun 2023 sebesar 0,01. Peningkatan target tahun 2023 diperoleh dari hasil perhitungan kertas kerja capaian target tahun 2022. Pada tahun 2024 persentase capaian sebesar 100% dari target 0,99 tercapai 0,99. Pada Semester I Tahun 2025 persentase capaian sebesar 101,01% dari target 0,99 tercapai 1.

Jika dilihat dari angka capaian dari tahun 2022 sampai dengan tahun 2024, berkisar di angka 0,98 dan 1 maka target indikator indeks deteksi faktor risiko di pelabuhan/bandara/PLBN tahun 2025 sebesar 0,99. Prediksi capaian target indikator indeks deteksi faktor risiko di pelabuhan/bandara/PLBN tahun 2026 diusahakan dapat tercapai melalui upaya yang lebih keras lagi dan dengan memperbaiki kekurangan yang ada di tahun 2025.



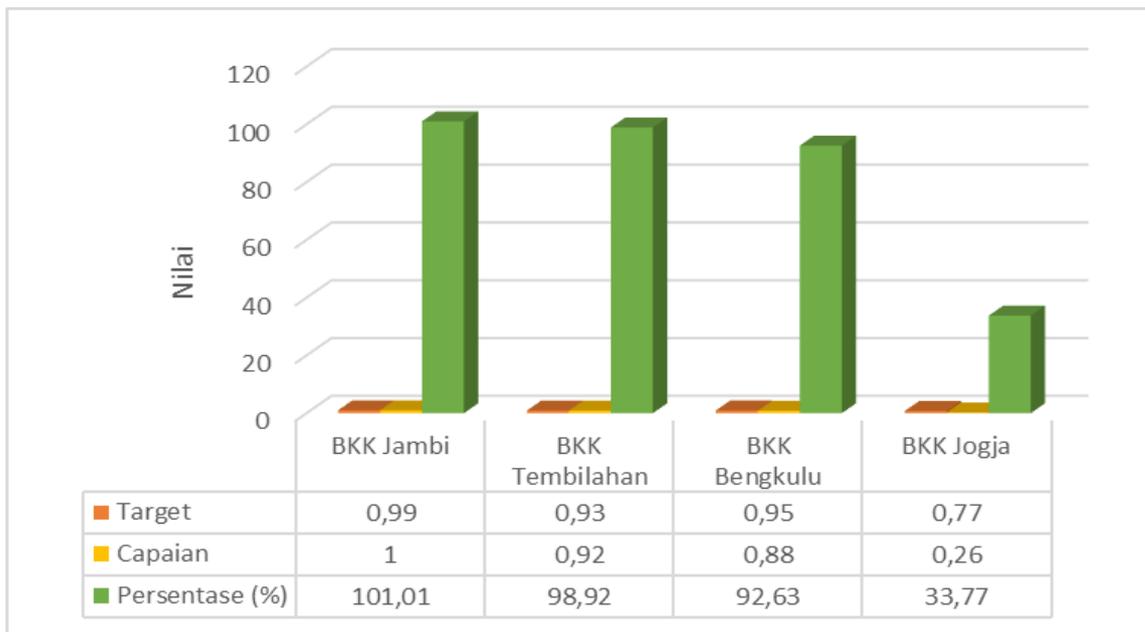
Grafik 6. Perbandingan Capaian Indikator Indeks Deteksi Faktor Risiko di Pelabuhan/Bandara/PLBN dengan Target RAK pada Semester I Tahun 2025

Jika dibandingkan dengan target 2024 yang tercantum dalam RAK sebesar 0,99, indikator indeks deteksi faktor risiko di pelabuhan/bandara/PLBN Semester I tahun 2025 tercapai sebesar 1 lebih besar dari indeks yang ditargetkan dalam RAK.

Bila dibandingkan dengan capaian dari instansi BKK sejenis dalam hal ini BKK Kelas II Tembilahan, BKK Kelas II Bengkulu dan BKK Kelas II Jogja, bahwa capaian yang diperoleh oleh BKK Kelas II Jambi pada Semester I Tahun 2025 (101,01%) pada indikator yang sama di atas capaian BKK Kelas II Bengkulu (92,63%), BKK Kelas II Tembilahan (98,92%) dan BKK Kelas II Jogja (33,77%).

Tabel 12. Perbandingan Capaian indikator indeks deteksi faktor risiko di pelabuhan/bandara/PLBN antar BKK sejenis pada Semester I Tahun 2025

Indikator	Tembilahan		Bengkulu		Jogja		Jambi	
	Target	Capaian	Target	Capaian	Target	Capaian	Target	Capaian
Indeks deteksi faktor risiko di pelabuhan/ Bandara/PLBN	0,93	0,92	0,95	0,88	0,77	0,26	0,99	1
% Capaian	98,92		92,63		33,77		101,01	



Grafik 7. Perbandingan Capaian indikator indeks deteksi faktor risiko di pelabuhan/ bandara/PLBN antar BKK sejenis pada Semester I Tahun 2025

Dari grafik di atas dapat diketahui bahwa target indikator Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Jambi lebih tinggi dibandingkan dengan BKK Bengkulu, Tembilahan dan Jogja. Hal ini juga selaras dengan persentase capaian indikator. Hal ini dikarenakan capaian target BKK Kelas II Jambi lebih tinggi jika dibandingkan dengan capaian target yang diperoleh oleh BKK Kelas II Tembilahan, BKK Kelas II Bengkulu dan BKK Kelas II Jogja.

e. Upaya yang dilakukan untuk mencapai indikator

Pemeriksaan dokumen kesehatan pada pelaku perjalanan, skrining kesehatan pada pelaku perjalanan dari wilayah terjangkit, skrining, pemeriksaan TB dan HIV, vaksinasi meningitis dan pemeriksaan dokumen kesehatan kapal, hygiene dan sanitasi kapal, pemeriksaan lingkungan serta dilakukan surveilans epidemiologi pada faktor risiko alat angkut, orang dan barang yang masuk dan keluar dari wilayah kerja BKK Kelas II Jambi di pintu masuk baik pada pelabuhan maupun bandara sesuai dengan SOP BKK Kelas II Jambi.

f. Analisa Penyebab Keberhasilan

Indikator ini telah mencapai target dipengaruhi oleh ketersediaan SDM yang melaksanakan pengawasan telah sesuai dengan analisa beban kerja (berupa Fungsional Epidemiolog, Dokter, Perawat, Analis, Apoteker, Sanitarian, Entomolog Kesehatan); dengan adanya kejadian peningkatan kasus EIDs secara global sehingga kualitas pengawasan baik pada alat angkut, orang dan barang semakin ditingkatkan serta adanya kerjasama/koordinasi yang baik dengan lintas sektor (PT. Angkasa Pura II, PT. Pelindo II, KSOP/KUPP, Biro Travel dan Umroh, Agen/Perusahaan Pelayaran, Agen/Perusahaan penerbangan, Klinik Pelayanan Vaksinasi).

g. Kendala/masalah yang dihadapi

- 1) Pengisian MDH sering kali terhalang ketersediaan Form secara Mandiri (kru Kapal) dan terdapat abk/kru kapal yang tidak menguasai Bahasa Inggris ketika mendapatkan Form secara online sehingga mengalami kebingungan dalam pengisian.
- 2) Masih terdapat masyarakat yang bingung atau tidak bisa untuk mendaftar pelayanan vaksinasi meningitis secara online dan cara pembuatan *billing* pembayaran vaksinasi.

h. Pemecahan Masalah

- 1) Dibuat Form MDH dengan dua bahasa (Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia).
- 2) Sosialisasi kepada masyarakat melalui media cetak (*standing banner*) maupun media sosial tentang langkah-langkah pendaftaran vaksinasi meningitis secara online dan menyediakan petugas untuk membantu pembuatan *billing* pembayaran kepada pengguna jasa yang masih belum mengerti.

Untuk mendukung pencapaian target indikator ini, dipengaruhi oleh unsur-unsur di bawah ini :

- a. *Man*: sumber daya manusia berasal dari staf BKK Jambi yang bertugas di Bandara Sultan Thaha Jambi/Kantor induk. Staf teknis tersebut terdiri dari dokter, perawat, epidemiolog, sanitarian dan entomolog. Dalam mendukung capaian target juga telah dilakukan *refocusing* SDM dari Bandara Muara Bungo ke Bandara Sultan Thaha. Hal tersebut dilakukan karena penambahan aktifitas dalam rangka pengawasan orang sesuai standar kekarantinaan kesehatan akibat pandemi.

- b. *Machine* : fasilitas sarana prasarana yang mendukung seperti *Thermal Scanner*, *Thermogun*, *handle barcode reader*, dokumen kesehatan (ICV dan buku kesehatan Kapal dan e-dokumen kesehatan (SLT, SIAOS, SIAJ, SSCEC, COP, Keur), form/e-form skrining kesehatan, form berita acara pemeriksaan OMKABA perlengkapan medis, APD, ruang isolasi, kapsul isolasi, oksigen *set portable*, *emergency kit*, DC *shock portable*, tensimeter, oksimeter, stetoscope, perlengkapan pengamatan vektor dan pengawasan risiko lingkungan.
- c. *Money* : anggaran yang dialokasikan untuk kegiatan indikator ini sebesar Rp. 457.636.000,-.
- d. *Method* : prosedur operasional untuk pencapaian indikator ini merujuk pada Undang-undang Nomor 6 Tahun 2018 tentang Kekejarantinaan Kesehatan, Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 10 tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Balai Kekejarantinaan Kesehatan, Permenkes No. 02 Tahun 2023 tentang Kesehatan Lingkungan, SOP nasional kegiatan Kantor Kesehatan Pelabuhan di Pintu Masuk Negara, SOP pengawasan lalu lintas pesawat, SOP surveilans epidemiologi pengawasan pelaku perjalanan dari wilayah terjangkau.
- e. *Material* : dokumen yang mendukung dalam kegiatan indikator ini berupa dokumen RKAKL/DIPA, dokumen RPK/RPD, laporan kegiatan.
- f. *Time* : waktu yang dibutuhkan untuk pencapaian indikator ini adalah setiap bulannya selama periode tahun anggaran 2025.

2. Persentase faktor risiko penyakit di pintu masuk yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan

a. Pengertian

Adalah kegiatan pengendalian faktor risiko penyakit di pintu masuk yang ditemukan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan.

b. Defenisi Operasional: faktor risiko yang dikendalikan berdasarkan temuan pada pemeriksaan orang, alat angkut, barang dan lingkungan dalam satu tahun.

c. Rumus/cara perhitungan :

Jumlah faktor risiko yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan dibagi dengan jumlah faktor risiko yang ditemukan pada pemeriksaan orang, alat angkut, barang dan lingkungan dikali 100%.

$$\text{Faktor yang dikendalikan} = \frac{\text{Jumlah faktor risiko dikendalikan}}{\text{Jumlah faktor risiko ditemukan}} \times 100\%$$

d. Capaian Indikator

Sesuai dengan definisi operasional, terdapat empat komponen yang menjadi ukuran dari terpenuhinya faktor risiko penyakit di pintu masuk yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan, dimana empat komponen tersebut adalah:

Perbandingan antara target dan realisasi kinerja pada Semester I tahun 2025 bahwa capaian indikator faktor risiko penyakit di pintu masuk yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan pada Semester I tahun 2025 adalah dari 661.823 yang diperiksa, ditemukan 2.586 faktor risiko yang harus dikendalikan, BKK Kelas II Jambi mampu mengendalikan seluruh faktor risiko yang ditemukan sehingga capaian indikator Persentase faktor risiko penyakit di pintu masuk yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan adalah sebesar 100% (Tabel 14).

Tabel 14. Capaian faktor risiko penyakit di pintu masuk yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan Semester I Tahun 2025

No	Faktor Risiko	Jumlah FR yang diperiksa	Jumlah FR yang ditemukan	Jumlah FR yang dikendalikan	% Capaian
1	Faktor Risiko pada orang	653.038	2.527	2.527	100
2	Faktor Risiko pada Alat Angkut	8117	53	53	100
3	Faktor Risiko pada Barang	61	1	1	100
4	Faktor Risiko pada Lingkungan	607	5	5	100
Total		661.823	2.586	2.586	100

Progress *breakdown* capaian indikator ini dapat dibandingkan dengan tahun sebelumnya, sehingga diketahui progress capaian indikator melalui perbandingan hasil pemeriksaan yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 15. Capaian faktor risiko penyakit di pintu masuk yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan Tahun 2020 s.d. Semester I Tahun 2025

No	Breakdown Indikator	2020				2021			
		Jumlah yang diperiksa	Jumlah FR yang ditemukan	Jumlah FR yang dikendalikan	% Capaian	Jumlah yang diperiksa	Jumlah FR yang ditemukan	Jumlah FR yang dikendalikan	% Capaian
1	Faktor Risiko pada orang	1.003.045	785	785	100	1.139.107	23.656	23.656	100
2	Faktor Risiko pada Alat Angkut	20.566	24	24	100	23.616	1.456	1.456	100
3	Faktor Risiko pada Barang	2.017	0	0	0	1.456	2	2	100
4	Faktor Risiko pada Lingkungan	344	6	6	100	344	6	6	100
Total		1.025.958	815	815	100	1.161.683	1.164.523	25.120	100

Tabel 15. Lanjutan

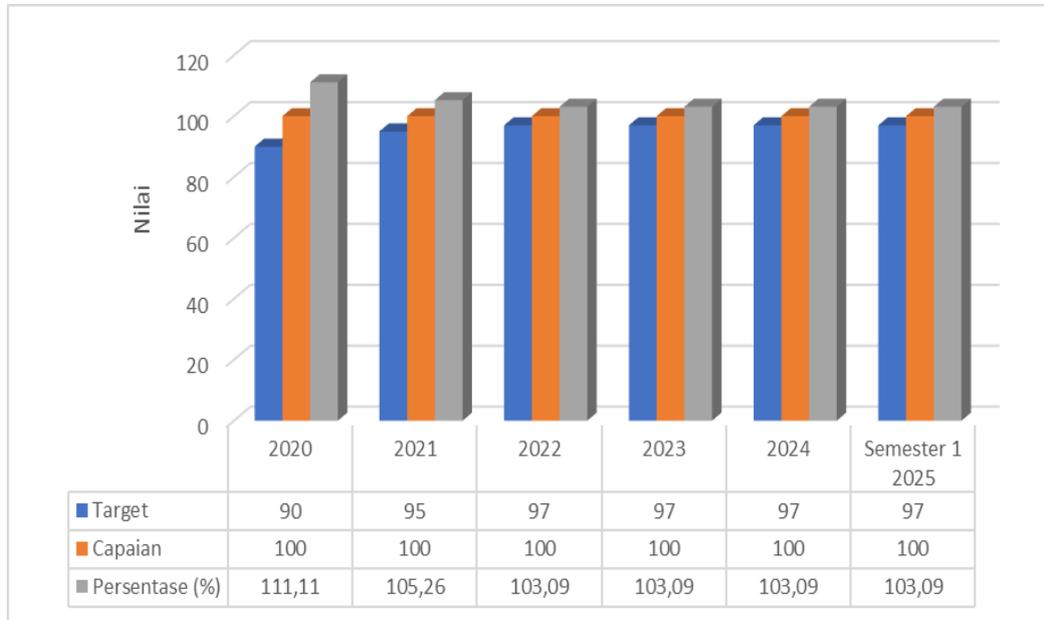
No	Breakdown Indikator	2022				2023			
		Jumlah yang diperiksa	Jumlah FR yang ditemukan	Jumlah FR yang dikendalikan	% Capaian	Jumlah yang diperiksa	Jumlah FR yang ditemukan	Jumlah FR yang dikendalikan	% Capaian
1	Faktor Risiko pada orang	1.134.432	8183	8183	100	1.347.185	7.050	7.050	100
2	Faktor Risiko pada Alat Angkut	26.419	1	1	100	20.679	143	143	100
3	Faktor Risiko pada Barang	437	358	358	100	143	0	0	100
4	Faktor Risiko pada Lingkungan	395	7	7	100	1.008	2	2	100
Total		1.161.683	8549	8549	100	1.369.015	7.195	7.195	100

No	Breakdown Indikator	2024				Semester I 2025			
		Jumlah yang diperiksa	Jumlah FR yang ditemukan	Jumlah FR yang dikendalikan	% Capaian	Jumlah yang diperiksa	Jumlah FR yang ditemukan	Jumlah FR yang dikendalikan	% Capaian
1	Faktor Risiko pada orang	1.360.662	4.368	4.368	100	653.038	2.527	2.527	100
2	Faktor Risiko pada Alat Angkut	18.145	1	1	100	8117	53	53	100
3	Faktor Risiko pada Barang	141	140	140	100	61	1	1	100
4	Faktor Risiko pada Lingkungan	1.367	6	6	100	607	5	5	100
Total		1.380.815	4.515	4.515	100	661.823	2.586	2.586	100

Pada indikator faktor risiko penyakit di pintu masuk yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan dapat dibandingkan dengan capaian tahun sebelumnya dimana untuk capaian faktor risiko yang ditemukan seluruhnya dapat dikendalikan dengan capaian yang sama antara tahun 2021 s.d. Semester I Tahun 2025 yaitu 100% (Tabel 15).

Progress realisasi indikator selain membandingkan dengan capaian tahun sebelumnya, juga dapat dibandingkan dengan target RPJMN tahun 2024 dengan bunyi indikator yang sama yaitu Persentase faktor risiko penyakit di pintu masuk yang dikendalikan pada tahun 2024 sebesar 93% jika dibandingkan dengan capaian BKK Kelas II Jambi Semester I tahun 2025 sebesar 100% maka sudah tercapai target dari RPJMN tahun 2024.

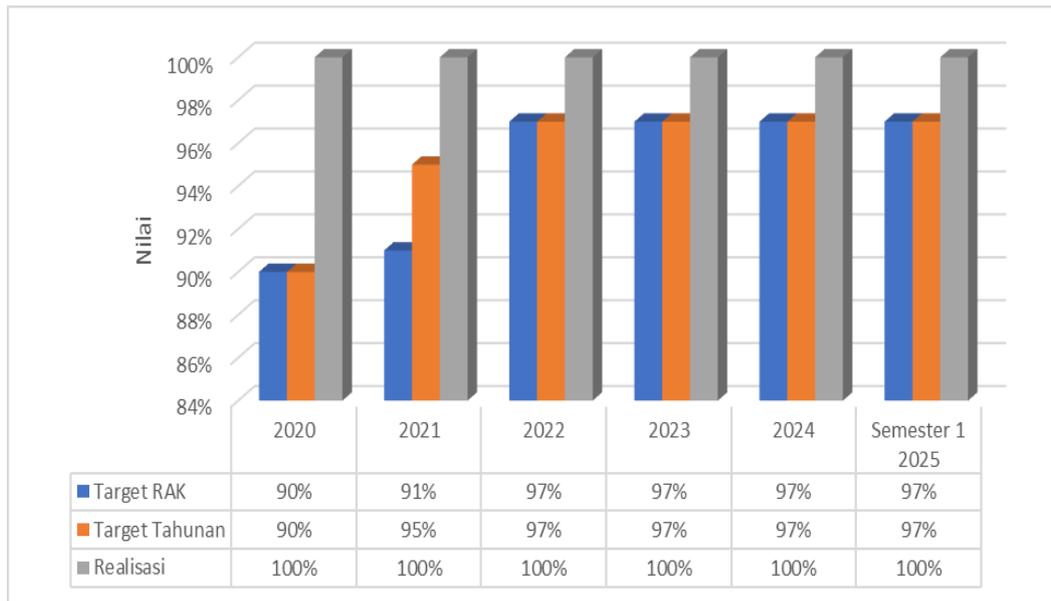
Trend pencapaian indikator Persentase faktor risiko yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan jika dibandingkan dengan tahun 2020 s.d. Semester I Tahun 2025, dapat dilihat pada grafik berikut:



Grafik 8. Perbandingan Target, Capaian, dan Persentase Persentase faktor risiko yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan Tahun 2020 s.d. Semester I Tahun 2025

Berdasarkan grafik di atas trend perbandingan indikator persentase faktor risiko yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan selama empat tahun terakhir mengalami penurunan. Pada tahun 2020 ke tahun 2021 mengalami penurunan sebesar 5,85% dan dari tahun 2021 ke tahun 2022 dan tahun 2023 mengalami penurunan sebesar 2,17%. Penurunan persentase capaian ini disebabkan oleh adanya kenaikan target pada tahun 2021 dari tahun 2020 sebesar 5%, dan adanya kenaikan target dari tahun 2021 ke tahun 2022, tahun 2023 dan tahun 2024 serta tahun 2025 sebesar 2%.

Jika dilihat dari angka capaian dari tahun 2020 sampai dengan Semester I tahun 2025, berkisar di angka 100%, maka target indikator Persentase faktor risiko yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan tahun 2026 sebesar 97%. Prediksi capaian target indikator Persentase faktor risiko yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan tahun 2026 diusahakan dapat tercapai melalui upaya yang lebih keras lagi dan dengan memperbaiki kekurangan yang ada di tahun 2025.



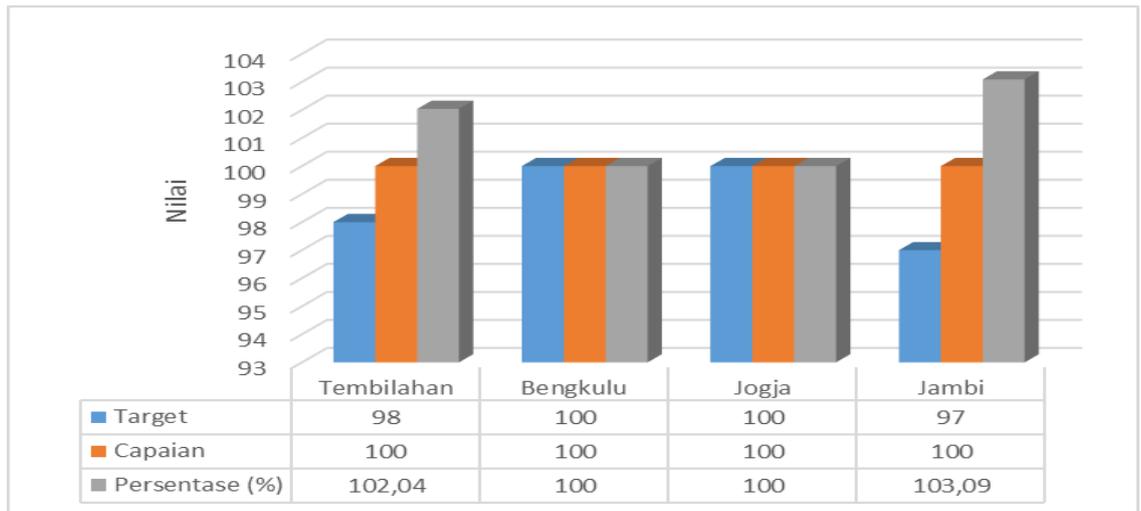
Grafik 9. Perbandingan Capaian Indikator Faktor Risiko Penyakit Di Pintu Masuk yang Dikendalikan Pada Orang, Alat Angkut, Barang Dan Lingkungan dengan Target RAK pada Tahun Semester I Tahun 2025

Jika dibandingkan dengan target yang tercantum dalam RAK sebesar 97%, indikator faktor risiko penyakit di pintu masuk yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan Semester I tahun 2025 tercapai sebesar 100% melebihi persentase yang ditargetkan dalam RAK.

Bila dibandingkan dengan capaian dari instansi BKK sejenis, target BKK Kelas II Jambi lebih kecil dibandingkan dengan target BKK Kelas II sejenis yakni sebesar 97%, sedangkan target BKK Kelas II Tembilahan sebesar 98% dan target BKK Kelas II Jogja dan BKK Bengkulu sebesar 100%.

Tabel 16. Perbandingan Capaian faktor risiko penyakit di pintu masuk yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan dengan BKK sejenis pada Semester I Tahun 2025

Indikator	Tembilahan		Bengkulu		Jogja		Jambi	
	Target	Capaian	Target	Capaian	Target	Capaian	Target	Capaian
Persentase faktor risiko penyakit di pintu masuk yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan.	98	100	100	100	100	100	97	100
% Capaian	102,04		100		100		103,09	



Grafik 10. Perbandingan Capaian faktor risiko penyakit di pintu masuk yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan dengan BKK sejenis pada Semester I Tahun 2025

e. Upaya yang dilakukan untuk mencapai indikator

Pemeriksaan dokumen kesehatan kapal, hygiene dan sanitasi kapal, vaksinasi, pemeriksaan dan skrining kesehatan penumpang/ABK serta dilakukan surveilans epidemiologi pada faktor risiko alat angkut, orang dan barang yang masuk dan keluar dari wilayah kerja BKK Kelas II Jambi di pintu masuk baik pada pelabuhan maupun bandara sesuai dengan SOP BKK Kelas II Jambi.

f. Analisa Penyebab Keberhasilan

Indikator ini telah mencapai target dipengaruhi oleh ketersediaan SDM (berupa Fungsional Epidemiolog, Dokter, Perawat, Analis, Apoteker, Sanitarian, Entomolog Kesehatan) yang melaksanakan pengawasan telah sesuai dengan analisa beban kerja dan adanya kerjasama/koordinasi yang baik dengan lintas sektor (PT. Angkasa Pura II, PT. Pelindo II, KSOP/KUPP, Biro Travel dan Umroh, Agen/Perusahaan Pelayaran, Agen/Perusahaan penerbangan, Klinik Pelayanan Vaksinasi).

g. Kendala/masalah yang dihadapi

Kesiapan pengguna jasa dalam menyediakan alat transportasi untuk menuju alat angkut yang memerlukan tindakan kekarantinaan kesehatan masih kurang responsif, tuntutan kecepatan pelaksanaan kegiatan yang cepat terkait kebutuhan kegiatan *loading* yang ingin segera dilakukan dan masa tunggu proses tindakan kekarantinaan kesehatan (disinseksi/desinfeksi) pada alat angkut mengharuskan ABK meninggalkan kapal sehingga memerlukan tempat baru untuk menunggu.

h. Pemecahan Masalah

Sesuai dengan PP No.64 Tahun 2019 tentang jenis dan tarif atas jenis penerimaan negara bukan pajak yang berlaku pada Kementerian Kesehatan Pasal 5 Ayat 1 dan 2 menyebutkan bahwa jasa pelayanan kekarantinaan yang dilaksanakan di luar kantor Kementerian Kesehatan tidak termasuk biaya akomodasi, uang harian dan uang transport dimana biaya tersebut dibebankan kepada wajib bayar sesuai dengan ketentuan Perundang-undangan. Sehingga perlu peningkatan upaya advokasi kepada pengguna jasa dalam rangka penyediaan alat angkut untuk melakukan tindakan kekarantinaan kesehatan yang lebih responsif. Selain itu juga perlu penyediaan tempat sementara dalam pengawasan BKK untuk ABK dalam menunggu tindakan pada alat angkut sebelum dapat kembali beraktifitas (proses *loading*), tempat tersebut disediakan/difasilitasi oleh keagenan/perusahaan pelayaran yang menaungi kapal tersebut.

Untuk mendukung pencapaian target indikator ini, dipengaruhi oleh unsur-unsur di bawah ini:

- 1) *Man*: sumber daya manusia berasal dari staf BKK Jambi yang bertugas di Bandara Sultan Thaha Jambi/Kantor induk. Staf teknis tersebut terdiri dari dokter, perawat, epidemiolog, sanitarian dan entomolog. Dalam mendukung capaian target juga telah dilakukan *refocusing* SDM dari Bandara Muara Bungo ke Bandara Sultan Thaha. Hal tersebut dilakukan karena penambahan aktifitas dalam rangka pengawasan orang sesuai standar kekarantinaan kesehatan.
- 2) *Machine* : fasilitas sarana prasarana yang mendukung seperti *Thermal Scanner, Thermogun*, dokumen kesehatan (ICV dan buku kesehatan Kapal dan e-dokumen kesehatan (STLT, SSCC, COP), vaksin kit, perlengkapan medis, APD, ruang isolasi, kapsul isolasi, oksigen *set portable, emergency kit, DC shock portable*, tensi meter, Oksimeter, stetoscope, stiker pengawasan jenazah, stiker *health security check*, perlengkapan pengendalian vektor dan pengendalian risiko lingkungan.
- 3) *Money* : anggaran yang dialokasikan untuk kegiatan indikator ini sebesar Rp. 379.308.000,-
- 4) *Method* : prosedur operasional untuk pencapaian indikator ini merujuk pada Undang-undang Nomor 6 Tahun 2018 tentang Keekarantinaan Kesehatan, Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 10 tahun 2023 tentang Organisasi

dan Tata Kerja Kantor Kesehatan Pelabuhan, Permenkes No. 02 Tahun 2023 tentang Kesehatan Lingkungan, SOP nasional kegiatan Balai Kekarantinaan Kesehatan di Pintu Masuk Negara, SOP pengawasan lalu lintas pesawat, SOP surveilans epidemiologi pengawasan pelaku perjalanan dari wilayah terjangkau, Dokumen Renkon penanggulangan PHEIC di Bandara Sultan Thaha, Dokumen Renkon penanggulangan PHEIC di Pelabuhan Kuala Tungkal.

- 5) *Material* : dokumen yang mendukung dalam kegiatan indikator ini berupa dokumen RKAKL/DIPA, dokumen RPK/RPD, laporan kegiatan
- 6) *Time* : waktu yang dibutuhkan untuk pencapaian indikator ini adalah setiap bulannya selama periode tahun berjalan.

3. Indeks Pengendalian Faktor Risiko di Pelabuhan/Bandara/PLBN

a. Pengertian

Kegiatan pengendalian faktor risiko di pintu masuk negara (pelabuhan udara/laut) terhadap masuk dan keluarnya penyakit di Wilayah Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Jambi.

b. Definisi Operasional

Status faktor risiko di pintu masuk negara berdasarkan penilaian surveilans, karantina dan risiko lingkungan dalam periode Tahun 2025. Kegiatan yang dilakukan untuk mencapai indikator tersebut adalah:

- a) Persentase Sinyal SKD KLB dan bencana yang direspon kurang dari 24 jam dengan kelengkapan 80%
- b) Persentase Bandara/Pelabuhan dengan Indeks pinjal ≤ 1
- c) Persentase Bandara/Pelabuhan tidak ditemukan larva *Anopheles* (<1)
- d) Persentase Bandara/Pelabuhan dengan indeks populasi kecoa ≤ 2
- e) Persentase Bandara/Pelabuhan dengan indeks populasi lalat < 2
- f) Persentase Bandara/Pelabuhan dengan HI perimeter = 0
- g) Persentase Bandara/Pelabuhan dengan HI buffer < 1
- h) Persentase Lokus TTU memenuhi syarat dengan minimal 3 kali pemeriksaan
- i) Persentase Lokus TPM laik hygiene dengan minimal 2 kali pemeriksaan
- j) Persentase Lokus Kualitas air bersih memenuhi syarat kesehatan dengan minimal 2 kali pemeriksaan kimia lengkap dan 6 kali mikrobiologi/bakteriologis.

c. Rumus/ Cara Perhitungan

$$\text{Indeks} = \frac{S}{(S_{\text{max}} - S_{\text{min}})}$$

S = score

S_{max} = score maksimal

S_{min} = score minimal

Score dihitung dari bobot x cakupan (*coverage*)

Score maksimal dihitung dari bobot x cakupan maksimal (*coverage max*)

Score minimal dihitung dari bobot x cakupan minimal (*coverage min*)

Paramater perhitungan:

- a) Persentase Sinyal SKD KLB dan bencana yang direspon kurang dari 24 jam dengan kelengkapan 80%
- b) Persentase Bandara/Pelabuhan dengan Indeks pinjal ≤ 1
- c) Persentase Bandara/Pelabuhan tidak ditemukan larva *Anopheles* (<1)
- d) Persentase Bandara/Pelabuhan dengan indeks populasi kecoa ≤ 2
- e) Persentase Bandara/Pelabuhan dengan indeks populasi lalat < 2
- f) Persentase Bandara/Pelabuhan dengan HI perimeter = 0
- g) Persentase Bandara/Pelabuhan dengan HI buffer < 1
- h) Persentase Lokus TTU memenuhi syarat dengan minimal 3 kali pemeriksaan
- i) Persentase Lokus TPM laik hygiene dengan minimal 2 kali pemeriksaan
- j) Persentase Lokus Kualitas air bersih memenuhi syarat kesehatan dengan minimal 2 kali pemeriksaan kimia lengkap dan 6 kali mikrobiologi/bakteriologis.

d. Capaian Indikator

Seperti yang telah dijelaskan pada definisi operasional bahwa terdapat 10 (sepuluh) komponen yang menjadi ukuran dari terpenuhinya indeks pengendalian faktor risiko di pelabuhan/bandara/PLBN, dimana empat komponen tersebut adalah:

- 1) Persentase Sinyal SKD KLB dan bencana yang direspon kurang dari 24 jam dengan kelengkapan 80%
- 2) Persentase Bandara/Pelabuhan dengan Indeks pinjal ≤ 1
- 3) Persentase Bandara/Pelabuhan tidak ditemukan larva *Anopheles* <1
- 4) Persentase Bandara/Pelabuhan dengan indeks populasi kecoa ≤ 2
- 5) Persentase Bandara/Pelabuhan dengan indeks populasi lalat < 2

- 6) Persentase Bandara/Pelabuhan dengan HI perimeter = 0
- 7) Persentase Bandara/Pelabuhan dengan HI buffer < 1
- 8) Persentase Lokus TTU memenuhi syarat dengan minimal 3 kali pemeriksaan
- 9) Persentase Lokus TPM laik hygiene dengan minimal 2 kali pemeriksaan
- 10) Persentase Lokus Kualitas air bersih memenuhi syarat kesehatan dengan minimal 2 kali pemeriksaan kimia lengkap dan 6 kali mikrobiologi/bakteriologis.

Perbandingan antara target dan realisasi kinerja Tahun 2025 bahwa capaian indikator indeks pengendalian faktor risiko di pelabuhan/bandara/PLBN pada Semester I Tahun 2025 adalah dari 0,99 yang ditargetkan tercapai 1, BKK Kelas II Jambi telah melaksanakan kegiatan pengendalian faktor risiko di pelabuhan/bandara sehingga capaian indikator indeks pengendalian faktor risiko penyakit di pelabuhan/bandara/PLBN adalah sebesar 101,01% (Tabel 17).

Tabel 17. Capaian Indikator Indeks Pengendalian Faktor Risiko di pelabuhan/bandara/PLBN di Balai Kekarantinaan Kesehatan Jambi Semester I Tahun 2025

No	Breakdown Indikator	Jumlah Kegiatan FR yang ditargetkan	Jumlah Kegiatan FR yang dicapai	% Capaian
1	Persentase Sinyal SKD KLB dan bencana yang direspon kurang dari 24 jam dengan kelengkapan 80%	1,00	1,00	100
2	Persentase Bandara / Pelabuhan dengan Indeks pinjal ≤ 1	1,00	1,00	100
3	Persentase Bandara / Pelabuhan tidak ditemukan larva <i>Anopheles</i> <1	1,00	1,00	100
4	Persentase Bandara / Pelabuhan dengan indeks populasi kecoa ≤ 2	1,00	1,00	100
5	Persentase Bandara / Pelabuhan dengan indeks populasi lalat < 2	1,00	1,00	100
6	Persentase Bandara / Pelabuhan dengan HI perimeter = 0	1,00	1,00	100
7	Persentase Bandara / Pelabuhan dengan HI buffer < 1	1,00	1,00	100
8	Persentase Lokus TTU memenuhi syarat dengan minimal 3 kali pemeriksaan	1,00	1,00	100
9	Persentase Lokus TPM laik hygiene dengan minimal 2 kali Pemeriksaan	1,00	1,00	100
10	Persentase Lokus Kualitas air bersih memenuhi syarat kesehatan dengan minimal 2 kali pemeriksaan kimia lengkap dan 6 kali mikrobiologi/bakteriologis	0,99	1,00	100
Total		0,99	1,00	101,01

Progres *breakdown* capaian indikator ini dapat dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya, sehingga diketahui progress capaian indikator melalui perbandingan hasil pemeriksaan yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 18. Capaian Fisik Indikator Indeks Pengendalian Faktor risiko di pelabuhan/bandara/PLBN Tahun 2020 s.d. Semester I Tahun 2025

No	Breakdown Indikator	2020			2021		
		Jumlah Kegiatan FR yang ditargetkan	Jumlah Kegiatan FR yang dicapai	% Capaian	Jumlah Kegiatan FR yang ditargetkan	Jumlah Kegiatan FR yang dicapai	% Capaian
1	Persentase Sinyal SKD KLB dan bencana yang direspon kurang dari 24 jam dengan kelengkapan 80%	37	37	100	72	72	100
2	Persentase Bandara/Pelabuhan dengan Indeks pinjal ≤ 1	35	49	140	37	66	178,4
3	Persentase Bandara/Pelabuhan tidak ditemukan larva <i>Anopheles</i>	12	16	133,3	0	0	0
4	Persentase Bandara/Pelabuhan dengan indeks populasi kecoa ≤ 2	30	31	103,3	30	27	90
5	Persentase Bandara/Pelabuhan dengan indeks populasi lalat < 2	6	8	133,3	72	61	84,72
6	Persentase Bandara/Pelabuhan dengan HI perimeter = 0	20	23	115	12	12	100
7	Persentase Bandara/Pelabuhan dengan HI buffer < 1	-	-	-	24	20	83,33
8	Persentase Lokus TTU memenuhi syarat dengan minimal 3 kali pemeriksaan	60	64	106,7	24	20	83,33
9	Persentase Lokus TPM laik hygiene dengan minimal 2 kali pemeriksaan	60	65	108,3	72	71	98,61
10	Persentase Lokus Kualitas air bersih memenuhi syarat kesehatan dengan minimal 2 kali pemeriksaan kimia lengkap dan 6 kali mikrobiologi/bakteriologis	60	109	181,7	72	70	97,22
Total		320	402	125,63	475	479	100,84

Tabel 18. Lanjutan

No	Breakdown Indikator	2022			2023		
		Jumlah Kegiatan FR yang ditargetkan	Jumlah Kegiatan FR yang dicapai	% Capaian	Jumlah Kegiatan FR yang ditargetkan	Jumlah Kegiatan FR yang dicapai	% Capaian
1	Persentase Sinyal SKD KLB dan bencana yang direspon kurang dari 24 jam dengan kelengkapan 80%	52	71	136,54	47	51	108,51
2	Persentase Bandara/Pelabuhan dengan Indeks pinjal ≤ 1	30	33	110	48	49	102,08
3	Persentase Bandara/ Pelabuhan tidak ditemukan larva <i>Anopheles</i> <1	12	12	100	18	18	100,00
4	Persentase Bandara/ Pelabuhan dengan indeks populasi kecoa ≤ 2	24	33	137,5	48	48	100,00
5	Persentase Bandara/ Pelabuhan dengan indeks populasi lalat < 2	24	33	137,5	48	48	100,00
6	Persentase Bandara/ Pelabuhan dengan HI perimeter = 0	24	24	100	28	37	132,14
7	Persentase Bandara/ Pelabuhan dengan HI buffer < 1	48	48	100	28	32	114,29
8	Persentase Lokus TTU memenuhi syarat dengan minimal 3 kali pemeriksaan	144	140	97,22	132	494	374,24
9	Persentase Lokus TPM laik hygiene dengan minimal 2 kali pemeriksaan	144	144	100	132	237	179,55
10	Persentase Lokus Kualitas air bersih memenuhi syarat kesehatan dengan minimal 2 kali pemeriksaan kimia lengkap dan 6 kali mikrobiologi/bakteriologis	36	36	100	132	191	144,70
Total		538	574	106,69	661	1205	182,3

No	Breakdown Indikator	2024			Semester I 2025		
		Jumlah Kegiatan FR yang ditargetkan	Jumlah Kegiatan FR yang dicapai	% Capaian	Jumlah Kegiatan FR yang ditargetkan	Jumlah Kegiatan FR yang dicapai	% Capaian
1	Persentase Sinyal SKD KLB dan bencana yang direspon kurang dari 24 jam dengan kelengkapan 80%	58	66	113,79	60	39	65
2	Persentase Bandara/Pelabuhan dengan Indeks pinjal ≤ 1	64	64	100	55	32	58.18
3	Persentase Bandara/ Pelabuhan tidak ditemukan larva <i>Anopheles</i> <1	33	33	100	24	12	50
4	Persentase Bandara/ Pelabuhan dengan indeks populasi kecoa ≤ 2	130	165	126,92	194	195	100.52
5	Persentase Bandara/ Pelabuhan dengan indeks populasi lalat < 2	122	162	132,79	79	51	64.56
6	Persentase Bandara/ Pelabuhan dengan HI perimeter = 0	116	198	170,69	92	42	45.65
7	Persentase Bandara/ Pelabuhan dengan HI buffer <1	102	102	100	198	168	84.85
8	Persentase Lokus TTU memenuhi syarat dengan minimal 3 kali pemeriksaan	604	661	109,44	294	281	95.58
9	Persentase Lokus TPM laik hygiene dengan minimal 2 kali pemeriksaan	444	500	112,61	204	175	85.78
10	Persentase Lokus Kualitas air bersih memenuhi syarat kesehatan dengan minimal 2 kali pemeriksaan kimia lengkap dan 6 kali mikrobiologi/bakteriologis	114 & 56	206 & 101	180,70 & 180,36	179	151	87.16
Total		1843	2258	122,52	1379	1146	83,1

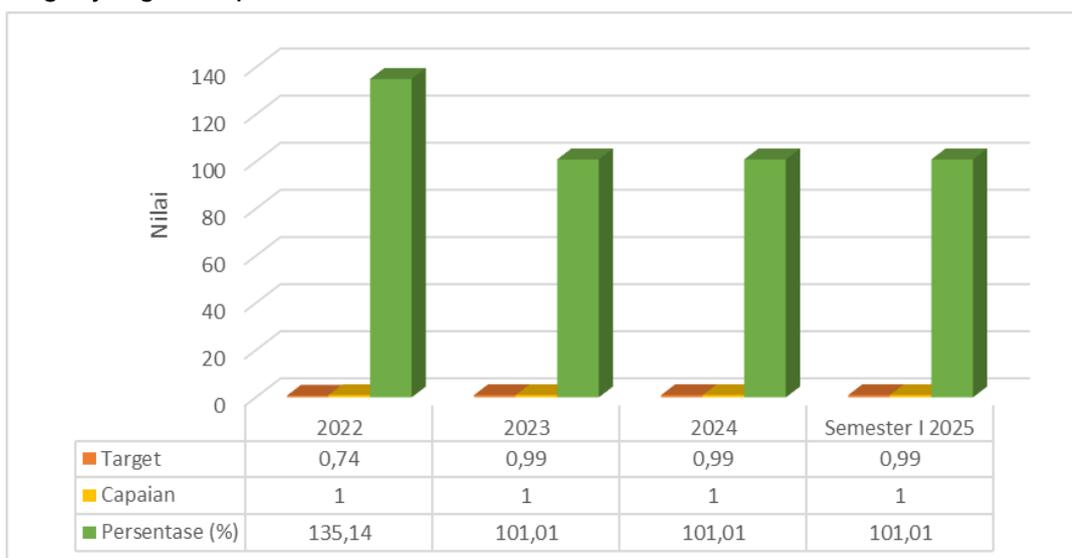
Berdasarkan tabel di atas dapat diuraikan sumber perhitungan target per kegiatan sebagai berikut:

1. Persentase Sinyal SKD KLB dan bencana yang direspon kurang dari 24 jam dengan kelengkapan 80% dengan target sebanyak 60 berasal dari jumlah pengumpulan data W2 per minggu dalam 1 tahun (dalam 1 tahun sebanyak 52 minggu). Capaian realisasi berasal dari jumlah sinyal yang direspon sebanyak 39 sinyal.
2. Persentase Bandara/Pelabuhan dengan Indeks pinjal ≤ 1 dengan target sebanyak 55 berasal dari pelabuhan/bandara yang indeks pinjal $\leq 1 \times 6$ wilker dalam 1 tahun dan pada kegiatan Situasi Khusus/SITU (Idul Fitri, Nataru dan Embakasi Haji Antara). Capaian realisasi sebanyak 32 berasal dari kumulatif pelabuhan/bandara yang indeks pinjal ≤ 1 dalam 1 tahun dan pada kegiatan Situasi Khusus/SITU (Idul Fitri, Nataru dan Embakasi Haji Antara).
3. Persentase Bandara/Pelabuhan tidak ditemukan larva *Anopheles* < 1 dengan target sebanyak 24 berasal dari pelabuhan/bandara yang tidak ditemukan larva *Anopheles* (3 kali kegiatan) $\times 6$ wilker dalam 1 tahun. Capaian realisasi sebanyak 12 berasal dari kumulatif pelabuhan/bandara yang tidak ditemukan larva *Anopheles* dalam 1 tahun.
4. Persentase Bandara/Pelabuhan dengan indeks populasi kecoa ≤ 2 dengan target sebanyak 194 berasal dari pelabuhan/bandara yang indeks populasi kecoa ≤ 2 (8 kali kegiatan) $\times 6$ wilker dalam 1 tahun dan pada kegiatan Situasi Khusus/SITU (Idul Fitri, Nataru dan Embakasi Haji Antara). Capaian realisasi sebanyak 195 berasal dari kumulatif pelabuhan/bandara yang indeks populasi kecoa ≤ 2 dalam 1 tahun dan pada kegiatan Situasi Khusus/SITU (Idul Fitri, Nataru dan Embakasi Haji Antara).
5. Persentase Bandara/Pelabuhan dengan indeks populasi lalat < 2 dengan target sebanyak 79 berasal dari pelabuhan/bandara yang indeks populasi lalat < 2 (8 kali kegiatan) $\times 6$ wilker dalam 1 tahun dan pada kegiatan Situasi Khusus/SITU (Idul Fitri, Nataru dan Embakasi Haji Antara). Capaian realisasi sebanyak 51 berasal dari kumulatif pelabuhan/bandara yang indeks populasi lalat < 2 dalam 1 tahun dan pada kegiatan Situasi Khusus/SITU (Idul Fitri, Nataru dan Embakasi Haji Antara).
6. Persentase Bandara/Pelabuhan dengan HI perimeter = 0 dengan target sebanyak 92 berasal dari pelabuhan/bandara dengan HI perimeter = 0 (12 kali kegiatan) $\times 6$ wilker dalam 1 tahun dan pada kegiatan Situasi Khusus/

- SITU (Idul Fitri dan Nataru). Capaian realisasi sebanyak 42 berasal dari kumulatif pelabuhan/bandara yang HI perimeter = 0 dalam 1 tahun dan pada kegiatan Situasi Khusus/SITU (Idul Fitri dan Nataru).
7. Persentase Bandara/Pelabuhan dengan HI *buffer* < 1 dengan target sebanyak 198 berasal dari pelabuhan/bandara dengan HI *buffer* < 1 (12 kali kegiatan) x 6 wilker dalam 1 tahun dan pada kegiatan Situasi Khusus/SITU (Idul Fitri, Nataru dan Embakasi Haji Antara). Capaian realisasi sebanyak 168 berasal dari kumulatif pelabuhan/bandara yang HI *buffer* < 1 dalam 1 tahun dan pada kegiatan Situasi Khusus/SITU (Idul Fitri, Nataru dan Embakasi Haji Antara).
 8. Persentase Lokus TTU memenuhi syarat dengan minimal 3 kali pemeriksaan dengan target sebanyak 294 berasal dari pelabuhan/bandara dengan jumlah sarana TTU yang diperiksa dan memenuhi syarat dengan minimal 3 kali pemeriksaan (22 sarana) x 6 wilker dalam 1 tahun dan pada kegiatan Situasi Khusus/SITU (Idul Fitri, Nataru dan Embakasi Haji Antara). Capaian realisasi berasal dari kumulatif pelabuhan/bandara yang TTU yang diperiksa dan memenuhi syarat dalam 1 tahun sebanyak 281 sarana.
 9. Persentase Lokus TPM laik hygiene dengan minimal 2 kali pemeriksaan dengan target sebanyak 204 berasal dari pelabuhan/bandara dengan jumlah sarana TPM yang diperiksa dan laik hygiene dengan minimal 2 kali pemeriksaan (22 sarana) x 6 wilker dalam 1 tahun dan pada kegiatan Situasi Khusus/SITU (Idul Fitri, Nataru dan Embakasi Haji Antara). Capaian realisasi berasal dari kumulatif pelabuhan/bandara yang TPM yang diperiksa dan laik hygiene dalam 1 tahun sebanyak 175 sarana.
 10. Persentase Lokus Kualitas air bersih memenuhi syarat kesehatan dengan minimal 2 kali pemeriksaan kimia lengkap dan 6 kali mikrobiologi/bakteriologis dengan target sebanyak 179 berasal dari pelabuhan/bandara dengan jumlah sarana PAB yang diperiksa dan memenuhi syarat kesehatan dengan minimal 2 kali pemeriksaan (2 sarana) x 6 wilker dalam 1 tahun dan pada kegiatan Situasi Khusus/SITU (Idul Fitri, Nataru dan Embakasi Haji Antara). Capaian realisasi berasal dari kumulatif pelabuhan/bandara yang Kualitas air bersih dan memenuhi syarat kesehatan dalam 1 tahun sebanyak 151 sarana.

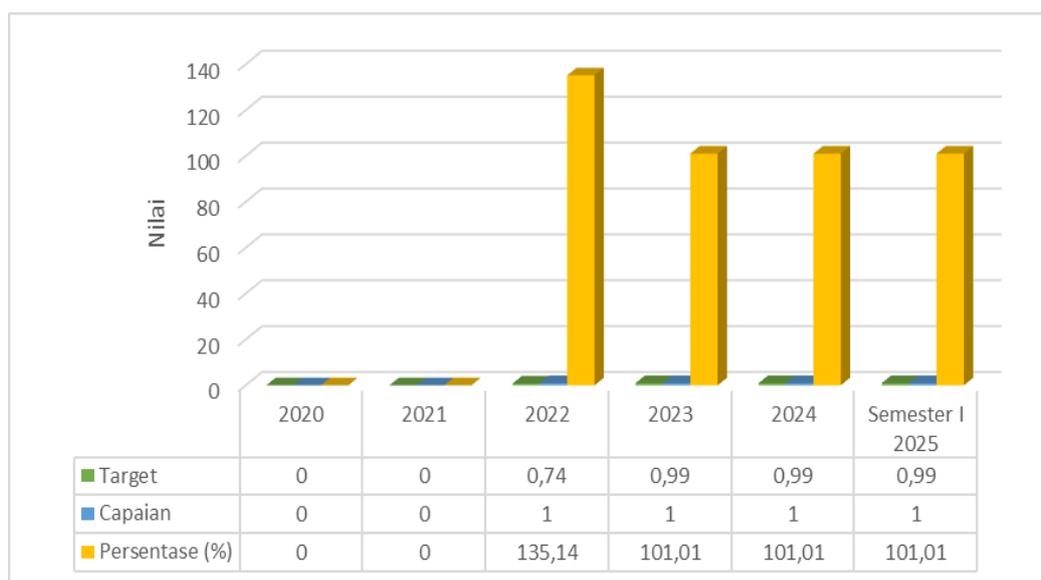
Capaian target point 2 s.d. 10 pada indikator indeks pengendalian faktor risiko di pelabuhan/bandara/PLBN telah sesuai dengan standar baku mutu lingkungan pada Permenkes No. 02 tahun 2023 tentang Kesehatan Lingkungan. Indikator indeks pengendalian faktor risiko di pelabuhan/bandara/PLBN dapat dibandingkan secara fisik dengan capaian tahun sebelumnya dimana untuk capaian indeks pengendalian faktor risiko di pelabuhan/bandara/PLBN dengan capaian yang tidak sama antara tahun 2022, 2023 dan 2024 berturut-turut yakni 106,69% dan 182,3%, 122,2% namun tidak dapat dibandingkan secara indeks karena pada tahun 2020 dan 2021 satuan targetnya belum berupa indeks.

Capaian indikator indeks pengendalian faktor risiko pengendalian risiko di pelabuhan/bandara/PLBN Semester I Tahun 2025 adalah sebesar 1 dengan target yang ditetapkan sebesar 0,99.



Grafik 11. Perbandingan Capaian Indikator Indeks Pengendalian Faktor Risiko di Pelabuhan/Bandara/PLBN Tahun 2022, 2023, 2024 dan Semester I Tahun 2025

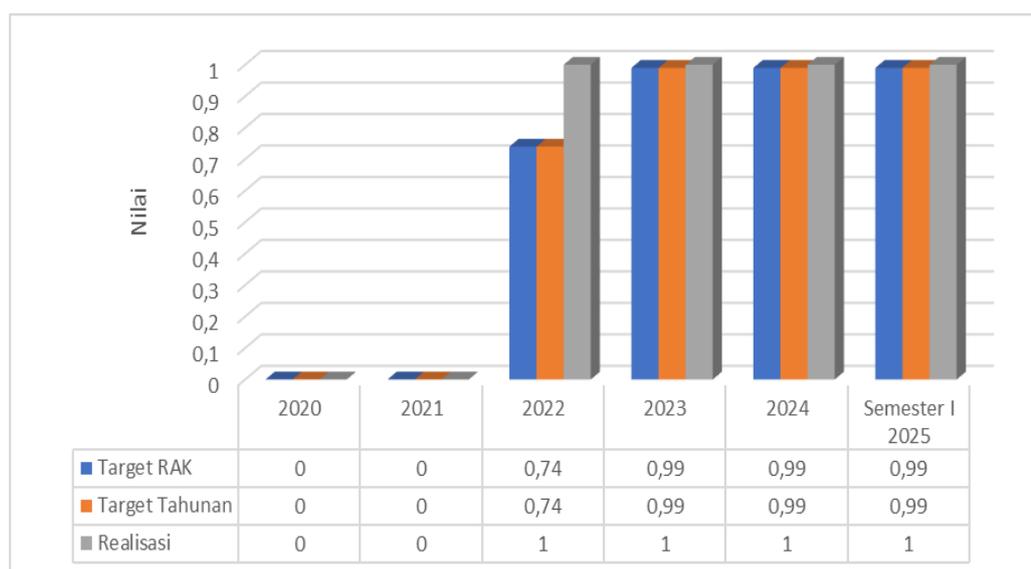
Trend pencapaian indikator Indeks pengendalian faktor risiko di pelabuhan/bandara/PLBN jika dibandingkan dengan tahun 2020 s.d. 2024, dapat dilihat pada grafik berikut:



Grafik 12. Perbandingan Target, Capaian, dan Persentase Indeks pengendalian faktor risiko di pelabuhan/bandara/PLBN Tahun 2020 s.d. Semester I Tahun 2025

Berdasarkan grafik di atas trend perbandingan indikator Indeks pengendalian faktor risiko di pelabuhan/bandara/PLBN selama lima tahun terakhir sebagai berikut: pada tahun 2020 dan 2021 indikator 3 satuannya belum berupa indeks tapi berupa persentase, pada tahun 2022 baru berubah menjadi indikator indeks deteksi faktor risiko di pelabuhan/bandara/PLBN. Pada tahun 2022 persentase capaian sebesar 135,4% dari target 0,74 tercapai 1. Namun pada tahun 2023 mengalami penurunan persentase capaian sebesar 34,39%. Penurunan persentase capaian ini disebabkan karena adanya peningkatan target pada tahun 2023 sebesar 0,25. Peningkatan target tahun 2023 diperoleh dari hasil perhitungan kertas kerja capaian target tahun 2022. Target tahun 2023 sama dengan target 2024 dan target 2025.

Jika dilihat dari angka capaian dari tahun 2022 sampai dengan tahun 2024, berkisar di angka 0,74 dan 0,99, maka target indikator Indeks pengendalian faktor risiko di pelabuhan/bandara/PLBN tahun 2025 sebesar 0,99. Prediksi capaian target indikator Indeks pengendalian faktor risiko di pelabuhan/bandara/PLBN tahun 2026 diusahakan dapat tercapai melalui upaya yang lebih keras lagi dan dengan memperbaiki kekurangan yang ada di tahun 2025.



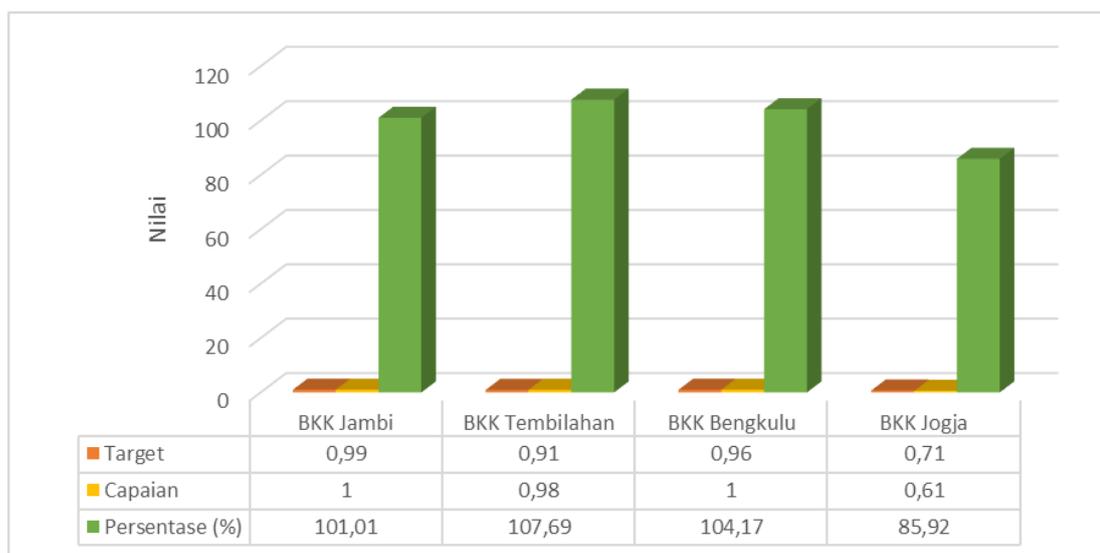
Grafik 13. Perbandingan Capaian Indikator Indeks pengendalian faktor risiko di pelabuhan/bandara/PLBN dengan Target RAK s.d. Semester I Tahun 2025

Jika dibandingkan dengan target yang tercantum dalam RAK sebesar 0,99, indikator Indeks pengendalian faktor risiko di pelabuhan/bandara/PLBN Semester I tahun 2025 tercapai sebesar 1 melebihi indeks yang ditargetkan dalam RAK.

Bila dibandingkan dengan capaian dari instansi BKK sejenis dalam hal ini BKK Kelas II Tembilahan, BKK Kelas II Bengkulu dan BKK Kelas II Jogja, bahwa capaian yang diperoleh oleh BKK Kelas II Jambi pada Semester I Tahun 2025 (101,01%) pada indikator yang sama masih di bawah B KK Kelas II Jogja (107,69%), capaian BKK Kelas II Bengkulu (104,17%), namun di atas capaian BKK Kelas II Jogja (85,92%), hal ini dikarenakan penetapan target BKK Kelas II Tembilahan, BKK Kelas II Jogja dan BKK Kelas II Bengkulu lebih rendah jika dibandingkan dengan target yang ditetapkan oleh BKK Kelas II Jambi.

Tabel 19. Perbandingan Capaian indikator indeks deteksi faktor risiko di pelabuhan/bandara/PLBN antar BKK sejenis pada Semester I Tahun 2025

Indikator	Tembilahan		Bengkulu		Jogja		Jambi	
	Target	Capaian	Target	Capaian	Target	Capaian	Target	Capaian
Indeks Pengendalian Faktor Risiko di Pintu Masuk Negara	0,91	0,98	0,96	1,00	0,71	0,61	0,99	1,00
% Capaian	107,69		104,17		85,92		101,01	



Grifik 14. Perbandingan Capaian indikator indeks deteksi faktor risiko di pelabuhan/ bandara/ PLBN antar BKK sejenis pada Semester I Tahun 2025

Dari grafik di atas dapat diketahui bahwa target indikator Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Jambi lebih tinggi dibandingkan dengan BKK Bengkulu, Tembilahan dan Jogja.

Tabel 20. Perbandingan Capaian indikator setiap kegiatan yang ada di Indeks Pengendalian Faktor Risiko di Pelabuhan/Bandara/PLBN antar BKK sejenis pada Semester I Tahun 2025

No	Kegiatan	Tembilahan		Bengkulu		Jogja		Jambi	
		Target	Capaian	Target	Capaian	Target	Capaian	Target	Capaian
1	Persentase Sinyal SKD KLB dan bencana yang direspon kurang dari 24 jam dengan kelengkapan 80%	-	-	-	-	-	-	1,00	1,00
2	Persentase Bandara/ Pelabuhan dengan Indeks pinjal ≤ 1	-	-	-	-	-	-	1,00	1,00
3	Persentase Bandara/Pelabuhan tidak ditemukan larva <i>Anopheles</i> < 1	-	-	-	-	-	-	1,00	1,00
4	Persentase Bandara/ Pelabuhan dengan indeks populasi kecoa ≤ 2	-	-	-	-	-	-	1,00	1,00
5	Persentase Bandara/ Pelabuhan dengan indeks populasi lalat < 2	-	-	-	-	-	-	1,00	1,00
6	Persentase Bandara/Pelabuhan dengan HI perimeter = 0	-	-	-	-	-	-	1,00	1,00
7	Persentase Bandara/ Pelabuhan dengan HI buffer < 1	-	-	-	-	-	-	1,00	1,00
8	Persentase Lokus TTU memenuhi syarat dengan minimal 3 kali pemeriksaan	-	-	-	-	-	-	1,00	1,00
9	Persentase Lokus TPM laik hygiene dengan minimal 2 kali pemeriksaan	-	-	-	-	-	-	1,00	1,00
10	Persentase Lokus Kualitas air bersih memenuhi syarat kesehatan dengan minimal 2 kali pemeriksaan kimia lengkap dan 6 kali mikrobiologi/ bakteriologis	-	-	-	-	-	-	0,99	1,00
Total		0,91	0,98	0,96	1,00	0,71	0,61	0,99	1,00
% Capaian		107,69		104,17		85,92		101,01	

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa pada indikator indeks Pengendalian Faktor Risiko di pelabuhan/bandara/PLBN di Balai Kekarantinaan Kesehatan Jambi telah menentukan indeks target per kegiatan sedangkan BKK sejenis hanya menentukan target indikator saja dan tidak melakukan perhitungan target per kegiatan.

e. Upaya yang dilaksanakan untuk mencapai target indikator

Menjalin kemitraan dan jejaring kerja antar instansi yang ada di pelabuhan dan bandara guna menyamakan persepsi dalam menyikapi suatu permasalahan yang berkembang. Memperkuat koordinasi antara petugas dengan para *tenant*, pelaku usaha, dan masyarakat di sekitar pelabuhan dan bandara dalam hal pengendalian faktor risiko penyakit, pengendalian faktor risiko lingkungan dan pengendalian vektor kepada lintas program dan lintas sektor yang dilaksanakan pada saat pertemuan-pertemuan seperti pertemuan jejaring kemitraan dengan *Stakeholder* dan sosialisasi tupoksi. Pelaksanaan sistem kewaspadaan dini penyakit potensial wabah melalui surveilans berbasis kejadian dan surveilans berbasis indikator dengan melibatkan Fasyankes di area *buffer* dan *stakeholder* terkait sehingga setiap peringatan/indikasi wabah/KLB dapat direspon segera.

f. Analisa penyebab keberhasilan

Indikator ini telah mencapai target dipengaruhi oleh beberapa hal antara lain ketersediaan sumber daya manusia (berupa Fungsional Epidemiolog, Dokter, Perawat, Analis, Apoteker, Sanitarian, Entomolog Kesehatan) yang melaksanakan pelaksanaan kegiatan sesuai dengan analisis beban kinerja dan juga dipengaruhi oleh adanya koordinasi yang baik dengan lintas sektor dan *stakeholder* di lingkungan BKK Kelas II Jambi (PT. Angkasa Pura II, PT. Pelindo II, KSOP/KUPP, Biro Travel dan Umroh, Agen/Perusahaan Pelayaran, Agen/Perusahaan penerbangan, Klinik Pelayanan Vaksinasi), serta didukung juga oleh pengadaan bahan penunjang pelaksanaan kegiatan (Entomolog Kit, Mesin Fogging, Spraying, Sanitarian Kit, Boarding Kit).

g. Masalah yang dihadapi

Belum optimalnya peran serta masyarakat, *tenant*, pelaku usaha dan pihak-pihak yang terkait di sekitar pelabuhan/bandara dalam melaksanakan kegiatan pengendalian faktor risiko, belum optimalnya koordinasi terkait penyampaian informasi sinyal SKD/KLB dari wilayah kerja BKK Jambi.

h. Upaya Pemecahan Masalah

1) Meningkatkan kemampuan petugas dalam melaksanakan kegiatan dalam upaya kesiapsiagaan dalam penanggulangan kedaruratan kesehatan masyarakat yang berpotensi wabah melalui pertemuan dan pelatihan.

- 2) Sosialisasi kepada masyarakat, *tenant*, pelaku usaha, lintas sektor dan lintas program tentang standar peraturan yang berlaku terkait indeks pengendalian faktor risiko di pelabuhan/bandara/PLBN.
- 3) Meningkatkan peran serta masyarakat dan pihak terkait untuk saling koordinasi terkait pengendalian faktor risiko di pelabuhan/bandara/PLBN.

Untuk mendukung pencapaian target indikator ini, dipengaruhi oleh unsur-unsur di bawah ini :

- a. *Man* : sumber daya manusia berasal dari ASN BKK Kelas II Jambi (JF/JP Epidemiolog Kesehatan, JF/JP Entomolog Kesehatan, JF/JP Sanitarian), *tenant*, Kader vektor, *Stakeholder*.
- b. *Machine* : fasilitas sarana prasarana yang mendukung seperti laptop, alat dan bahan pemeriksaan air dan lingkungan, blangko pemeriksaan, jaringan internet, media komunikasi.
- c. *Money* : anggaran yang dialokasikan untuk kegiatan indikator ini sebesar Rp 685.561.000,-
- d. *Method* : prosedur operasional untuk pencapaian indikator ini merujuk pada SOP Kegiatan BKK Jambi, Permenkes No. 02 Tahun 2023, Permenkes RI No. 02 Tahun 2023
- e. *Material* : dokumen yang mendukung dalam kegiatan indikator ini berupa dokumen RKAKL/DIPA, dokumen RPK/RPD, laporan kegiatan
- f. *Time* : waktu yang dibutuhkan untuk pencapaian indikator ini adalah sepanjang Tahun 2025.

4. Nilai Kinerja Anggaran

a. Pengertian

Nilai Kinerja Anggaran tingkat Kementerian/Lembaga, unit eselon I, dan satuan kerja dikelompokkan ke dalam kategori sebagai berikut : a. nilai Kinerja Anggaran lebih dari 90% (sembilan puluh persen) termasuk dalam kategori Sangat Baik; b. nilai Kinerja Anggaran lebih dari 80% (delapan puluh persen) sampai dengan 90% (sembilan puluh persen) termasuk dalam kategori Baik; c. nilai Kinerja Anggaran lebih dari 60% (enam puluh persen) sampai dengan 80% (delapan puluh persen) termasuk dalam kategori Cukup; d. nilai Kinerja Anggaran lebih dari 50% (lima puluh persen) sampai dengan 60% (enam puluh persen) termasuk dalam kategori Kurang; dan e. nilai Kinerja Anggaran sampai dengan 50% (lima puluh persen) termasuk dalam kategori Sangat Kurang.

Untuk melihat Nilai Kinerja Anggaran dapat dilihat dari nilai yang muncul pada dashboard aplikasi Monev Kemenkeu tahun anggaran berjalan setelah menginput data realisasi volume rincian output (RVRO) dan progress (%) pada aplikasi SAKTI Kemenkeu.

b. Definisi Operasional

Besarnya nilai kinerja penganggaran yang diperoleh melalui perhitungan kinerja menggunakan aplikasi Monev Kemenkeu yang diformulasikan dari :

1. Aspek Implementasi yang memperhitungkan realisasi anggaran, konsistensi antara RPD dan RPK, efisiensi dan capaian keluaran yang ditargetkan di dalam RKA-K/L secara tahunan
2. Aspek Manfaat yang memperhitungkan pencapaian Indikator Kinerja Kegiatan (IKK), Indikator Sasaran Program/Indikator Kinerja Program (IKP) dan Indikator Sasaran Strategis (ISS) yang ditarget di dalam RENJA K/L dan RENSTRA K/L secara tahunan
3. Aspek Konteks yang memperhitungkan relevansi, kejelasan, keterukuran informasi kinerja dengan dinamika masalah yang coba dipecahkan melalui intervensi program

c. Rumus/Cara Perhitungan

Nilai agregat dari nilai aspek implementasi (terdiri nilai realisasi, konsistensi, efisiensi, pencapaian keluaran dan kesesuaian RPK- RPD), aspek manfaat dan aspek konteks menggunakan aplikasi Monev Kemenkeu.

d. Capaian indikator

Nilai Kinerja Anggaran adalah capaian kinerja atas penggunaan anggaran Kementerian/Lembaga yang tertuang dalam dokumen anggaran. Evaluasi Kinerja Anggaran adalah proses untuk melakukan pengukuran, penilaian, dan analisis atas Kinerja Anggaran tahun anggaran berjalan dan tahun anggaran sebelumnya untuk menyusun rekomendasi dalam rangka peningkatan Kinerja Anggaran. Untuk memenuhi nilai kinerja anggaran dapat dicapai melalui kegiatan penginputan data realisasi volume rincian output (RVRO) dan progress (%) pada aplikasi SAKTI Kemenkeu yang terintegrasi dengan aplikasi Monev Kemenkeu. Pada semester 1 tahun 2025, persentase capaian nilai kinerja anggaran adalah 70,86% yaitu dari target 87 terealisasi sebesar 61,65.

Berikut besaran target dan realisasi indikator nilai kinerja anggaran semester 1 tahun 2025 :

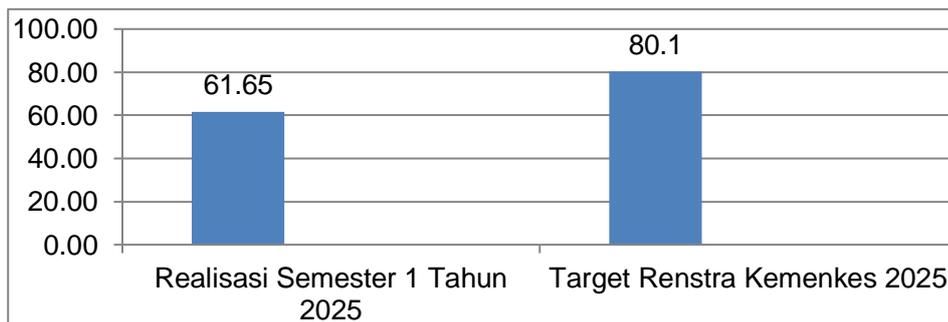
Tabel 21. Target dan Realisasi Nilai Kinerja Anggaran Semester 1 Tahun 2025

Sasaran Kinerja	Indikator Kinerja	Kegiatan	Target	Realisasi	(%)
Meningkatnya Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya pada Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	Nilai Kinerja Anggaran	Penginputan data realisasi volume rincian output (RVRO) dan progress (%) pada aplikasi SAKTI kemenkeu	87	61,65	70,86

Tabel 22. Target dan Realisasi Nilai Kinerja Anggaran Tiap Bulan Tahun 2025

Indikator Kinerja	Bulan	Target	Realisasi	(%)
Nilai Kinerja Anggaran	Januari	87	37,5	43,10
	Februari	87	37,5	43,10
	Maret	87	37,5	43,10
	April	87	55,39	63,67
	Mei	87	61,65	70,86
	Juni	87	61,65	70,86

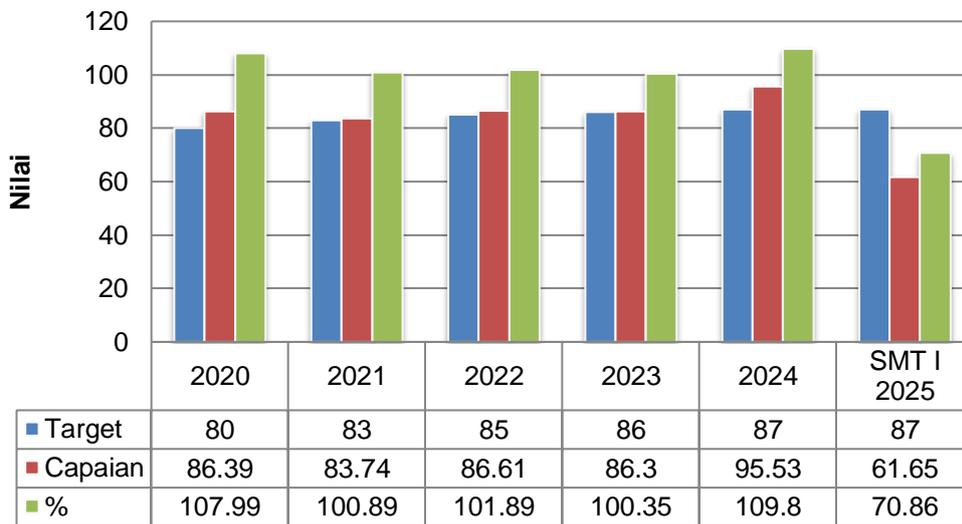
Jika dibandingkan dengan target Renstra Kemenkes tahun 2025 yaitu sebesar 80,1, maka capaian BKK Kelas II Jambi (61,65) masih di bawah dari target Renstra Kemenkes. Untuk lebih jelas dapat dilihat dari grafik di bawah ini :



Grafik 15. Perbandingan Realisasi Nilai Kinerja Anggaran Semester 1 Tahun 2025 dengan Target Renstra Kemenkes 2025

Dari grafik di atas dapat dilihat bahwa realisasi Nilai Kinerja Anggaran yang bersumber dari *dashboard* aplikasi Monev Kemenkeu masih di bawah target dari Renstra Kemenkes 2025.

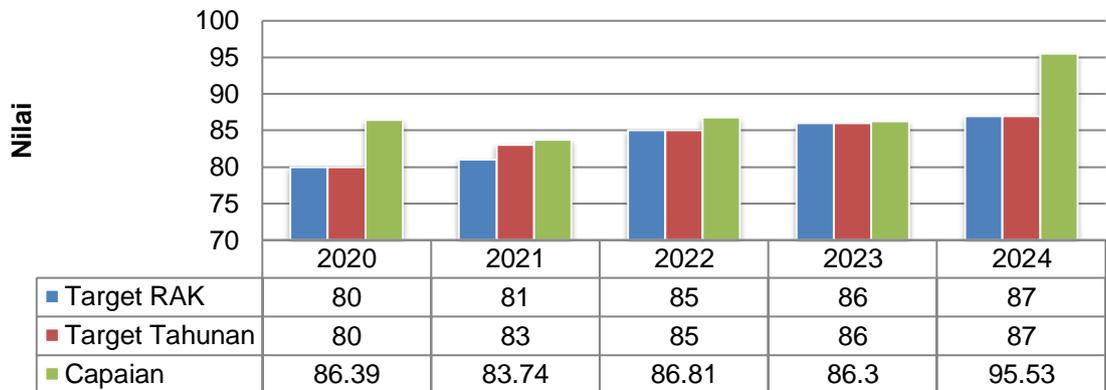
Trend pencapaian indikator Nilai Kinerja Anggaran jika dibandingkan dengan tahun 2020 s.d tahun 2024, dapat dilihat pada grafik berikut:



Grafik 16. Perbandingan Target, Capaian, dan Persentase Nilai Kinerja Anggaran Tahun 2020 s.d. Semester 1 Tahun 2025

Berdasarkan grafik di atas trend perbandingan indikator Nilai Kinerja Anggaran selama enam tahun terakhir, pada tahun 2021 mengalami penurunan persentase sebesar 7,1% jika dibandingkan dengan tahun 2020. Pada tahun 2022 mengalami kenaikan persentase sebesar 1% jika dibandingkan dengan tahun 2021. Pada tahun 2023 kembali mengalami penurunan sebesar 1,54% jika dibandingkan dengan tahun 2022. Namun, pada tahun 2024 mengalami kenaikan kembali sebesar 9,45% jika dibandingkan dengan tahun 2023.

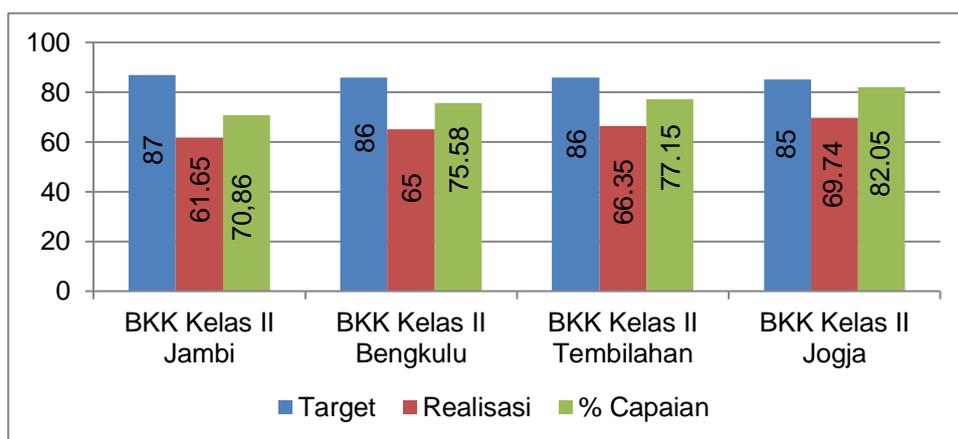
Jika dilihat dari angka capaian dari tahun 2020 sampai dengan tahun 2024, rata-rata capaian adalah 87,71 dan target indikator Nilai Kinerja Anggaran tahun 2025 sebesar 87, maka prediksi capaian target indikator Nilai Kinerja Anggaran tahun 2025 diusahakan dapat tercapai sebesar 88,09 melalui upaya yang lebih keras lagi dan dengan memperbaiki kekurangan yang ada di tahun 2024.



Grafik 17. Perbandingan Capaian Indikator Nilai Kinerja Anggaran dengan Target RAK pada Tahun 2024

Jika dibandingkan dengan target yang tercantum dalam RAK sebesar 87, indikator Nilai Kinerja Anggaran tahun 2024 tercapai sebesar 95,53 melebihi angka yang ditargetkan dalam RAK. Untuk semester 1 tahun 2025, grafik belum dapat ditampilkan karena RAK dan RAP Eselon I belum disusun, Renstra Kemenkes juga masih dalam bentuk *draft*.

Jika dibandingkan dengan realisasi dari instansi sejenis dalam hal ini adalah BKK Kelas II Tembilahan, BKK Kelas II Bengkulu, dan BKK Kelas II Jogja untuk indikator Nilai Kinerja Anggaran semester 1 tahun 2025, capaian nilai kinerja anggaran BKK Kelas II Jambi pada semester 1 tahun 2025 paling rendah diantara capaian BKK Bengkulu, BKK Tembilahan, dan BKK Jogja. Untuk pencapaian indikator ini, BKK Jambi berkontribusi sebesar 61,65 (70,86%) dari target 87. Target yang ditetapkan oleh BKK Kelas II Jambi (87) paling tinggi jika dibandingkan dengan ketiga target BKK sejenis yang disebutkan. BKK Bengkulu dan BKK Tembilahan menetapkan target yang sama yaitu sebesar 86. Dalam pencapaian indikator ini, BKK Bengkulu berkontribusi sebesar 65 (75,58%) untuk pencapaian targetnya, sedangkan BKK Tembilahan sebesar 66,35 (77,15%). BKK Jogja menetapkan target 85 berkontribusi sebesar 69,74 (82,05%).



Grafik 18. Perbandingan Realisasi Indikator Nilai Kinerja Anggaran BKK Kelas II Jambi dengan Instansi Sejenis Semester 1 Tahun 2025

Alokasi anggaran yang disediakan untuk Nilai Kinerja Anggaran senilai Rp.204.898.000,- dan serapan sampai dengan semester 1 tahun 2025 sebesar Rp.6.374.050,- (3,11%).

e. Upaya yang dilaksanakan untuk mencapai target indikator

Untuk meningkatkan capaian Nilai Kinerja Anggaran, kegiatan disesuaikan dengan Rencana Pelaksanaan Kegiatan (RPK) dan Rencana Penarikan Dana (RPD), memonitoring halaman III DIPA agar ada penyesuaian antara penyerapan anggaran dan perencanaan, melakukan revisi anggaran untuk dapat disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang terjadi di lapangan, melakukan koordinasi dengan eselon 1 (Bagian Program dan Informasi Ditjen P2P) dan lintas sektor (pihak DJPB dan KPPN) dalam hal pencairan dan revisi anggaran.

f. Analisa penyebab kegagalan

Nilai Kinerja Anggaran ini masih belum mencapai target dipengaruhi oleh beberapa hal antara lain periode penilaian kinerja masih berada di semester 1 dan adanya kebijakan pemerintah sebagai tindak lanjut atas Instruksi Presiden Nomor 1 Tahun 2025 yang mewajibkan seluruh kementerian dan lembaga melakukan efisiensi belanja dalam pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) melalui pemblokiran anggaran mengakibatkan penyerapan anggaran belum dapat maksimal. Nilai kinerja pelaksanaan anggaran lebih tinggi dari nilai kinerja perencanaan anggaran yang merupakan dampak dari kegiatan efisiensi anggaran dimana kegiatan harus tetap dilaksanakan walaupun dengan pemblokiran anggaran, khususnya untuk kegiatan tupoksi yang bersifat rutin. Untuk dapat mencapai target, masih dapat dilakukan upaya peningkatan dan perbaikan dari tahun 2024, antara lain tetap melakukan koordinasi dan kerja sama yang baik antara subbag Administrasi

dan Umum dan tim kerja di lingkungan BKK Kelas II Jambi, melakukan kegiatan yang dapat mempercepat penyerapan anggaran, anggaran direvisi sesuai dengan situasi dan kondisi yang terjadi di lapangan.

g. Masalah yang dihadapi

- 1) Adanya kebijakan pemerintah sebagai tindak lanjut atas Instruksi Presiden Nomor 1 Tahun 2025 yang mewajibkan seluruh kementerian dan lembaga melakukan efisiensi belanja dalam pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) melalui pemblokiran anggaran.
- 2) Pertanggungjawaban kegiatan yang telah dilakukan memerlukan waktu yang lama, sehingga proses pencairan anggaran menjadi terhambat, dan akan menimbulkan gap (kesenjangan) antara realisasi anggaran dan kegiatan.

h. Upaya Pemecahan Masalah

- 1) Tetap melaksanakan kegiatan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Kegiatan yang telah disusun, terutama untuk kegiatan tupoksi yang bersifat rutin.
- 2) Masing-masing penanggung jawab kegiatan segera membuat dan melengkapi berkas untuk proses pencairan kegiatan yang sudah dilakukan.

Untuk mendukung pencapaian target indikator ini, dipengaruhi oleh unsur-unsur di bawah ini :

- a. *Man* : sumber daya manusia berasal dari operator aplikasi monev kemenkeu 2025, tim perencanaan, pemegang program subbagian/tim kerja, bagian PI eselon 1, pihak KPPN.
- b. *Machine* : fasilitas sarana prasarana yang mendukung seperti laptop, jaringan internet, media komunikasi.
- c. *Money* : anggaran yang dialokasikan untuk kegiatan indikator ini sebesar Rp204.898.000,-
- d. *Method* : prosedur operasional untuk pencapaian indikator ini merujuk pada PMK No 22/PMK.02/2021 tentang Pengukuran dan Evaluasi Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan Rencana Kerja dan Anggaran Kementerian Negara/Lembaga, Pedoman Umum Aplikasi E-monev Tahun 2025 Pemantauan Data Realisasi Hasil Pemantauan dari Bappenas, Instruksi Presiden No. 1 Tahun 2025 tentang Efisiensi Belanja dalam Pelaksanaan APBN dan APBD Tahun Anggaran 2025.

- e. *Material* : dokumen yang mendukung dalam kegiatan indikator ini berupa dokumen RKAKL/DIPA, dokumen RPK/RPD, laporan capaian program subbagian/tim kerja, data realisasi anggaran dari OMSPAN.
- f. *Time* : waktu yang dibutuhkan untuk pencapaian indikator ini adalah setiap bulannya selama periode tahun anggaran 2025.

5. Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran

a. Pengertian

Indikator kinerja pelaksanaan anggaran (IKPA) adalah indikator yang ditetapkan Kementerian Keuangan selaku Bendahara Umum Negara, sebagai alat ukur untuk menentukan kualitas tingkat kinerja dari sisi kesesuaian perencanaan, efektivitas pelaksanaan anggaran, efisiensi pelaksanaan anggaran, dan kepatuhan terhadap regulasi.

b. Definisi Operasional

Ukuran kualitas kinerja pelaksanaan anggaran belanja Kementerian Negara/Lembaga/satuan kerja dari sisi kesesuaian terhadap perencanaan, efektivitas pelaksanaan anggaran, efisiensi pelaksanaan anggaran, dan kepatuhan terhadap regulasi.

c. Rumus/Cara Perhitungan

Nilai agregat dari revisi DIPA, deviasi halaman III DIPA, penyerapan anggaran, belanja kontraktual, penyelesaian tagihan, pengelolaan UP dan TUP, dispensasi SPM, dan capaian output.

d. Capaian indikator

Nilai IKPA dapat dipantau secara periodik pada aplikasi OMSPAN Kemenkeu. Monitoring pelaksanaan anggaran belanja merupakan kewajiban kementerian/lembaga dalam melaksanakan pengelolaan anggaran sesuai dengan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 195/PMK.05/2018 tentang Monitoring dan Evaluasi Pelaksanaan Anggaran Belanja. Monitoring dilaksanakan untuk memantau data pelaksanaan anggaran belanja dan mengidentifikasi permasalahan yang timbul serta memperbaiki tata kelola anggaran.

Hasil monitoring pelaksanaan anggaran belanja dapat dimanfaatkan untuk banyak hal, salah satunya adalah untuk menilai kinerja pelaksanaan anggaran melalui perbandingan nilai kualitas kinerja antar unit organisasi dengan menggunakan indikator-indikator kinerja pelaksanaan anggaran.

Pada semester 1 tahun 2025 ini, persentase capaian nilai indikator kinerja pelaksanaan anggaran BKK Kelas II Jambi adalah 102,60% yaitu dari target 96 terealisasi sebesar 98,5. Berikut besaran target dan realisasi nilai indikator kinerja pelaksanaan anggaran semester 1 tahun 2025 :

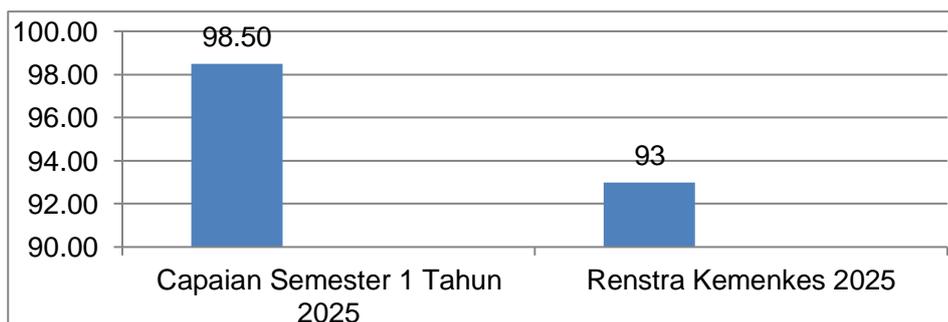
Tabel 23. Target dan Realisasi Indikator Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran Semester 1 Tahun 2025

Sasaran Kinerja	Indikator Kinerja	Kegiatan	Target	Realisasi	(%)
Meningkatnya Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya pada Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran	Memantau secara periodik melalui aplikasi OMSPAN	96	98,5	102,60

Tabel 24. Target dan Realisasi Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran Tiap Bulan Tahun 2025

Indikator Perjanjian Kinerja Kantor	Bulan	Target	Realisasi	(%)
Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran	Januari	96	100	104,17
	Februari	96	100	104,17
	Maret	96	100	104,17
	April	96	97,99	102,07
	Mei	96	98,50	102,60
	Juni	96	98,50	102,60

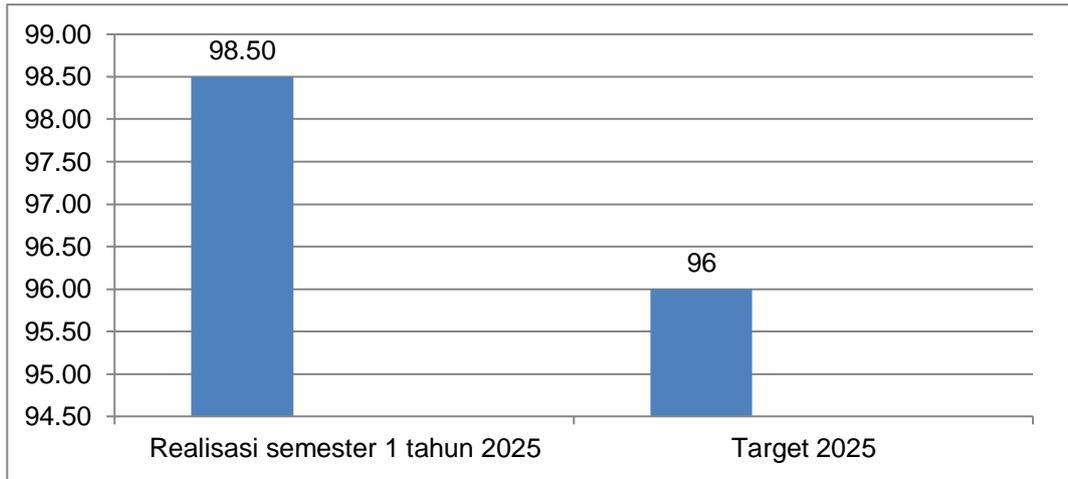
Jika dibandingkan dengan target Renstra Kemenkes tahun 2025 yaitu 93, maka capaian BKK Kelas II Jambi (98,50) melebihi dari target Renstra Kemenkes. Untuk lebih jelas dapat dilihat dari grafik di bawah ini :



Grafik 19. Perbandingan Realisasi IKPA Semester 1 Tahun 2025 dengan Target Renstra Kemenkes 2025

Dari grafik di atas dapat dilihat bahwa Nilai IKPA yang bersumber dari aplikasi OM SPAN melebihi target dari Renstra Kemenkes 2025.

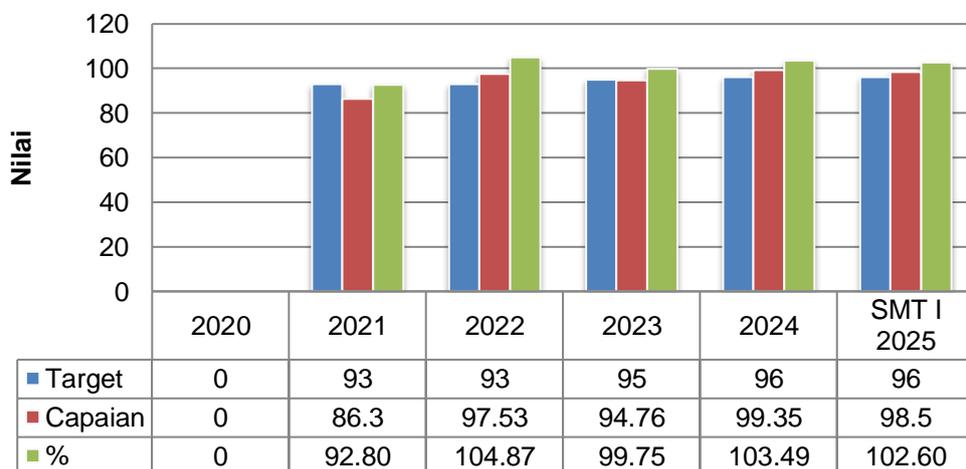
Perbandingan target dan realisasi Nilai IKPA semester 1 tahun 2025 dapat dilihat dari grafik di bawah ini :



Grafik 20. Perbandingan Target dan Realisasi Indikator Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran Semester 1 Tahun 2025

Dari grafik di atas dapat dilihat bahwa realisasi untuk indikator Nilai IKPA semester 1 tahun 2025 telah melebihi target yang ditetapkan pada Perjanjian Kinerja.

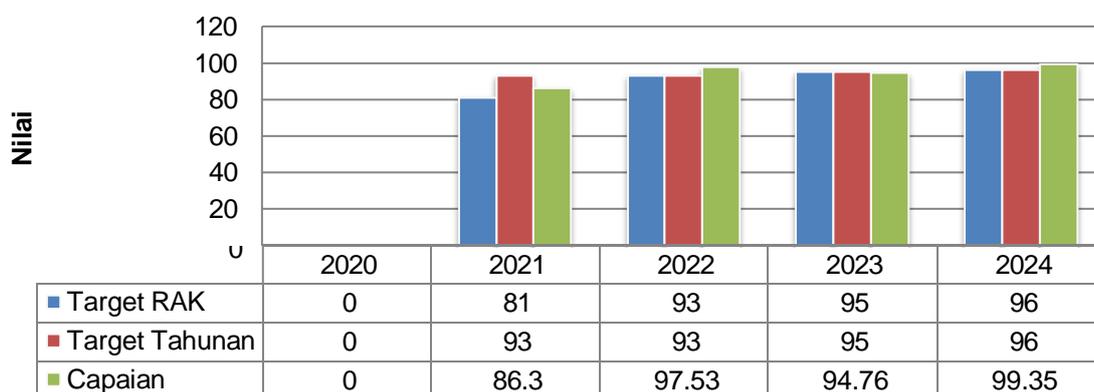
Trend pencapaian indikator Nilai IKPA selama lima tahun terakhir dapat dilihat pada grafik berikut :



Grafik 21. Perbandingan Target, Capaian, dan Persentase Nilai IKPA Tahun 2020 s.d. Semester 1 Tahun 2025

Berdasarkan grafik di atas trend perbandingan indikator Nilai IKPA selama lima tahun terakhir, pada semester 1 tahun 2025 mengalami penurunan sebesar 0,89% jika dibandingkan dengan tahun 2024. Pada tahun 2024 terjadi peningkatan persentase sebesar 4,59% jika dibandingkan dengan tahun 2023. Pada tahun 2023 mengalami penurunan persentase sebesar 5,12% jika dibandingkan dengan tahun 2022. Pada tahun 2022 mengalami kenaikan persentase sebesar 12,08% jika dibandingkan dengan tahun 2021, sedangkan pada tahun 2020, indikator nilai IKPA tidak menjadi indikator dalam Perjanjian Kinerja.

Jika dilihat dari angka capaian dari tahun 2021 sampai dengan tahun 2024, pada tahun 2021 dan 2023 tidak tercapai, namun pada tahun 2022 dan 2024 dapat melebihi target, dan capaian pada semester 1 tahun 2025 yang telah melebihi target, maka prediksi capaian target indikator Nilai Kinerja Anggaran tahun 2025 besar kemungkinan dapat tercapai sebesar 100% atau lebih melalui upaya perbaikan kekurangan yang ada di tahun 2024 dengan tetap memperhatikan indikator yang ada dalam penilaian IKPA.

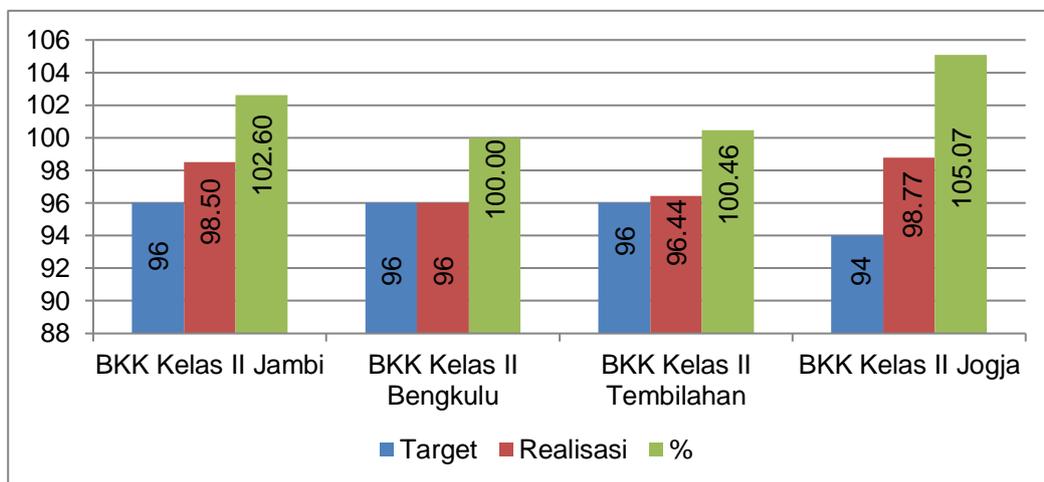


Grafik 22. Perbandingan Capaian Indikator Nilai IKPA dengan Target RAK pada Tahun 2024

Jika dibandingkan dengan target yang tercantum dalam RAK sebesar 96, maka indikator Nilai IKPA tahun 2024 tercapai sebesar 99,35 melebihi angka yang ditargetkan dalam RAK. Untuk semester 1 tahun 2025, grafik belum dapat ditampilkan karena RAK dan RAP Eselon I belum disusun, Renstra Kemenkes juga masih dalam bentuk *draft*.

Jika dibandingkan dengan realisasi dari instansi sejenis dalam hal ini adalah BKK Kelas II Tembilahan, BKK Kelas II Bengkulu, dan BKK Kelas II Jogja, maka untuk indikator Nilai IKPA semester 1 tahun 2025, BKK Kelas II Jambi berkontribusi

sebesar 102,60%. Dengan target yang sama, yaitu 96, BKK Kelas II Bengkulu berkontribusi sebesar 100% dengan capaian 96 dan BKK Kelas II Tembilahan berkontribusi sebesar 100,46% dengan capaian 96,44. BKK Kelas II Jogja dengan target 94 berkontribusi sebesar 105,07% dengan capaian 98,77.



Grafik 23. Perbandingan Realisasi Indikator Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran Semester 1 Tahun 2025 dengan BKK Sejenis

Alokasi anggaran yang disediakan untuk Nilai IKPA senilai Rp.331.189.000,- dan serapan semester 1 tahun 2025 sebesar Rp.20.374.050,- (6,15%).

e. Upaya yang dilaksanakan untuk mencapai target indikator

Untuk meningkatkan capaian target Nilai IKPA dapat dilakukan upaya :

1. Melakukan revisi DIPA secara selektif.
2. Meningkatkan akurasi pencairan dana sesuai perencanaannya (halaman III DIPA).
3. Mengantisipasi dan menyelesaikan pagu minus sesegera mungkin.
4. Menyampaikan data kontrak ke KPPN tepat waktu (max 5 hari kerja sejak tanggal kontrak).
5. Ketepatan waktu dalam revolving UP (minimal 1x dalam 1 bulan) dan pertanggungjawaban TUP (SPM-PTUP tidak lebih dari 1 bulan dan tidak ada sisa penyeteroran dana TUP).
6. Ketepatan waktu penyampaian LPJ Bendahara Pengeluaran/Penerimaan sebelum tanggal 10 pada bulan berikutnya.
7. Menghindari adanya dispensasi SPM.
8. Meningkatkan ketelitian dalam memproses SPM dan nomor rekening penerima/tujuan untuk menghindari retur SP2D.
9. Mengeksekusi anggaran secara proporsional sesuai dengan target

penyerapan anggaran.

10. Memastikan ketepatan waktu penyelesaian tagihan SPM-LS Non Belanja Pegawai (maksimal 17 hari kerja sejak serah terima/penyelesaian pekerjaan)
11. Meningkatkan akurasi perencanaan kas/RPD Harian dengan cara mengajukan SPM dengan Renkas ke KPPN 1 hari sebelum tanggal jatuh tempo RPD Harian (mulai pukul 12.00 pada hari sebelumnya) untuk mengantisipasi jika ditemukan kesalahan pada SPM.
12. Meningkatkan ketelitian dalam penerbitan SPM untuk menghindari kesalahan/pengembalian SPM oleh sistem di KPPN.

f. Analisa penyebab keberhasilan

Indikator ini mencapai target dipengaruhi oleh beberapa hal antara lain :

1. Selalu aktif dalam melakukan penyesuaian halaman III DIPA sehingga akurasi pencairan dana tidak sesuai dengan perencanaannya.
2. Tidak ada dispensasi SPM.
3. Selalu teliti dalam penerbitan SPM.
4. Pencairan anggaran sudah proporsional sehingga sesuai dengan target penyerapan anggaran.
5. Tidak terdapat adendum kontrak untuk pencairan belanja modal.

g. Masalah yang dihadapi

- 1) Pertanggungjawaban atas kegiatan yang telah dilakukan membutuhkan waktu yang agak lama, sehingga masih terdapat gap (kesenjangan) antara realisasi anggaran dan kegiatan pada saat mengisi realisasi capaian output.
- 2) Kurangnya koordinasi antara pelaksana program dengan pengelola anggaran.

h. Upaya Pemecahan Masalah

- 1) Monitoring dan evaluasi setiap bulannya terhadap kegiatan yang telah dilakukan dan sampai sejauh mana pertanggungjawaban atas kegiatan tersebut.
- 2) Meningkatkan koordinasi antara pelaksana program dengan pengelola anggaran.

Untuk mendukung pencapaian target indikator ini, dipengaruhi oleh unsur-unsur di bawah ini :

- a. *Man* : sumber daya manusia berasal dari PPK, PPSPM, Bendahara, tim perencanaan, operator aplikasi monev kemenkeu, pemegang program subbagian/tim kerja, bagian PI eselon 1, pihak KPPN, pihak DJPB, supplier

- pengadaan barang/jasa.
- b. *Machine* : fasilitas sarana prasarana yang mendukung seperti laptop, jaringan internet, media komunikasi.
 - c. *Money* : anggaran yang dialokasikan untuk kegiatan indikator ini sebesar Rp 331.189.000,-
 - d. *Method* : prosedur operasional untuk pencapaian indikator ini merujuk pada Peraturan Menteri Keuangan Nomor 195/PMK.05/2018 tentang Monitoring dan Evaluasi Pelaksanaan Anggaran Belanja, PMK No 22/PMK.02/2021 tentang Pengukuran dan Evaluasi Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan Rencana Kerja dan Anggaran Kementerian Negara/Lembaga.
 - e. *Material* : dokumen yang mendukung dalam kegiatan indikator ini berupa dokumen RKAKL/DIPA, dokumen RPK/RPD, SPM UP/TUP/LS-Non Belanja Pegawai, laporan capaian program subbagian/tim kerja, laporan pertanggungjawaban bendahara.
 - f. *Time* : waktu yang dibutuhkan untuk pencapaian indikator ini adalah setiap bulannya selama periode tahun anggaran 2025.

6. Kinerja Implementasi WBK Satker

a. Pengertian

Proses penilaian satker menuju Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani (WBBM) tahun 2025.

b. Definisi Operasional

Perolehan nilai implementasi menuju Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) pada Satuan Kerja melalui penilaian mandiri (*self Assessment*) yang dilakukan oleh Satuan Kerja dengan menggunakan Lembar Kerja Evaluasi (LKE) Zona Integritas menuju WBK/WBBM yang ditetapkan berdasarkan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi yang berlaku dan kemudian dilakukan evaluasi oleh Unit Pembina Sekretariat Direktorat Jenderal P2P.

c. Rumus/Cara Perhitungan

Nilai implementasi WBK Satker dihitung dari akumulasi Nilai Total Pengungkit dan Nilai Total Hasil.

$$\text{Indikator Kinerja Implementasi WBK Satker} = \frac{\sum \text{Nilai Total Pengungkit} + \sum \text{Nilai Total Hasil}}{\sum \text{Nilai Total Hasil}}$$

d. Capaian indikator

Capaian indikator diperoleh dari :

1. Hasil self assesment satker
2. Hasil SIPINAL
3. Hasil assesment Itjen
4. Hasil assesment Bagian HOH.

Capaian yang dimasukkan dalam laporan kinerja adalah hasil terakhir yang dilakukan dalam periode penilaian.

Persentase capaian Kinerja Implementasi WBK Satker adalah 108,43% yaitu dengan target 81 dapat direalisasikan sebesar 86,74. Berikut besaran target dan realisasi indikator Kinerja Implementasi WBK Satker tahun 2024 :

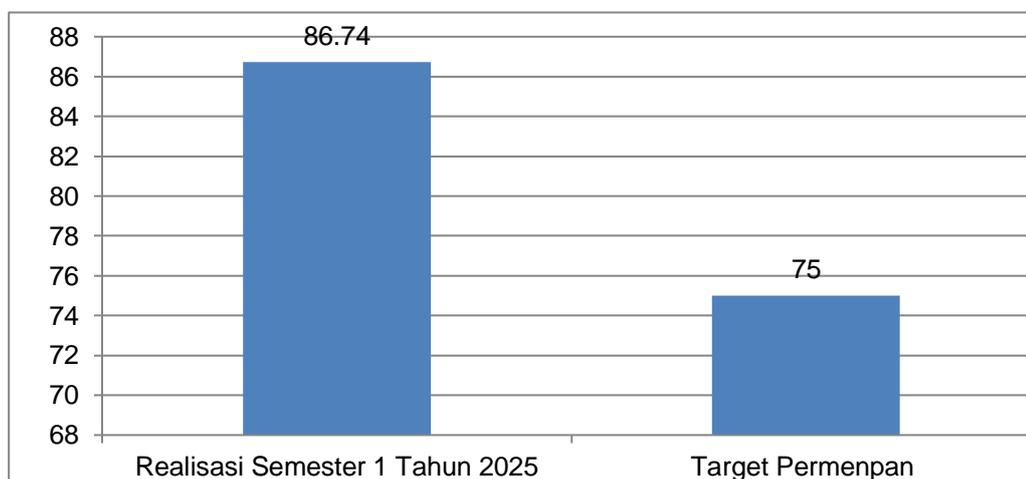
Tabel 25 Target dan Realisasi Indikator Kinerja Implementasi WBK Satker Tahun 2024

Sasaran Kinerja	Indikator Kinerja	Kegiatan	Target	Realisasi	(%)
Meningkatnya Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya pada Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	Kinerja Implementasi WBK Satker	Penilaian <i>Pre Assessment</i> menuju WBK oleh Tim Penilai Internal WBK	81	86,74	107,09

Tabel 26. Target dan Realisasi Kinerja Implementasi WBK Satker Tiap Bulan Tahun 2024

Indikator Kinerja	Bulan	Target	Realisasi	(%)
Kinerja Implementasi WBK Satker	Januari	81	86,74	107,09
	Februari	81	86,74	107,09
	Maret	81	86,74	107,09
	April	81	86,74	107,09
	Mei	81	86,74	107,09
	Juni	81	86,74	107,09

Jika dibandingkan dengan target yang ditetapkan pada Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 90 Tahun 2021 Tentang Pembangunan Dan Evaluasi Zona Integritas Menuju Wilayah Bebas Dari Korupsi Dan Wilayah Birokrasi Bersih Dan Melayani Di Instansi Pemerintah yaitu sebesar 75, maka capaian BKK Kelas II Jambi sebesar 86,74 (107,09%) melebihi dari target Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 90 Tahun 2021. Untuk lebih jelas dapat dilihat dari grafik di bawah ini :



Grafik 24. Perbandingan Realisasi Indikator Implementasi WBK di Satker Semester 1 Tahun 2025 dengan Target PermenpanRB No. 90 Tahun 2021

Adapun komponen yang harus dibangun oleh unit kerja sebagai penilaian *pre assessment* menuju WBK meliputi :

- 1) Komponen Pengungkit terdiri dari :
 - a) Manajemen Perubahan
 - b) Penataan Tatalaksana
 - c) Penataan Sistem Manajemen SDM
 - d) Penguatan Akuntabilitas
 - e) Penguatan Pengawasan
 - f) Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik
- 2) Komponen Hasil terdiri dari :
 - a) Terwujudnya Pemerintah yang Bersih dan Bebas dari KKN
 1. Survei Persepsi Anti Korupsi
 2. Kinerja Lebih Baik
 - b) Survei Pelayanan Publik yang Prima

Menurut Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 90 Tahun 2021 Tentang Pembangunan Dan Evaluasi Zona Integritas Menuju Wilayah Bebas Dari Korupsi Dan Wilayah Birokrasi Bersih Dan Melayani Di Instansi Pemerintah, salah satu syarat unit kerja yang dapat ditetapkan sebagai Menuju WBK adalah memiliki hasil penilaian TPI pada unit kerja/satuan kerja yang diajukan telah memenuhi ambang batas penilaian, yaitu total nilai pengungkit dan hasil minimal 75,00 dengan minimal nilai pengungkit 40 untuk Menuju WBK dan minimal 85,00 dengan minimal nilai pengungkit 48 untuk Menuju WBBM.

Dalam rangka memperoleh angka realisasi capaian kinerja indikator “Implementasi WBK Satker” yang telah ditetapkan pada dokumen Perjanjian Kinerja di masing-masing Satuan Kerja UPT di lingkungan Ditjen P2P tahun 2024, maka Sekretariat Ditjen P2P melaksanakan desk reviu kinerja indikator “Implementasi WBK Satker” UPT di lingkungan Ditjen P2P secara *hybrid* pada tanggal 2 s.d 6 Desember 2024. Desk reviu tersebut dilakukan pada Satuan Kerja UPT yang pada tahun 2024 tidak dilakukan Penilaian Pendahuluan Satker Menuju WBK oleh Tim Penilai Eselon 1 Ditjen P2P dan BKK Kelas II Jambi termasuk salah satu satker yang dipilih untuk melaksanakan desk reviu tersebut.

Desk reviu dilakukan atas hasil pelaksanaan *Self Assessment* (Penilaian Mandiri) yang telah dilakukan oleh BKK Kelas II Jambi dengan menggunakan instrumen

penilaian atau Lembar Kerja Evaluasi (LKE) yang tercantum dalam Lampiran III Permenpan RB Nomor 90 Tahun 2021. Berdasarkan penilaian tersebut Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Jambi memperoleh hasil 86,50.

Setelah periode penilaian mandiri tersebut, Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Jambi melakukan desk reuiu oleh TPI dari Sekretariat Ditjen P2P. TPI melakukan evaluasi pada tanggal 2 s.d 6 Desember 2024 dengan persyaratan sebagai berikut :

1. Nilai Total Komponen Pengungkit dan Hasil minimal 75;
2. Nilai Komponen Pengungkit minimal 40;
3. Bobot Nilai per area Pengungkit minimal 60%;
4. Nilai Komponen Hasil "Pemerintah yang Bersih dan Akuntabel" minimal 18,25;
5. Nilai Sub-komponen "Survei Persepsi Anti Korupsi" minimal 15,75 (skor survei 3,60);
6. Nilai Sub-komponen "Kinerja Lebih Baik" minimal 2,50;
7. Nilai Komponen Hasil "Pelayanan Publik yang Prima" minimal 14,00 (skor survei 3,20);
8. Tidak terdapat saldo temuan LHP BPK RI, BPKP, dan Inspektorat Jenderal;
9. Kepatuhan Pelaporan LHKPN dan LHKASN Tahun 2023 (pelaporan Tahun 2024) sebesar 100%;
10. Telah melakukan Pembangunan ZI Menuju WBK minimal satu tahun; dan
11. Predikat hasil Evaluasi SAKIP tahun 2023 berdasarkan Permenpan-RB Nomor 88 Tahun 2021, minimal B.

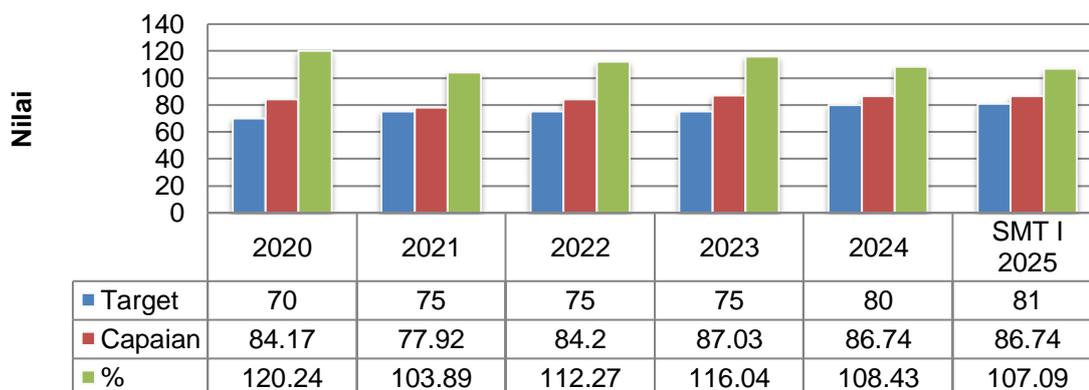
Berdasarkan hasil evaluasi, TPI mengeluarkan Berita Acara Hasil Desk Reuiu Kinerja Implementasi WBK Tahun 2024. Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Jambi memperoleh nilai total sebesar 86,74 dengan rincian sesuai tabel berikut :

Tabel 27. Hasil Desk Reviu Kinerja Implementasi WBK Tahun 2024

No.	MATERI	NILAI
I	KOMPONEN PENGUNGKIT	53,93
A.	Aspek Pemenuhan	27,42
1	Manajemen Perubahan	3,39
2	Penataan Tatalaksana	3,50
3	Penataan Sistem manajemen SDM	4,52
4	Penguatan Akuntabilitas	5,00
5	Penguatan Pengawasan	6,10
6	Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik	4,92
B.	Aspek Reform	26,51
1	Manajemen Perubahan	4,00
2	Penataan Tatalaksana	3,50
3	Penataan Sistem manajemen SDM	3,50
4	Penguatan Akuntabilitas	4,26
5	Penguatan Pengawasan	6,25
6	Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik	5,00
II	KOMPONEN HASIL	32,81
1	Birokrasi yang Bersih dan Akuntabel	17,09
a.	Nilai Survey Persepsi Korupsi (Survei	15,84
b.	Capaian Kinerja Lebih Baik daripada Capaian	1,25
2.	Pelayanan Publik yang Prima	15,72
	Nilai Survey Persepsi Kualitas Pelayanan	15,72
	TOTAL NILAI	86,74

Jika dibandingkan dengan target PermenpanRB Nomor 90 Tahun 2021 sebesar 75, maka nilai yang diperoleh BKK Kelas II Jambi (86,74) sudah melebihi target,

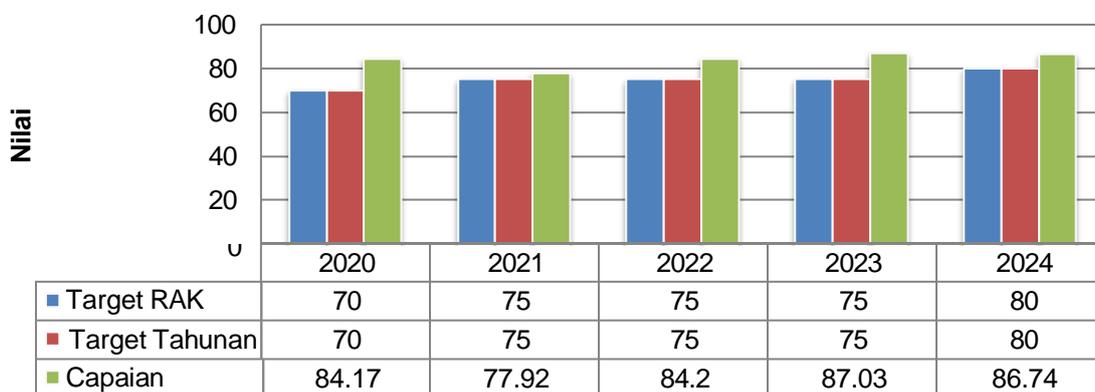
Trend pencapaian indikator Kinerja Implementasi WBK Satker selama lima tahun terakhir, dapat dilihat pada grafik berikut :



Grafik 25. Perbandingan Target, Capaian, dan Persentase Indikator Kinerja Implementasi WBK Satker Tahun 2020 s.d. semester 1 tahun 2025

Berdasarkan grafik di atas trend perbandingan indikator Kinerja Implementasi WBK Satker selama lima tahun terakhir, pada tahun 2021 memiliki penurunan persentase sebesar 16,35% jika dibandingkan dengan tahun 2020. Pada tahun 2022 memiliki kenaikan persentase sebesar 8,38% jika dibandingkan dengan tahun 2021. Dan pada tahun 2023 kembali mengalami kenaikan persentase sebesar 3,77% jika dibandingkan dengan tahun 2022. Sementara itu, pada tahun 2024 mengalami penurunan sebesar 7,61% jika dibandingkan dengan tahun 2023. Dan pada semester 1 tahun 2025 mengalami penurunan sebesar 1,34% dari tahun 2024.

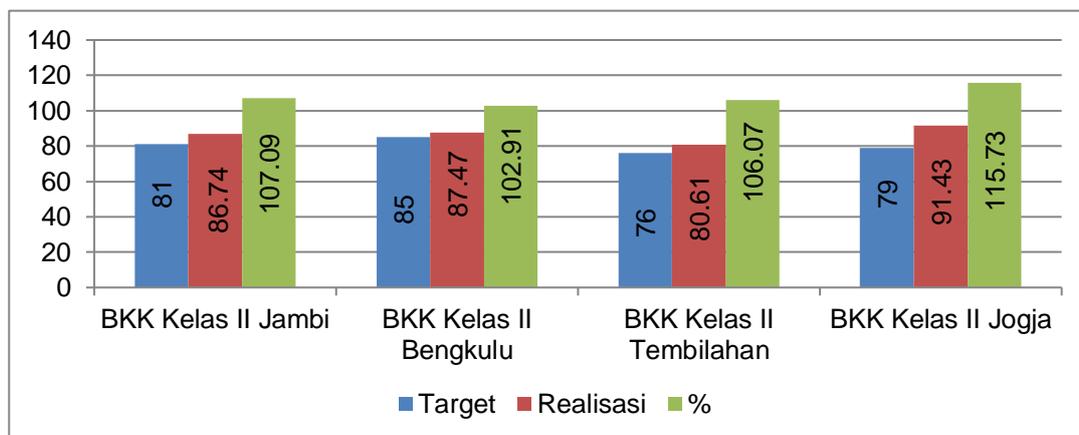
Jika dilihat dari angka capaian dari tahun 2020 sampai dengan semester 1 tahun 2025, setiap tahunnya dapat tercapai target, dan target Indikator Kinerja Implementasi WBK Satker tahun 2025 sebesar 81, maka prediksi capaian target indikator Kinerja Implementasi WBK Satker tahun 2025 sebesar 88 kemungkinan dapat tercapai dengan tetap mempertahankan atau meningkatkan usaha-usaha yang telah dilakukan pada tahun-tahun sebelumnya.



Grafik 26. Perbandingan Capaian Indikator Kinerja Implementasi WBK Satker dengan Target RAK pada Tahun 2024

Jika dibandingkan dengan target yang tercantum dalam RAK sebesar 80, maka indikator Kinerja Implementasi WBK Satker tahun 2024 tercapai sebesar 86,74 melebihi angka yang ditargetkan dalam RAK. Untuk semester 1 tahun 2025, grafik belum dapat ditampilkan karena RAK dan RAP Eselon I belum disusun, Renstra Kemenkes juga masih dalam bentuk *draft*.

Jika dibandingkan dengan realisasi dari instansi sejenis dalam hal ini adalah BKK BKK Kelas II Tembilahan, BKK Kelas II Bengkulu, dan BKK Kelas II Jogja, maka untuk indikator Kinerja Implementasi WBK Satker tahun 2024, BKK Jambi telah berkontribusi sebesar 107,09% dari target 81 dan capaian 86,74 lebih tinggi jika dibandingkan dengan BKK Bengkulu (102,91%) dengan target 85 dan capaian 87,47 dan BKK Tembilahan (106,07%) dengan target 76 dan capaian 80,61. Namun, capaian tersebut lebih rendah dari BKK Jogja (115,73%) dengan target 79 dan capaian 91,43.



Grafik 27. Perbandingan Realisasi Indikator Kinerja Implementasi WBK Satker Semester 1 Tahun 2025 dengan BKK Sejenis

Alokasi anggaran yang disediakan untuk Indikator Kinerja Implementasi WBK Satker semester 1 Tahun 2025 adalah senilai Rp.478.611.000,- dan serapan semester 1 tahun 2025 sebesar Rp.6.374.050,- (1,33%).

e. Upaya yang dilaksanakan untuk mencapai target indikator

Tercapainya indikator kinerja implementasi WBK Satker melalui berbagai upaya diantaranya :

- 1) Penandatanganan bersama sebagai bentuk komitmen dari seluruh ASN Balai Kekeantinaan Kesehatan Kelas II Jambi untuk mewujudkan Balai Kekeantinaan Kesehatan Kelas II Jambi sebagai satker WBK/WBBM pada tanggal 6 Januari 2020.
- 2) Mengundang narasumber dari Inspektorat Jenderal Kementerian Kesehatan dalam rangka bimbingan teknis zona integritas WBK/WBBM pada 28 s.d 31 Januari 2020.
- 3) Membentuk tim Pembangunan Zona Integritas menuju Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani (WBBM) pada Balai

Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Jambi

- 4) Koordinasi yang baik antar tim Pembangunan Zona Integritas menuju Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani (WBBM) pada Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Jambi dalam melaksanakan tugas untuk mewujudkan Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Jambi menjadi satker WBK
- 5) Terus melakukan perbaikan setelah dilakukan pendampingan oleh Unit Pembina Seditjen P2P dan Tim Irjen Kemenkes.
- 6) Adanya monitoring dan evaluasi dari Kepala Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Jambi terhadap hasil kerja Tim.

f. Analisa penyebab keberhasilan

Indikator ini telah mencapai target dipengaruhi oleh adanya bimbingan dan arahan pada saat evaluasi dengan Sekretariat Ditjen P2P oleh Unit Pembina untuk melakukan perbaikan. Seluruh ASN berkomitmen mendukung terwujudnya satker WBK/WBBM, adanya tim yang saling berkoordinasi untuk mewujudkan satker WBK, hasil kerja tim dilaporkan kepada Kepala Balai.

g. Masalah yang dihadapi

Ada beberapa anggota Tim Pembangunan Zona Integritas menuju Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani (WBBM) pada Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Jambi yang memiliki tugas pada tim yang lain dan harus menjalankan tupoksi jabatannya masing-masing sehingga tugas pada tim ini harus disesuaikan waktunya agar tidak berbenturan dengan tugas yang lain.

h. Upaya Pemecahan Masalah

- 1) Setiap Pokja dalam tim harus memahami tugasnya masing-masing dan saling berkoordinasi antar pokja untuk mewujudkan satker WBK
- 2) Tim Pembangunan Zona Integritas menuju Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani (WBBM) pada Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Jambi saling berkoordinasi.
- 3) Monitoring dan evaluasi dari Kepala Balai dan Ketua Tim Pembangunan Zona Integritas menuju Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani (WBBM) Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Jambi

Untuk mendukung pencapaian target indikator ini, dipengaruhi oleh unsur-unsur di bawah ini :

- a. *Man* : sumber daya manusia berasal dari Tim Pokja WBK/WBBM Tahun 2025, seluruh ASN, PPPK, dan PPNPN BKK Kelas II Jambi, bagian hukormas Ditjen P2, Tim Irjen Kemenkes RI, TPI Kemenkes RI.
- b. *Machine* : fasilitas sarana prasarana yang mendukung seperti laptop, jaringan internet, media komunikasi, media KIE, gedung kantor dan pelayanan.
- c. *Money* : anggaran yang dialokasikan untuk kegiatan indikator ini sebesar Rp478.611.000,-
- d. *Method* : prosedur operasional untuk pencapaian indikator ini merujuk pada Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 90 Tahun 2021 Tentang Pembangunan Dan Evaluasi Zona Integritas Menuju Wilayah Bebas Dari Korupsi Dan Wilayah Birokrasi Bersih Dan Melayani Di Instansi Pemerintah, Lembar Kerja Evaluasi (LKE) Zona Integritas menuju WBK/WBBM.
- e. *Material* : dokumen yang mendukung dalam kegiatan indikator ini berupa seluruh dokumen yang dibutuhkan dalam penilaian mandiri (*self assessment*), seperti dokumen perencanaan, dokumen SAKIP, dokumen gratifikasi. Dokumen kepegawaian, dokumen SPIP, dll.
- f. *Time* : waktu yang dibutuhkan untuk pengumpulan dokumen adalah selama periode tahun berjalan dan saat penilaian oleh TPI Kemenkes RI.

7. Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya

a. Pengertian

Peningkatan kompetensi ASN melalui pendidikan pelatihan, seminar, webinar, dan lain-lain sebanyak 20 jam pelajaran dalam waktu satu tahun.

b. Definisi Operasional

ASN yang ditingkatkan kompetensinya paling sedikit 20 (dua puluh) jam pelajaran dalam 1 (satu) tahun dan dapat dilakukan pada tingkat instansi dan nasional

c. Rumus/Cara perhitungan

Jumlah ASN yang ditingkatkan kapasitas sebanyak 20 JPL dibagi jumlah seluruh ASN dikali 100%.

Jumlah ASN Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Jambi yang ditingkatkan kompetensinya sebanyak 20 JPL dibagi jumlah seluruh ASN dikali 100%.

$$\% \text{Peningkatan Kompetensi ASN} = \frac{\sum \text{ASN yang ditingkatkan kompetensi}}{\sum \text{seluruh ASN}} \times 100\%$$

d. Capaian Indikator

Capaian indikator persentase peningkatan kompetensi ASN sebanyak 20 JPL adalah 95,29% yaitu dengan target 85% dan dapat direalisasikan sebesar 81%. Berdasarkan target sebesar 85% dari jumlah keseluruhan ASN dan PPPK (68 orang) Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Jambi, maka seluruh ASN dan PPPK Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Jambi telah ditingkatkan kompetensinya adalah 55 orang (81%).

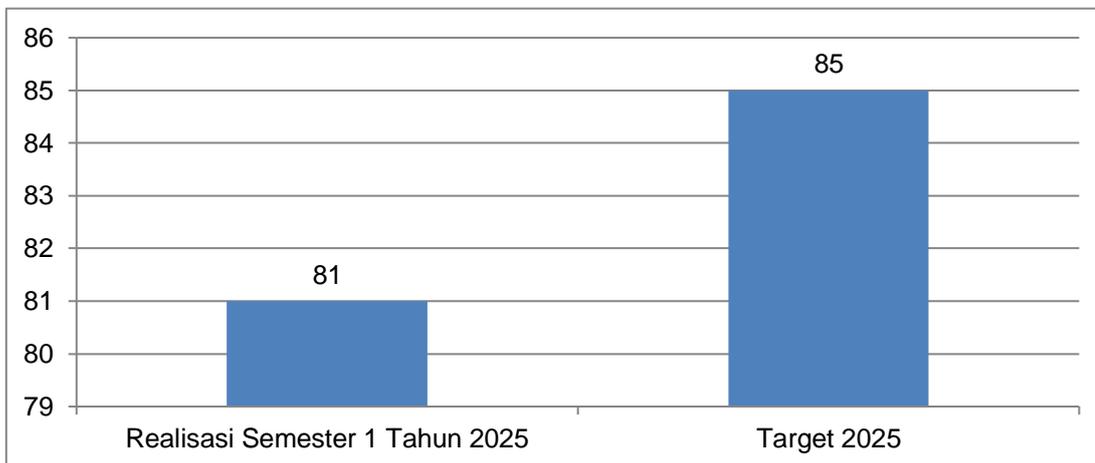
Tabel 28. Capaian Indikator Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya Semester 1 Tahun 2025

Sasaran Kinerja	Indikator Kinerja	Kegiatan	Target (% / orang)	Realisasi (% / orang)	(%)
Meningkatnya Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya pada Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya	Pengembangan kompetensi yang diikuti oleh ASN BKK Jambi sebanyak 20 JPL dalam 1 tahun	85% (58 orang)	81% (55 orang)	95,29

Tabel 29. Target dan Realisasi Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya Tiap Bulan Tahun 2025

Indikator Kinerja	Bulan	Target	Target	Realisasi Kumulatif		(%)
		(%)	(orang)	(%)	(orang)	
Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya	Januari	85	58	50	34	58,82
	Februari	85	58	50	34	58,82
	Maret	85	58	50	34	58,82
	April	85	58	50	34	58,82
	Mei	85	58	50	34	58,82
	Juni	85	58	81	55	95,29

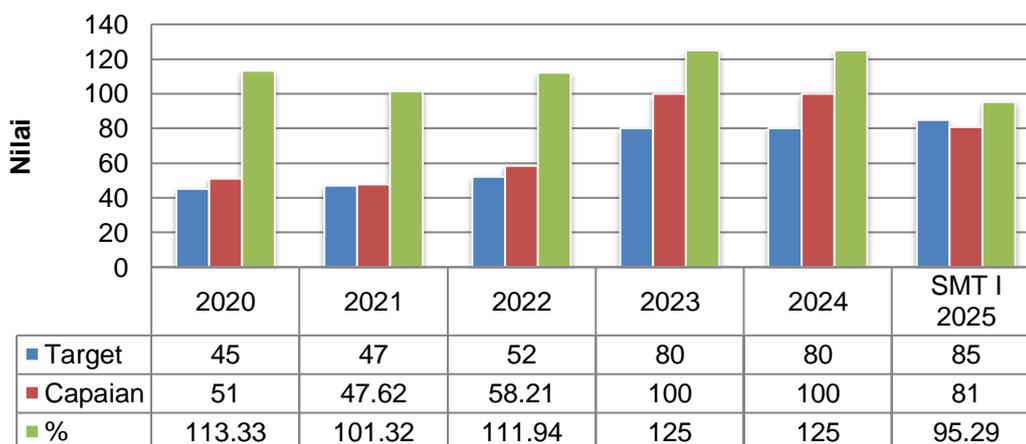
Perbandingan Realisasi dan Target Indikator Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya semester 1 tahun 2025 dapat dilihat pada grafik di bawah ini :



Grafik 28. Perbandingan Realisasi dan Target Indikator Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya semester 1 tahun 2025

Dari grafik di atas dapat dilihat bahwa realisasi untuk indikator Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya semester 1 tahun 2025 masih di bawah target yang ditetapkan pada Perjanjian Kinerja.

Trend pencapaian indikator Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya dapat dibandingkan dari tahun 2020 s.d semester 1 tahun 2025 dengan melihat persentase jumlah ASN yang mendapatkan pelatihan atau seminar. Trend pencapaian indikator Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya dapat dilihat pada grafik berikut :

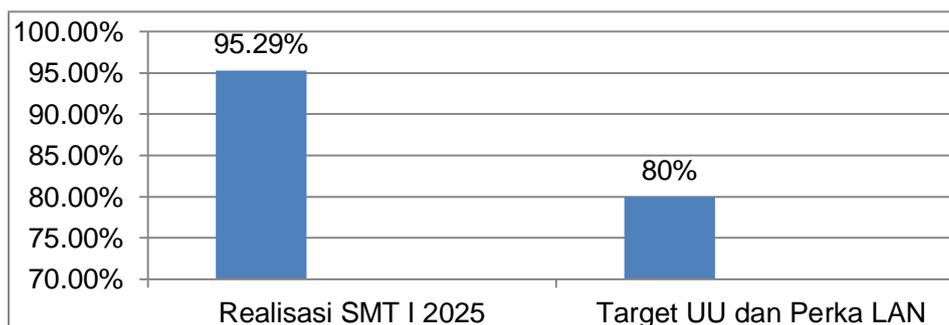


Grafik 29. Perbandingan Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya Tahun 2020 s.d. Semester I Tahun 2025

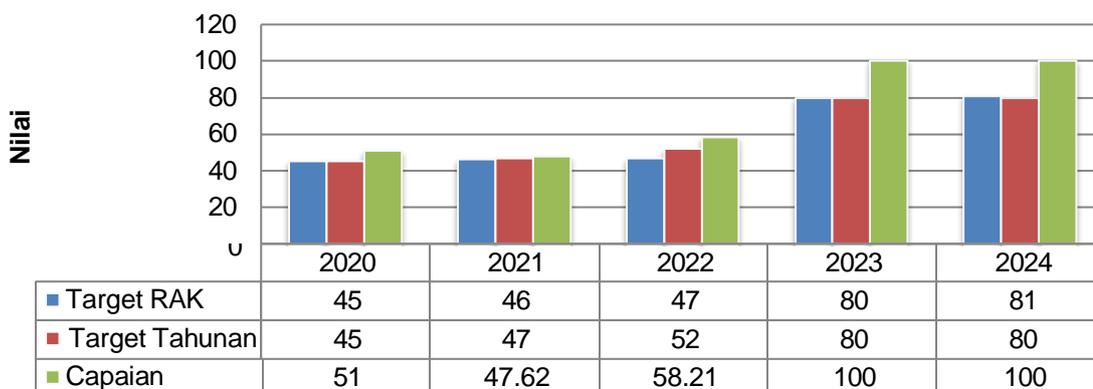
Berdasarkan grafik di atas trend perbandingan indikator Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya selama lima tahun terakhir, pada tahun 2021 mengalami penurunan persentase sebesar 12,01% jika dibandingkan dengan tahun 2020, karena ada beberapa ASN yang mengikuti pelatihan tidak mencapai 20 JPL dalam 1 tahun. Dan pada tahun 2022 mengalami kenaikan kembali jika dibandingkan dengan tahun 2021 sebesar 10,62% karena ada beberapa pelatihan yang jumlah jam pelatihan pada satu kali kegiatannya langsung mencapai 20 JPL dan diikuti oleh beberapa ASN. Pada tahun 2023 ini kembali mengalami kenaikan sebesar 13,06% jika dibandingkan dengan tahun 2022 karena antusiasme ASN untuk mengikuti pelatihan baik secara luring atau daring. Dan pada tahun 2024 berkontribusi yang sama dengan tahun 2023 yaitu sebesar 125%. Pada semester 1 tahun 2025 berkontribusi sebesar 95,29%.

Jika dilihat dari angka capaian dari tahun 2020 sampai dengan semester 1 tahun 2025, setiap tahunnya dapat tercapai target, dan target Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya tahun 2025 sebesar 85%, maka prediksi capaian target indikator Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya tahun 2025 sebesar 100% kemungkinan dapat tercapai dengan tetap mengupayakan agar setiap ASN dapat ikut serta dalam meningkatkan kompetensinya selama 20 JPL dalam kurun waktu satu tahun.

Jika dibandingkan dengan target berdasarkan UU No 20 Tahun 2023 dan Perka LAN Nomor 5 tahun 2018 sebesar 80%, maka capaian indikator Persentase ASN yang Ditingkatkan Kompetensinya BKK Kelas II Jambi pada semester 1 tahun 2025 sebesar 95,29% melebihi target yang ditetapkan UU No 20 Tahun 2023 dan Perka LAN Nomor 5 tahun 2018.



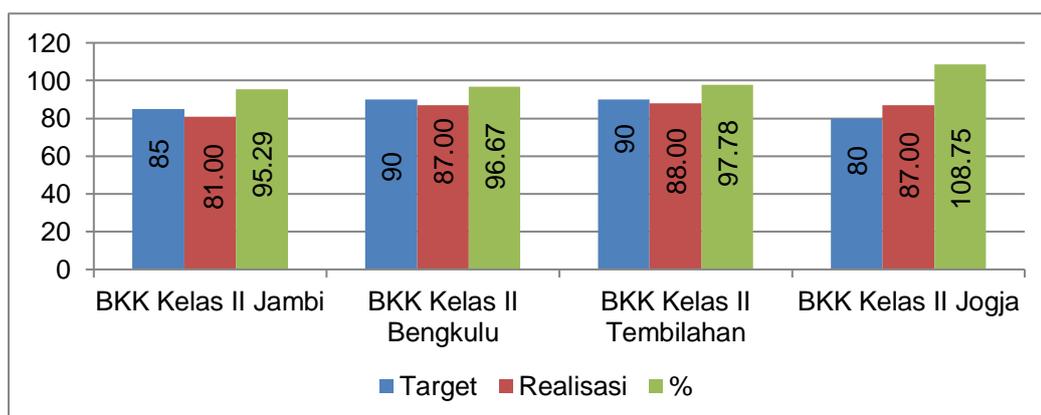
Grafik 30. Perbandingan Capaian Indikator Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya dengan Target UU dan Perka LAN



Grafik 31. Perbandingan Capaian Indikator Persentase ASN yang Ditingkatkan Kompetensinya dengan Target RAK pada Tahun 2024

Jika dibandingkan dengan target yang tercantum dalam RAK sebesar 81%, maka indikator Persentase ASN yang Ditingkatkan Kompetensinya tahun 2024 tercapai sebesar 100% melebihi angka yang ditargetkan dalam RAK. Untuk semester 1 tahun 2025, grafik belum dapat ditampilkan karena RAK dan RAP Eselon I belum disusun, Renstra Kemenkes juga masih dalam bentuk *draft*.

Jika dibandingkan dengan realisasi dari instansi sejenis dalam hal ini adalah BKK Kelas II Tembilahan, BKK Kelas II Bengkulu, dan BKK Kelas II Jogja, maka untuk indikator Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya sebanyak 20 JPL semester 1 tahun 2025, dengan target 85% BKK Jambi berkontribusi sebesar 95,29% dengan capaian 81%. Dengan target yang sama yaitu 90%, BKK Bengkulu dan BKK Tembilahan berkontribusi masing-masing sebesar 96,67% (capaian 87) dan 97,78% (capaian 88). Dan dengan target 80%, BKK Jogja berkontribusi sebesar 108,75% dengan capaian 87%.



Grafik 32. Perbandingan Realisasi Indikator Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya BKK Kelas II Jambi dengan Instansi Sejenis Semester 1 Tahun 2025

Alokasi anggaran yang disediakan untuk Indikator Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Jambi semester 1 tahun 2025 adalah senilai Rp.272.460.000,- dan serapan semester 1 tahun 2025 sebesar Rp.0,- (0%).

e. Upaya yang dilaksanakan untuk mencapai target indikator

Tercapainya indikator Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Jambi dicapai melalui berbagai upaya diantaranya :

- 1) Adanya dukungan dari Kepala Balai untuk memotivasi seluruh ASN dalam rangka meningkatkan kapasitasnya.
- 2) Menyediakan sarana untuk membantu ASN dalam meningkatkan kapasitasnya, seperti fasilitas internet di kantor karena ada banyak pelatihan yang dilakukan secara virtual.

f. Analisa penyebab kegagalan

Indikator Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Jambi telah mencapai target dipengaruhi oleh:

1. Penilaian yang dilakukan baru sampai semester 1 tahun 2025.
2. Banyak pelatihan yang sedikit sekali jumlah jam pelatihannya pada satu kali kegiatannya, misal hanya 2 JPL.
3. Adanya kebijakan pemerintah sebagai tindak lanjut atas Instruksi Presiden Nomor 1 Tahun 2025 yang mewajibkan seluruh kementerian dan lembaga melakukan efisiensi belanja dalam pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) melalui pemblokiran anggaran mengakibatkan penyerapan anggaran belum dapat maksimal.

g. Masalah yang dihadapi

1. Kesulitan ASN dalam mengumpulkan JPL karena pelatihan yang diikuti berupa seminar atau *e-learning* secara virtual dengan minimal 2 JPL dalam satu hari.
2. Tidak semua ASN mempunyai kesadaran untuk mengembangkan kapasitasnya.
3. Kebijakan pemerintah melalui efisiensi anggaran menyebabkan serapan anggaran belum dapat terealisasi.

h. Upaya Pemecahan Masalah

- 1) ASN memantau undangan pelatihan/seminar yang dilaksanakan secara virtual, misalnya melalui website lms kemenkes, sehingga tidak hanya mengharapkan undangan pelatihan/seminar yang mengharuskan melakukan perjalanan dinas.
- 2) Kepala balai melakukan koordinasi dan memberikan motivasi kepada ASN agar memiliki kesadaran untuk mengembangkan kapasitasnya.
- 3) Segera melakukan revisi anggaran jika kebijakan pemerintah terhadap pemblokiran anggaran dibuka kembali dan segera merealisasikan kegiatannya.

Untuk mendukung pencapaian target indikator ini, dipengaruhi oleh unsur-unsur di bawah ini :

- a. *Man* : sumber daya manusia berasal dari seluruh ASN BKK Jambi, pihak penyelenggara pelatihan.
- b. *Machine* : fasilitas sarana prasarana yang mendukung seperti laptop, jaringan internet, media komunikasi.
- c. *Money* : anggaran yang dialokasikan untuk kegiatan indikator ini sebesar Rp272.460.000,-
- d. *Method* : prosedur operasional untuk pencapaian indikator ini merujuk pada Peraturan Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2018 Tentang Pengembangan Kompetensi Pegawai Negeri Sipil, Instruksi Presiden Nomor 1 Tahun 2025 tentang Efisiensi Belanja dalam Pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara dan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Tahun Anggaran 2025.
- e. *Material* : dokumen yang mendukung dalam kegiatan indikator ini berupa dokumen RKAKL/DIPA, Daftar Inventarisasi Satuan Kerja Yang Mengimplementasikan Pengembangan Kompetensi ASN Sebanyak 20 JPL, dan sertifikat pelatihan
- f. *Time* : waktu yang dibutuhkan untuk pengumpulan dokumen adalah setiap bulannya selama periode tahun berjalan.

8. Persentase Realisasi Anggaran

a. Pengertian

Penyerapan anggaran melalui pelaksanaan kegiatan yang telah direncanakan dibandingkan dengan pagu anggaran satker dalam kurun waktu satu tahun anggaran.

b. Definisi Operasional

Anggaran yang dapat direalisasikan berdasarkan jumlah pagu anggaran yang diterima oleh satuan kerja dalam kurun waktu satu tahun anggaran.

c. Rumus/Cara perhitungan

Jumlah anggaran yang diserap dibagi dengan jumlah pagu anggaran satker dikali 100%.

$$\% \text{ Realisasi Anggaran} = \frac{\sum \text{anggaran yang diserap}}{\sum \text{pagu anggaran}} \times 100\%$$

d. Capaian Indikator

Persentase indikator persentase realisasi anggaran adalah 38% yaitu dengan target 96% dan dapat direalisasikan sebesar 36,48%. Berdasarkan target sebesar 96% dari jumlah pagu anggaran Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Jambi (Rp13.772.812.000,-), maka jumlah anggaran yang dapat direalisasikan adalah sebesar Rp5.023.859.713,- (36,48%).

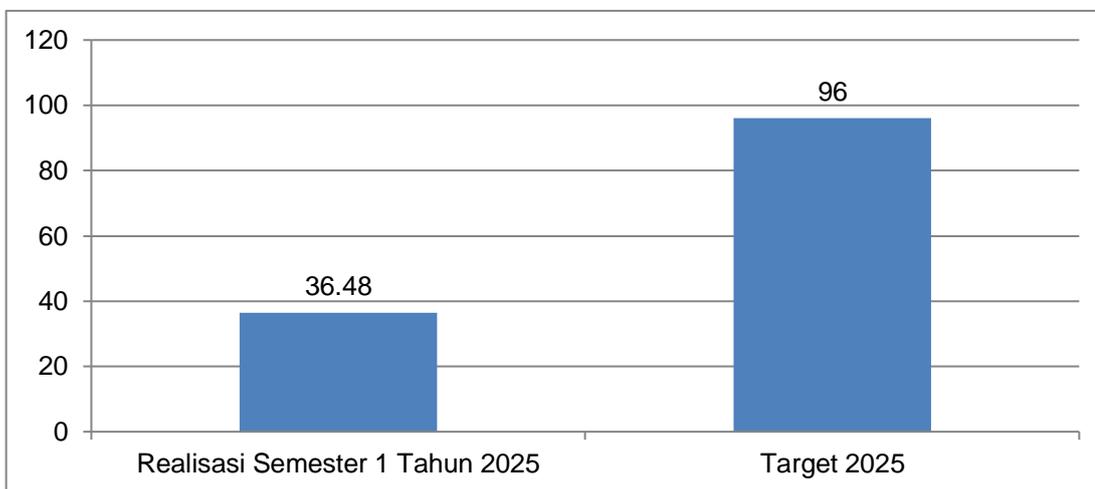
Tabel 30. Capaian Indikator Persentase Realisasi Anggaran Semester 1 Tahun 2025

Sasaran Kinerja	Indikator Kinerja	Kegiatan	Target (%)	Realisasi (%)	(%)
Meningkatnya Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya pada Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	Persentase Realisasi Anggaran	Pelaksanaan tupoksi kegiatan sesuai dengan anggaran yang telah direncanakan	96% (Rp 13.772.812.000,-)	36,48% (Rp5.023.859.713,-)	38

Tabel 31. Target dan Realisasi Persentase Realisasi Anggaran Tiap Bulan Semester 1 Tahun 2025

Indikator Kinerja	Bulan	Target		Realisasi Kumulatif		(%)
		(%)	(Rp)	(%)	(Rp)	
Persentase Realisasi Anggaran	Januari	96	13.772.812.000	2,64	363.975.742	2,75
	Februari	96	13.772.812.000	8,74	1.203.260.293	9,1
	Maret	96	13.772.812.000	22,08	3.040.961.443	23
	April	96	13.772.812.000	27,90	3.842.215.311	29,06
	Mei	96	13.772.812.000	33,64	4.633.351.190	35,04
	Juni	96	13.772.812.000	36,48	5.023.859.713	38

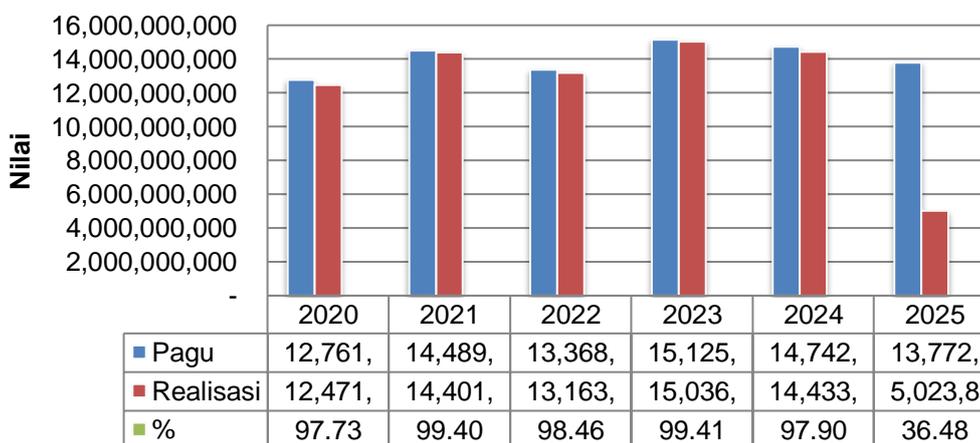
Perbandingan Realisasi dan Target Indikator Persentase Realisasi Anggaran semester 1 Tahun 2025 dapat dilihat pada grafik di bawah ini :



Grafik 33. Perbandingan Realisasi dan Target Indikator Persentase Realisasi Anggaran Semester 1 Tahun 2025

Dari grafik di atas dapat dilihat bahwa realisasi untuk indikator Persentase Realisasi Anggaran Semester 1 Tahun 2025 belum mencapai target yang ditetapkan pada Perjanjian Kinerja.

Trend pencapaian indikator Persentase Realisasi Anggaran dapat dibandingkan dari tahun 2020 s.d. semester 1 tahun 2025 dengan melihat persentase jumlah anggaran yang dapat direalisasikan. Trend pencapaian indikator Persentase Realisasi Anggaran dapat dilihat pada grafik berikut :

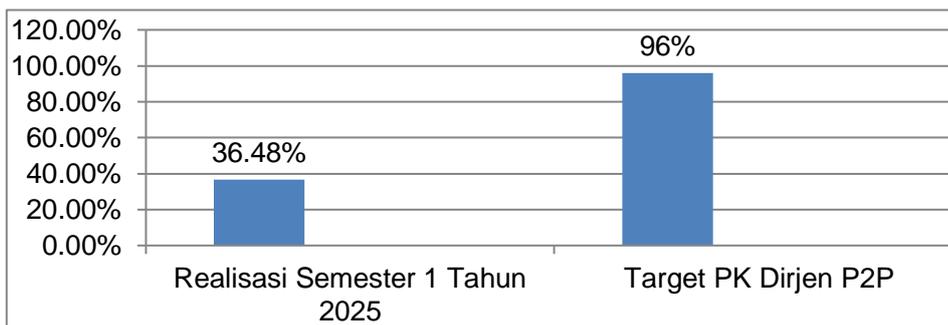


Grafik 34. Perbandingan Persentase Realisasi Anggaran Tahun 2020 s.d. Semester 1 Tahun 2025

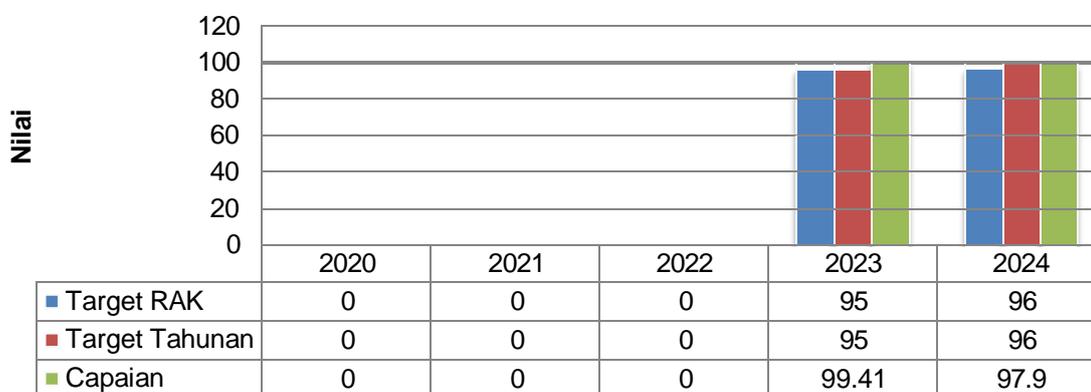
Berdasarkan grafik di atas trend perbandingan indikator Persentase Realisasi Anggaran selama lima tahun terakhir, pada tahun 2021 mengalami peningkatan persentase sebesar 1,67% jika dibandingkan dengan tahun 2020. Dan pada tahun 2022 mengalami penurunan jika dibandingkan dengan tahun 2021 sebesar 0,94%. Pada tahun 2023 kembali mengalami kenaikan sebesar 0,95% jika dibandingkan dengan tahun 2022. Dan pada tahun 2024 mengalami penurunan kembali jika dibandingkan dengan tahun 2023 sebesar 1,51% yang disebabkan adanya saving belanja PNBPN karena kelebihan belanja PNBPN TA 2023, penerimaan PNBPN TA 2024 baru meningkat di TW 3 yang mengakibatkan belanja PNBPN tidak maksimal, serta kebijakan *self blocking* belanja perjalanan dinas. Untuk semester 1 tahun 2025, realisasi anggaran masih jauh dari target, hal ini karena adanya kebijakan pemerintah sebagai tindak lanjut atas Instruksi Presiden Nomor 1 Tahun 2025 yang mewajibkan seluruh kementerian dan lembaga melakukan efisiensi belanja dalam pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) melalui pemblokiran anggaran mengakibatkan penyerapan anggaran belum dapat maksimal serta berakhirnya masa purnatugas Kepala BKK Jambi dan proses administrasi pergantian Kepala dengan Pelaksana Tugas BKK Jambi yang memakan waktu cukup lama sehingga proses pencairan pertanggungjawaban kegiatan menjadi terhambat.

Jika dilihat dari angka capaian dari tahun 2020 sampai dengan tahun 2024, setiap tahunnya dapat melebihi 95%, dan target Persentase Realisasi Anggaran tahun 2025 sebesar 96%, maka prediksi capaian target indikator Persentase Realisasi Anggaran tahun 2025 sebesar 99,65 kemungkinan dapat tercapai dengan tetap mempertahankan dan meningkatkan usaha-usaha yang telah dilakukan pada tahun-tahun sebelumnya.

Jika dibandingkan dengan target pada Perjanjian Kinerja Direktur Jenderal P2P Kemenkes RI tahun 2025, maka capaian indikator Persentase Realisasi Anggaran BKK Kelas II Jambi pada semester 1 tahun 2025 sebesar 36,48% masih jauh dari target pada Perjanjian Kinerja Direktur Jenderal P2P Kemenkes RI.



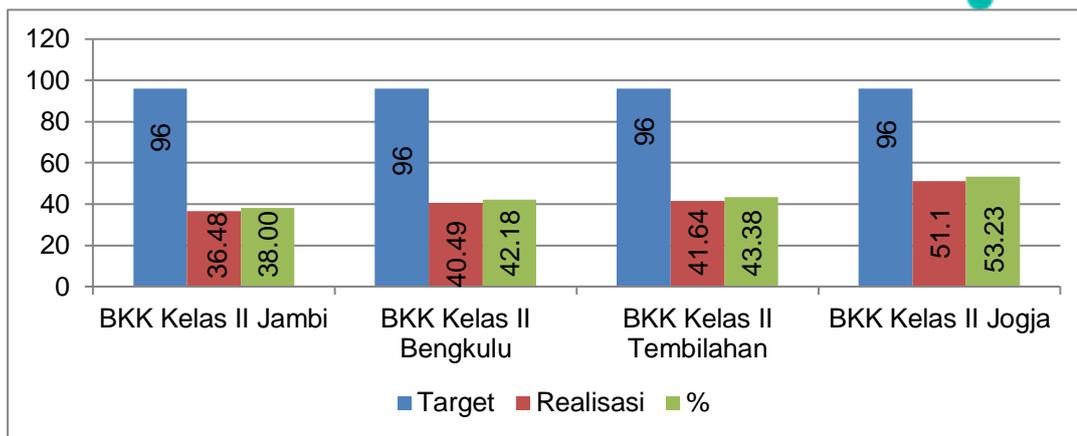
Grafik 35. Perbandingan Capaian Indikator Persentase Realisasi Anggaran dengan Target PK Dirjen P2P pada Tahun 2025



Grafik 36. Perbandingan Capaian Indikator Persentase Realisasi Anggaran dengan Target RAK pada Tahun 2024

Jika dibandingkan dengan target yang tercantum dalam RAK sebesar 96%, maka indikator Persentase Realisasi Anggaran tahun 2024 tercapai sebesar 97,90% melebihi angka yang ditargetkan dalam RAK. Untuk semester 1 tahun 2025, grafik belum dapat ditampilkan karena RAK dan RAP Eselon I belum disusun, Renstra Kemenkes juga masih dalam bentuk *draft*.

Jika dibandingkan dengan realisasi dari instansi sejenis dalam hal ini adalah BKK Kelas II Tembilahan, BKK Kelas II Bengkulu, dan BKK Kelas II Jogja dengan target yang sama yaitu 96%, maka untuk indikator Persentase Realisasi Anggaran sampai dengan semester 1 tahun 2025, BKK Jogja telah berkontribusi paling tinggi yaitu sebesar 53,23% dengan capaian 51,1%. BKK Jambi berkontribusi sebesar 38% dengan capaian 36,48%. BKK Bengkulu berkontribusi sebesar 42,18% dengan capaian 40,49%, dan BKK Tembilahan berkontribusi sebesar 43,38% dengan capaian 41,64%.



Grafik 37. Perbandingan Realisasi Indikator Persentase Realisasi Anggaran dengan Instansi Sejenis Semester 1 Tahun 2025

Alokasi anggaran yang disediakan untuk Indikator Persentase Realisasi Anggaran Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Jambi pada tahun 2025 adalah senilai Rp.13.772.812.000,- dan serapan sebesar Rp. 5.023.859.713,- (36,48%).

e. Upaya yang dilaksanakan untuk mencapai target indikator

Tercapainya indikator Persentase Realisasi Anggaran Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Jambi dicapai melalui berbagai upaya diantaranya :

- 1) Menyusun Rencana Penarikan Dana (RPD) dan Rencana Pelaksanaan Kegiatan (RPK).
- 2) Melaksanakan kegiatan dan mempercepat penyelesaian pertanggungjawaban keuangan sesuai RPK dan RPD yang telah dibuat.
- 3) Meningkatkan peran aparat pengawasan internal, seperti Tim Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP) dan Tim Satuan Kepatuhan Internal (SKI) dalam rangka melakukan monitoring terhadap pelaksanaan kegiatan oleh masing- masing substansi/sub bagian.
- 4) Meningkatkan kepatuhan terhadap Standar Operasional Pelayanan (SOP) harus ditingkatkan dalam penerapan anggaran.
- 5) Adanya komitmen dari pegawai dalam melaksanakan pakta integritas dan perjanjian kerja yang telah dibuat.
- 6) Melaksanakan rapat koordinasi secara rutin untuk menyampaikan informasi dan sebagai sarana untuk koordinasi antar sub bagian/tim kerja.

f. Analisa penyebab keberhasilan

Indikator Persentase Realisasi Anggaran Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Jambi telah mencapai target dipengaruhi oleh:

1. Penilaian yang dilakukan baru sampai semester 1 tahun 2025.
2. adanya kebijakan pemerintah sebagai tindak lanjut atas Instruksi Presiden

Nomor 1 Tahun 2025 yang mewajibkan seluruh kementerian dan lembaga melakukan efisiensi belanja dalam pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) melalui pemblokiran anggaran mengakibatkan penyerapan anggaran belum dapat maksimal.

3. Berakhirnya masa purnatugas Kepala BKK Jambi dan proses administrasi pergantian Kepala dengan Pelaksana Tugas BKK Jambi yang memakan waktu cukup lama mengakibatkan proses pencairan pertanggungjawaban kegiatan menjadi terhambat.

g. Masalah yang dihadapi

1. Pertanggungjawaban kegiatan yang telah dilakukan memerlukan waktu yang lama, sehingga proses pencairan anggaran menjadi terhambat.

h. Upaya Pemecahan Masalah

- 1) Penanggungjawab kegiatan segera menyerahkan berkas untuk proses pencairan anggaran terhadap kegiatan yang sudah dilakukan.

Untuk mendukung pencapaian target indikator ini, dipengaruhi oleh unsur-unsur di bawah ini :

- a. *Man* : Pejabat Pengelola Keuangan APBN, Pejabat Pengadaan, pemegang program terkait, seluruh ASN, pihak penyedia jasa.
- b. *Machine* : fasilitas sarana prasarana yang mendukung seperti laptop, jaringan internet, media komunikasi.
- c. *Money* : anggaran yang dialokasikan untuk kegiatan indikator ini sebesar Rp13.772.812.000,-
- d. *Method* : prosedur operasional untuk pencapaian indikator ini merujuk pada Peraturan Presiden No. 12 Tahun 2021 tentang Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah, Petunjuk Teknis Pembayaran Pekerjaan Tahun Anggaran 2024 dari KPPN, Instruksi Presiden Nomor 1 Tahun 2025 tentang Efisiensi Belanja dalam Pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara dan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Tahun Anggaran 2025.
- e. *Material* : dokumen RKAKL/DIPA, dokumen pengadaan, dokumen RPK/RPD, standar operasional prosedur (SOP) terkait tupoksi kegiatan.
- f. *Time* : waktu yang dibutuhkan untuk pengumpulan dokumen adalah setiap bulannya selama periode tahun anggaran.

B. Analisis Efisiensi Sumber Daya

Efisiensi sumber daya yang dipergunakan saat ini adalah efisiensi anggaran khususnya untuk memastikan pengalokasian anggaran untuk menghasilkan keluaran yang

direncanakan.

Efisiensi dihitung dalam 2 perhitungan yakni :

1. Efisiensi anggaran

Efisiensi Anggaran dihitung dengan menggunakan rumus dalam PMK 22/PMK.02/2021 tentang Pengukuran dan Evaluasi Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA.

Langkah untuk menghitung efisiensi anggaran :

1. Identifikasi Rincian Output (RO) apa saja yang mendukung tercapainya indikator, kemudian hitung pagu dan realisasi anggaran
2. Hitung capaian kinerja
3. Hitung efisiensi sesuai rumus
4. Hitung nilai konversi

Untuk menghitung efisiensi rincian output dapat digunakan rumus sebagai berikut :

$$E = \frac{\sum_{i=1}^n ((PAKi \times CKi) - RAKi)}{\sum_{i=1}^n (PAKi \times CKi)} \times 100\%$$

Keterangan :

- E = Efisiensi rincian output
 PAKi = Pagu Anggaran Kinerja indikator
 Cki = Capaian Kinerja indikator
 RAKi = Realisasi Anggaran Kinerja indikator

Untuk menghitung nilai konversi dapat digunakan rumus sebagai berikut :

$$NE = 50\% + \left(\frac{E}{20} \times 50\right)$$

Keterangan :

- NE = Nilai Efisiensi
 E = Efisiensi Rincian Output

Efisiensi berada pada range -20 sampai dengan 20. Jika minus 20 artinya tidak efisien karena realisasi anggaran lebih besar daripada capaian kinerja sedangkan +20 artinya efisien karena capaian kinerja lebih besar dari realisasi anggaran.

2. Efisiensi penggunaan SBK dan efisiensi SBK.

Efisiensi SBK dihitung dengan menggunakan rumus dalam KMK 466 Tahun 2023 Tentang Pedoman Teknis Pelaksanaan Pengendalian Dan Pemantauan Serta Evaluasi Kinerja Anggaran Terhadap Perencanaan Anggaran.

Variabel efisiensi diukur dengan menghitung secara agregat variabel penggunaan SBK dengan bobot 40% (empat puluh persen) dan variabel efisiensi SBK dengan bobot 60% (enam puluh persen) dengan formula:

$$NE \text{ Satker} = (40\% \times \text{Penggunaan SBK}) + (60\% \times \text{Efisiensi SBK})$$

Variabel Sumber Data menggunakan data dalam e monev penganggaran.

Tabel 32. Efisiensi Penggunaan Sumber Daya Masing-Masing Indikator Perjanjian Kinerja Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Jambi Tahun 2024

No	Indikator	Pagu Anggaran Keluaran (PAKi)	Realisasi Anggaran Keluaran (RAKi)	%	Capaian Keluaran (Cki)	Efisiensi	Nilai Efisiensi	Kategori
1	Indeks deteksi faktor risiko di pelabuhan/ bandara/ PLBDN	457.636.000	26.014.000	5,68	101,01	0,9437	52,36%	Efisien
2	Persentase faktor risiko yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan	379.308.000	18.538.000	4,89	103,09	95,255	288,14%	Efisien
3	Indeks pengendalian faktor risiko di pelabuhan/ bandara/ PLBDN	685.561.000	446.790.187	6,71	101,01	93,3535	283,38%	Efisien
4	Nilai kinerja anggaran	204.898.000	6.374.050	3,11	70,86	95,5559	288,89%	Efisien
5	Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran	331.189.000	20.374.050	6,15	102,60	94,0041	285,01%	Efisien
6	Kinerja implementasi WBK satker	478.611.000	6.374.050	1,33	107,09	98,7553	296,89%	Efisien
7	Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya	272.460.000	0	0	95,29	100	300%	Efisien
8	Persentase Realisasi Anggaran	13.772.812.000	5.023.859.713	36,48	38	4,0088	60,02%	Efisien

Interpretasi Hasil :

1. Indikator Indeks deteksi faktor risiko di pelabuhan/bandara/PLBDN telah terlaksana efisien dengan nilai efisiensi sebesar 52,36%. Indikator tercapai efisien karena capaian indikator kinerja kegiatan melebihi target. Dengan anggaran 5,68% dapat mencapai kinerja 101,01%. Hal ini didukung oleh beberapa faktor antara lain ketersediaan SDM yang melaksanakan pengawasan telah sesuai dengan analisa beban kerja serta adanya kerjasama/koordinasi yang baik dengan lintas sektor.
2. Indikator persentase faktor risiko yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan telah terlaksana efisien dengan nilai efisiensi sebesar 288,14%. Indikator tercapai efisien karena capaian indikator kinerja kegiatan melebihi target. Dengan anggaran 4,89% dapat mencapai kinerja 103,09%. Hal ini didukung oleh beberapa faktor antara lain ketersediaan SDM yang melaksanakan pengawasan telah sesuai dengan analisa beban kerja dan adanya kerjasama/koordinasi yang baik dengan lintas sektor.
3. Indikator indeks pengendalian faktor risiko di pintu masuk negara telah terlaksana efisien dengan nilai efisiensi sebesar 283,38%. Indikator tercapai efisien karena capaian indikator kinerja kegiatan melebihi target. Dengan anggaran 6,71% dapat mencapai kinerja 101,01%. Hal ini didukung oleh beberapa faktor antara lain ketersediaan sumber daya manusia yang melaksanakan pelaksanaan kegiatan sesuai dengan analisis beban kinerja dan juga dipengaruhi oleh adanya koordinasi yang baik dengan lintas sektor dan *stakeholder* di lingkungan BKK Kelas II Jambi serta didukung juga oleh pengadaan bahan penunjang pelaksanaan kegiatan.
4. Indikator nilai kinerja anggaran telah terlaksana efisien dengan nilai efisiensi sebesar 288,89%. Indikator tercapai efisien karena capaian indikator kinerja kegiatan melebihi realisasi anggaran. Dengan anggaran 3,11% dapat mencapai kinerja 70,86%. Hal ini disebabkan progress capaian rincian output dapat berjalan meskipun ada kebijakan pemerintah tentang efisiensi anggaran.
5. Indikator nilai indikator kinerja pelaksanaan anggaran berjalan efisien dengan nilai efisiensi sebesar 285,01%. Dengan anggaran 6,15% dapat mencapai kinerja 102,60%. Hal ini didukung dengan adanya koordinasi dan kerja sama yang baik antara pemegang program dengan pengelola anggaran terkait pencairan anggaran, selalu melakukan penyesuaian halaman III DIPA sehingga akurasi pencairan dana sesuai dengan perencanaannya, tidak terdapat sisa penyetoran dana TUP kegiatan, dan tidak terdapat adendum kontrak untuk pencairan belanja modal.
6. Indikator kinerja implementasi WBK satker berjalan efisien dengan nilai efisiensi sebesar 296,89%. Dengan anggaran 1,33% dapat mencapai kinerja 107,09%. Hal ini didukung oleh beberapa faktor antara lain : seluruh ASN berkomitmen mendukung

terwujudnya satker WBK/WBBM, adanya tim yang saling berkoordinasi untuk mewujudkan satker WBK.

7. Indikator persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya berjalan efisien dengan nilai efisiensi sebesar 300%. Indikator tercapai efisien karena capaian indikator kinerja kegiatan melebihi realisasi anggaran. Dengan anggaran 0% dapat mencapai kinerja 95,29%. Hal ini didukung oleh beberapa faktor antara lain banyak ASN yang mengikuti seminar/pelatihan secara *online*.
8. Indikator persentase realisasi anggaran berjalan efisien dengan nilai efisiensi sebesar 60,02%. Indikator tercapai efisien karena capaian indikator kinerja kegiatan melebihi realisasi anggaran. Dengan anggaran 36,48% dapat mencapai kinerja 38%. Hal ini didukung oleh beberapa faktor antara lain : masing-masing substansi/tim kerja bertanggung jawab terhadap kegiatan dan anggaran yang sudah direncanakan meskipun ada kebijakan pemerintah tentang efisiensi anggaran.

C. Realisasi Anggaran

1. Indeks Deteksi Faktor Risiko di Pelabuhan/Bandara/PLBN

a) Sumber daya anggaran

Sumber daya anggaran untuk indikator Indeks Deteksi Faktor Risiko di Pelabuhan/Bandara/PLBN adalah sebesar Rp. 457.636.000. Berikut rincian realisasi anggaran untuk pencapaian target-target sasaran program tahun 2025.

Tabel 33. Pagu dan Realisasi Anggaran Indikator Indeks Deteksi Faktor Risiko di Pelabuhan/Bandara/PLBN Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Jambi Semester I tahun 2025

Sasaran	Indikator Kinerja	Pagu (Rp.)	Realisasi (Rp.)	%
Meningkatnya Pelayanan Kekarantinaan di Pintu Masuk Negara dan Wilayah	Indeks deteksi faktor risiko di pelabuhan/ bandara/ PLBN	457.636.000	26.014.000	5,68

Tabel 34. Pagu dan Realisasi Anggaran Tiap Bulan Indikator Indeks Deteksi Faktor Risiko di Pelabuhan/Bandara/PLBN Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Jambi Semester I Tahun 2025

Bulan	Pagu (Rp)	Realisasi Kumulatif (Rp)	% Kumulatif
Januari	457.636.000	0	0
Februari	457.636.000	0	0
Maret	457.636.000	18.020.000	3,94
April	457.636.000	26.014.000	5,68
Mei	457.636.000	26.014.000	5,68
Juni	457.636.000	26.014.000	5,68

b) Realisasi Anggaran Rincian Output

Berikut ditampilkan pagu dan realisasi anggaran Rincian Output yang mendukung indikator Indeks Deteksi Faktor Risiko di Pelabuhan/Bandara/PLBN Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Jambi pada Semester I tahun 2025.

Tabel 35. Pagu dan realisasi anggaran Rincian Output yang Mendukung Indikator Indeks Deteksi Faktor Risiko di Pelabuhan/Bandara/PLBN Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Jambi Semester I Tahun 2025

Rincian Output	Uraian	Pagu (Rp.)	Realisasi (Rp.)	Sisa Anggaran (Rp.)	%
4249.QAH.016	Layanan pengendalian faktor risiko lingkungan (HS)	119.320.000	12.580.000	106.740.000	10,54
4249.QAH.017	Layanan pemeriksaan orang, barang, alat angkut (HS)	252.230.000	8.160.000	244.070.000	3,24
4249.QAH.U14	Layanan survei faktor risiko penyakit HIV AIDS (HS)	31.536.000	3.024.000	28.512.000	9,59
4249.QAH.U15	Layanan survei faktor risiko penyakit TB (HS)	54.550.000	2.250.000	52.300.000	4,12
Jumlah		457.636.000	26.014.000	431.662.000	5,68

c) Perbandingan pagu dan realisasi dari tahun 2020- Semester I 2025

Berikut ditampilkan tren pagu dan realisasi anggaran indikator Indeks Deteksi Faktor Risiko di Pelabuhan/Bandara/PLBN dari tahun 2020- Semester I 2025

Tabel 36. Tren Pagu dan Realisasi Anggaran Tahun 2020- Semester I 2025 Indikator Indeks Deteksi Faktor Risiko di Pelabuhan/Bandara/PLBN Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Jambi

Tahun	Pagu (Rp.)	Realisasi (Rp.)	Persentase (%)
2020	308.841.000	307.763.000	99,65
2021	651.645.000	651.470.134	99,97
2022	770.696.000	766.571.545	99,46
2023	770.838.000	770.610.826	99,97
2024	684.671.000	529.669.317	77,36
Semester I 2025	457.636.000	26.014.000	5,68

2. Persentase faktor risiko penyakit di pintu masuk yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan

a) Sumber daya anggaran

Sumber daya anggaran untuk indikator 2 adalah sebesar Rp. 379.308.000. Berikut

rincian realisasi anggaran untuk pencapaian target-target sasaran program tahun 2025.

Tabel 37. Pagu dan Realisasi Anggaran Indikator 2 Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Jambi Semester I tahun 2025

Sasaran	Indikator Kinerja	Pagu (Rp.)	Realisasi (Rp.)	%
Meningkatnya Pelayanan Kekarantinaan di Pintu Masuk Negara dan Wilayah	Persentase faktor risiko penyakit di pintu masuk yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan	379.308.000	18.538.000	4,89

Tabel 38. Pagu dan Realisasi Anggaran Tiap Bulan Indikator 2 Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Jambi Tahun Semester I Tahun 2025

Bulan	Pagu (Rp)	Realisasi Komulatif (Rp)	% Kumulatif
Januari	379.308.000	0	0
Februari	379.308.000	0	0
Maret	379.308.000	8.168.000	2,15
April	379.308.000	18.538.000	4,89
Mei	379.308.000	18.538.000	4,89
Juni	379.308.000	18.538.000	4,89

b) Realisasi Anggaran Rincian Output

Berikut ditampilkan pagu dan realisasi anggaran Rincian Output yang mendukung indikator 2 Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Jambi pada Semester I tahun 2025.

Tabel 39. Pagu dan realisasi anggaran Rincian Output yang Mendukung Indikator 2 Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Jambi Semester I Tahun 2025

Rincian Output	Rincian Output	Pagu (Rp.)	Realisasi (Rp.)	Sisa Anggaran (Rp.)	%
4249.QAH.017	Layanan pemeriksaan orang, barang, alat angkut (HS)	252.230.000	8.160.000	244.070.000	3,24

4249.QAH.U07	Layanan pengendalian faktor risiko penyakit DBD (HS)	29.424.000	3.544.000	25.880.000	12,04
4249.QAH.U09	Layanan pengendalian faktor risiko penyakit diare (HS)	11.568.000	1.560.000	10.008.000	13,49
4249.QAH.U14	Layanan survei faktor risiko penyakit HIV/AIDS (HS)	31.536.000	3.024.000	28.512.000	9,59
4249.QAH.U15	Layanan survei faktor risiko penyakit TB (HS)	54.550.000	2.250.000	52.300.000	4,12
Jumlah		379.308.000	18.538.000	360.770.000	4,89

- c) Perbandingan pagu dan realisasi dari tahun 2020-Semester I 2024
Berikut ditampilkan sandingan pagu dan realisasi anggaran dari tahun 2020-Semester I 2024.

Tabel 40. Sandingan Pagu dan Realisasi Anggaran Tahun 2020 - Semester I 2024
Indikator 2 Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Jambi

Tahun	Pagu (Rp.)	Realisasi (Rp.)	Persentase (%)
2020	155.490.000	153.810.000	98,92
2021	463.590.000	463.438.950	99,97
2022	156.047.000	155.465.419	99,63
2023	727.518.000	727.290.826	99,97
2024	697.873.000	541.871.317	77,79
Semester I 2025	379.308.000	18.538.000	4,89

3. Indeks Pengendalian Faktor Risiko di Pelabuhan/Bandara/PLBN

a) Sumber daya anggaran

Sumber daya anggaran untuk indikator Indeks Pengendalian Faktor Risiko di Pelabuhan/Bandara/PLBN adalah sebesar Rp. 685.561.000. Berikut rincian realisasi anggaran untuk pencapaian target-target sasaran program tahun 2025.

Tabel 41. Pagu dan Realisasi Anggaran Indikator Indeks Pengendalian Faktor Risiko di Pelabuhan/Bandara/PLBN Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Jambi Semester I Tahun 2025

Sasaran	Indikator Kinerja	Pagu (Rp.)	Realisasi (Rp.)	%
Meningkatnya pelayanan kekarantinaan di pintu masuk negara dan wilayah	Indeks Pengendalian Faktor Risiko di Pelabuhan/Bandara/ PLBN	685.561.000	46.021.000	6,71

Tabel 42. Pagu dan Realisasi Anggaran Tiap Bulan Indikator Indeks Pengendalian Faktor Risiko di Pelabuhan/Bandara/PLBN Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Jambi Semester I tahun 2025

Bulan	Pagu (Rp)	Realisasi Kumulatif (Rp)	% Kumulatif
Januari	685.561.000	0	0
Februari	685.561.000	0	0
Maret	685.561.000	35.897.000	5,24
April	685.561.000	46.021.000	6,71
Mei	685.561.000	46.021.000	6,71
Juni	685.561.000	46.021.000	6,71

b) Realisasi Anggaran Rincian Output

Berikut ditampilkan pagu dan realisasi anggaran Rincian Output yang mendukung indikator Indeks Pengendalian Faktor Risiko di Pelabuhan/Bandara/PLBN Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Jambi pada Semester tahun 2025.

Tabel 43. Pagu dan realisasi anggaran Rincian Output yang Mendukung Indikator Indeks Pengendalian Faktor Risiko di Pelabuhan/Bandara/PLBN Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Jambi Semester I Tahun 2025

Rincian Output	Uraian	Pagu (Rp.)	Realisasi (Rp.)	Sisa Anggaran (Rp.)	%
4249.QAH.U08	Layanan survei faktor risiko penyakit pes	158.274.000	14.896.000	143.378.000	9,41
4249.QAH.U11	Layanan survei faktor risiko penyakit DBD	51.840.000	6.620.000	45.220.000	12,77
4249.QAH.U12	Layanan survei faktor risiko penyakit malaria	41.280.000	0	41.280.000	0
4249.QAH.U13	Layanan survei faktor risiko penyakit diare	25.440.000	3.765.000	21.675.000	14,8
4249.QAH.016	Layanan pengendalian faktor risiko lingkungan	119.320.000	12.580.000	106.740.000	10,54

4249.QAH.017	Layanan pemeriksaan orang, barang, alat angkut	252.230.000	8.160.000	244.070.000	3,24
Jumlah		685.561.000	46.021.000	22.530.000	6,71

c) Perbandingan pagu dan realisasi dari tahun 2020 - Semester I 2025

Berikut ditampilkan sandingan pagu dan realisasi anggaran dari tahun 2020 - Semester I 2025.

Tabel 44. Sandingan Pagu dan Realisasi Anggaran Indikator Indeks Pengendalian Faktor Risiko di Pelabuhan/Bandara/PLBN Tahun 2020 - Semester I 2025 Indikator Indeks Pengendalian Faktor Risiko di Pelabuhan/Bandara/PLBN Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Jambi

Tahun	Pagu (Rp)	Realisasi (Rp)	Persentase (%)
2020	196.945.000	192.271.000	97,63
2021	257.145.000	256.899.000	99,90
2022	440.036.000	438.729.750	99,70
2023	454.640.000	452.140.000	99,45
2024	449.675.000	446.790.187	99,36
Semester I 2025	685.561.000	46.021.000	6,71

4. Nilai Kinerja Anggaran

a) Sumber daya anggaran

Sumber daya anggaran untuk Nilai Kinerja Anggaran adalah sebesar Rp. 204.898.000,-. Berikut rincian realisasi anggaran untuk pencapaian target- target sasaran program semester 1 tahun 2025.

Tabel 45. Pagu dan realisasi anggaran Indikator Nilai Kinerja Anggaran Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Jambi semester 1 tahun 2025

Sasaran Kinerja	Indikator Kinerja	Pagu (Rp.)	Realisasi (Rp.)	%
Meningkatnya Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya pada Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	Nilai Kinerja Anggaran	204.898.000	6.374.050	3,11

Tabel 46. Pagu dan realisasi anggaran Tiap Bulan Indikator Nilai Kinerja Anggaran Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Jambi Semester 1 Tahun 2025

Bulan	Pagu (Rp.)	Realisasi Kumulatif (Rp.)	% Kumulatif
Januari	204.898.000	0	0
Februari	204.898.000	6.374.050	3,11
Maret	204.898.000	6.374.050	3,11
April	204.898.000	6.374.050	3,11
Mei	204.898.000	6.374.050	3,11
Juni	204.898.000	6.374.050	3,11

b) Realisasi Anggaran Rincian Output

Berikut ditampilkan pagu dan realisasi anggaran Rincian Output yang mendukung indikator Nilai Kinerja Anggaran Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Jambi pada semester 1 tahun 2025.

Tabel 47. Pagu dan realisasi anggaran Rincian Output yang Mendukung Indikator Nilai Kinerja Anggaran Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Jambi Semester 1 Tahun 2025

Rincian Output	Uraian	Pagu (Rp.)	Realisasi (Rp.)	Sisa Anggaran (Rp.)	%
4815.EBD.952	Layanan Perencanaan dan Penganggaran	84.870.000	0	84.870.000	0
4815.EBD.953	Layanan Pemantauan dan Evaluasi	48.085.000	0	48.085.000	0
4815.EBD.955	Layanan Manajemen Keuangan	71.943.000	6.374.050	65,568,950	8,86
Jumlah		204.898.000	6.374.050	198.523.950	3,11

c) Perbandingan pagu dan realisasi dari tahun 2020 - semester 1 tahun 2025

Berikut ditampilkan sandingan pagu dan realisasi anggaran dari tahun 2020 - semester 1 tahun 2025 :

Tabel 48. Sandingan Pagu dan Realisasi Anggaran Indikator Nilai Kinerja Anggaran Tahun 2020 - semester 1 tahun 2025 BKK Kelas II Jambi

Tahun	Pagu (Rp)	Realisasi (Rp)	Persentase (%)
2020	13.640.000	11.538.000	84,59
2021	56.250.000	55.766.183	99,14
2022	154.671.000	154.544.818	99,92
2023	434.898.000	432.523.296	99,45
2024	207.932.000	204.557.606	98,38
SMT 1 2025	204.898.000	6.374.050	3,11

5. Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran

a) Sumber daya anggaran

Sumber daya anggaran untuk Nilai IKPA adalah sebesar Rp. 331.189.000,-. Berikut rincian realisasi anggaran untuk pencapaian target-target sasaran program semester 1 tahun 2025.

Tabel 49. Pagu dan Realisasi Anggaran Indikator Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Jambi Tahun 2024

Sasaran Kinerja	Indikator Kinerja	Pagu (Rp.)	Realisasi (Rp.)	%
Meningkatnya Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya pada Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran	331.189.000	20.374.050	6,15

Tabel 50. Pagu dan Realisasi Anggaran Tiap Bulan Indikator Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Jambi Semester 1 Tahun 2025

Bulan	Pagu (Rp.)	Realisasi Kumulatif (Rp.)	% Kumulatif
Januari	331.189.000	0	0
Februari	331.189.000	6.374.050	1,92
Maret	331.189.000	6.374.050	1,92
April	331.189.000	6.374.050	1,92
Mei	331.189.000	20.374.050	6,15
Juni	331.189.000	20.374.050	6,15

b) Realisasi Anggaran Rincian Output

Berikut ditampilkan pagu dan realisasi anggaran Rincian Output yang mendukung indikator Nilai IKPA Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Jambi pada semester 1 tahun 2025.

Tabel 51. Pagu dan realisasi anggaran Rincian Output yang Mendukung Indikator Nilai IKPA Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Jambi Semester 1 Tahun 2025

Rincian Output	Uraian	Pagu (Rp.)	Realisasi (Rp.)	Sisa Anggaran (Rp.)	%
RAB.001	Pengadaan Alat dan Bahan Penunjang Kekarantinaan	126.291.000	14.000.000	112.291.000	11,09
4815.EBD.952	Layanan Perencanaan dan Penganggaran	84.870.000	0	84.870.000	0
4815.EBD.953	Layanan Pemantauan dan Evaluasi	48.085.000	0	48.085.000	0
4815.EBD.955	Layanan Manajemen Keuangan	71.943.000	6.374.050	65.568.950	8,86
Jumlah		331.189.000	20.374.050	310.814.950	6,15

c) Perbandingan pagu dan realisasi dari tahun 2021 - semester 1 tahun 2025

Berikut ditampilkan sandingan pagu dan realisasi anggaran dari tahun 2021 - semester 1 tahun 2025 :

Tabel 52. Sandingan Pagu dan Realisasi Anggaran Indikator Nilai IKPA Tahun 2021 - Semester 1 Tahun 2025 Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Jambi

Tahun	Pagu (Rp)	Realisasi (Rp)	Persentase (%)
2021	38.190.000	38.024.700	99,56
2022	688.281.000	684.329.088	99,43
2023	2.359.695.000	2.356.118.666	99,85
2024	889.868.000	870.007.606	95,94
SMT 1 2025	331.189.000	20.374.050	6,15

6. Kinerja Implementasi WBK Satker

a) Sumber daya anggaran

Sumber daya anggaran untuk indikator Kinerja Implementasi WBK Satker adalah sebesar Rp.478.611.000,-. Berikut rincian realisasi anggaran untuk pencapaian target-target sasaran program semester 1 tahun 2025.

Tabel 53. Pagu dan realisasi anggaran Indikator Kinerja Implementasi WBK Satker Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Jambi Semester 1 Tahun 2025

Sasaran Kinerja	Indikator Perjanjian Kinerja Kantor	Pagu (Rp.)	Realisasi (Rp.)	%
Meningkatnya Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya pada Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	Kinerja Implementasi WBK Satker	478.611.000	6.374.050	1,33

Tabel 54. Pagu dan realisasi anggaran Tiap Bulan Indikator Kinerja Implementasi WBK Satker Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Jambi Semester 1 Tahun 2025

Bulan	Pagu (Rp.)	Realisasi Kumulatif (Rp.)	% Kumulatif
Januari	478.611.000	6.374.050	1,33
Februari	478.611.000	6.374.050	1,33
Maret	478.611.000	6.374.050	1,33
April	478.611.000	6.374.050	1,33
Mei	478.611.000	6.374.050	1,33
Juni	478.611.000	6.374.050	1,33

b) Realisasi Anggaran Rincian Output

Berikut ditampilkan pagu dan realisasi anggaran Rincian Output yang mendukung indikator Kinerja Implementasi WBK Satker Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Jambi semester 1 tahun 2025.

Tabel 55. Pagu dan realisasi anggaran Rincian Output yang Mendukung Indikator Kinerja Implementasi WBK Satker Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Jambi Semester 1 Tahun 2024

Rincian Output	Uraian	Pagu (Rp.)	Realisasi (Rp.)	Sisa Anggaran (Rp.)	%
4249.TBC.001	Pelatihan kesehatan (HS)	267.920.000	0	267.920.000	0
4815.EBA.958	Layanan Hubungan Masyarakat	50.210.000	0	50.210.000	0
4815.EBA.960	Layanan Organisasi dan Tata Kelola Internal	20.960.000	0	20.960.000	0
4815.EBC.954	Layanan Manajemen SDM	7.153.000	0	7.153.000	0
4815.EBC.996	Layanan Pendidikan dan Pelatihan	4.540.000	0	4.540.000	0
4815.EBD.953	Layanan Pemantauan dan Evaluasi	48.085.000	0	48.085.000	0
4815.EBD.955	Layanan Manajemen Keuangan	71.943.000	6.374.050	65.568.950	8,86
4815.EBD.961	Layanan Reformasi Kinerja	7.800.000	0	7.800.000	0
Jumlah		478.611.000	6.374.050	472.236.950	1,33

c) Perbandingan pagu dan realisasi dari tahun 2020 - semester 1 tahun 2025

Berikut ditampilkan sandingan pagu dan realisasi anggaran dari tahun 2020 - semester 1 tahun 2025.

Tabel 56. Sandingan Pagu dan Realisasi Anggaran Indikator Kinerja Implementasi WBK Satker Tahun 2020 - Semester 1 Tahun 2025 Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Jambi

Tahun	Pagu (Rp)	Realisasi (Rp)	Persentase (%)
2020	42.800.000	31.577.417	73,78
2021	76.530.000	75.966.300	99,26
2022	307.569.000	305.202.026	99,23
2023	2.595.554.000	2.565.010.922	98,82
2024	1.240.458.000	1.216.784.297	98,09
SMT 1 2025	478.611.000	6.374.050	1,33

7. Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya

a) Sumber daya anggaran

Sumber daya anggaran untuk indikator Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya sebanyak 20 JPL adalah sebesar Rp.272.460.000,-. Berikut rincian realisasi anggaran untuk pencapaian target-target sasaran program semester 1 tahun 2025.

Tabel 57. Pagu dan Realisasi Anggaran Indikator Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya sebanyak 20 JPL Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Jambi Semester 1 Tahun 2025

Sasaran Kinerja	Indikator Kinerja	Pagu (Rp.)	Realisasi (Rp.)	%
Meningkatnya Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya pada Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya	272.460.000	0	0

Tabel 58. Pagu dan Realisasi Anggaran Tiap Bulan Indikator Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya sebanyak 20 JPL Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Jambi Semester 1 Tahun 2025

Bulan	Pagu (Rp.)	Realisasi Kumulatif (Rp.)	% Kumulatif
Januari	272.460.000	0	0
Februari	272.460.000	0	0
Maret	272.460.000	0	0
April	272.460.000	0	0
Mei	272.460.000	0	0
Juni	272.460.000	0	0

b) Realisasi Anggaran Rincian Output

Berikut ditampilkan pagu dan realisasi anggaran Rincian Output yang mendukung indikator Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya sebanyak 20 JPL Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Jambi semester 1 tahun 2025.

Tabel 59. Pagu dan realisasi anggaran Rincian Output yang Mendukung Indikator Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya sebanyak 20 JPL Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Jambi Semester 1 Tahun 2025

Rincian Output	Uraian	Pagu (Rp.)	Realisasi (Rp.)	Sisa Anggaran (Rp.)	%
4249.TBC.001	Layanan Manajemen SDM Internal	267.920.000	0	267.920.000	0
4815.EBC.996	Layanan Pendidikan dan Pelatihan	4.540.000	0	4.540.000	0
Jumlah		272.460.000	0	272.460.000	0

c) Perbandingan pagu dan realisasi dari tahun 2020 - semester 1 tahun 2025

Perbandingan pagu untuk indikator Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya sebanyak 20 JPL dari tahun 2020 sampai dengan semester 1 tahun 2025 ditampilkan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 60. Sandingan Pagu dan Realisasi Anggaran Tahun 2020 - Semester 1 Tahun 2025 Indikator Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya sebanyak 20 JPL Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Jambi

Tahun	Pagu (Rp)	Realisasi (Rp)	Persentase (%)
2020	23.724.000	17.403.400	73,36
2021	292.609.000	284.952.762	97,38
2022	64.479.000	59.643.928	92,50
2023	322.330.000	297.736.278	92,37
2024	262.480.000	261.347.931	99,57
SMT 1 2025	272.460.000	0	0

8. Persentase Realisasi Anggaran

a) Sumber daya anggaran

Sumber daya anggaran untuk indikator Persentase Realisasi Anggaran adalah sebesar Rp.13.772.812.000,-. Berikut rincian realisasi anggaran untuk pencapaian target-target sasaran program semester 1 tahun 2025.

Tabel 61. Pagu dan Realisasi Anggaran Indikator Persentase Realisasi Anggaran Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Jambi Semester 1 Tahun 2025

Sasaran Kinerja	Indikator Kinerja	Pagu (Rp.)	Realisasi (Rp.)	%
Meningkatnya Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya pada Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	Persentase Realisasi Anggaran	13.772.812.000	5.023.859.713	36,48

Tabel 62. Pagu dan Realisasi Anggaran Tiap Bulan Indikator Persentase Realisasi Anggaran Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Jambi Semester 1 Tahun 2025

Bulan	Pagu (Rp.)	Realisasi Kumulatif (Rp.)	% Kumulatif
Januari	13.772.812.000	363,975,742	2,64
Februari	13.772.812.000	1,203,260,293	8,74
Maret	13.772.812.000	3,040,961,443	22,08
April	13.772.812.000	3,842,215,311	27,90
Mei	13.772.812.000	4,633,351,190	33,64
Juni	13.772.812.000	5.023.859.713	36,48

b) Realisasi Anggaran Rincian Output

Berikut ditampilkan pagu dan realisasi anggaran Rincian Output yang mendukung indikator Persentase Realisasi Anggaran Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Jambi semester 1 tahun 2025.

Tabel 63. Pagu dan realisasi anggaran Rincian Output yang Mendukung Indikator Persentase Realisasi Anggaran Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Jambi Semester 1 Tahun 2025

Rincian Output	Uraian	Pagu (Rp.)	Realisasi (Rp.)	Sisa Anggaran (Rp.)	%
4249.PEA.001	Koordinasi Pelayanan Kekarantinaan di Pintu Masuk Negara dan Wilayah (HS)	37.177.000	0	37.177.000	0
4249.PEF.001	Sosialisasi dan Diseminasi (HS)	10.500.000	0	10.500.000	0
4249.QAA.012	Pelayanan kesehatan di pelabuhan/bandara/lintas batas (HS)	24.800.000	0	24.800.000	0
4249.QAH.016	Layanan pengendalian faktor risiko lingkungan (HS)	119.320.000	12.580.000	106.740.000	10,54
4249.QAH.017	Layanan pemeriksaan orang, barang, alat angkut (HS)	252.230.000	8.160.000	244.070,000	3,24
4249.QAH.U02	Layanan pengendalian faktor risiko penyakit di bandar udara (HS)	95.040.000	10.260.000	84.780.000	10,80

4249.QAH.U04	Layanan pengendalian faktor risiko penyakit pada situasi khusus (HS)	11.200.000	0	11.200.000	0
4249.QAH.U07	Layanan pengendalian faktor risiko penyakit DBD (HS)	29.424.000	3.544.000	25.880.000	12,04
4249.QAH.U08	Layanan survei faktor risiko penyakit pes (HS)	158.274.000	14.896.000	143.378.000	9,41
4249.QAH.U09	Layanan pengendalian faktor risiko penyakit diare (HS)	11.568.000	1.560.000	10.008.000	13,49
4249.QAH.U11	Layanan survei faktor risiko penyakit DBD (HS)	51.840.000	6.620.000	45.220.000	12,77
4249.QAH.U12	Layanan survei faktor risiko penyakit malaria (HS)	41.280.000	0	41.280.000	0
4249.QAH.U13	Layanan survei faktor risiko penyakit diare (HS)	25.440.000	3.765.000	21.675.000	14,80
4249.QAH.U14	Layanan survei faktor risiko penyakit HIV AIDS (HS)	31.536.000	3.024.000	28.512.000	9,59
4249.QAH.U15	Layanan survei faktor risiko penyakit TB (HS)	54.550.000	2.250.000	52.300.000	4,12
4249.QAH.U24	Layanan kesehatan pada situasi khusus kategori II	6.720.000	0	6.720.000	0
4249.QAH.U24	Layanan Kesehatan Pada Situasi Khusus Kategori II	147.200.000	0	147.200.000	0
4249.QAH.U24	Layanan Kesehatan Haji Pada Masa Embarkasi Kategori I	84.000.000	0	84.000.000	0

4249.RAB.001	Pengadaan alat dan bahan kekarantinaan kesehatan di pintu masuk (HS)	126.291.000	14.000.000	112.291.000	11,09
4249.TBC.001	Pelatihan kesehatan (HS)	267.920.000	0	267.920.000	0
4815.EBA.956	Layanan BMN	40.000.000	6.374.050	33.625.950	15,94
4815.EBA.958	Layanan Hubungan Masyarakat	50.210.000	0	50.210.000	0
4815.EBA.960	Layanan Organisasi dan Tata Kelola Internal	20.960.000	0	20.960.000	0
4815.EBA.962	Layanan Umum	60.530.000	11.614.900	48.915.100	19,19
4815.EBA.963	Layanan Data dan Informasi	2.500.000	0	2.500.000	0
4815.EBA.969	Layanan Bantuan Hukum	4.420.000	0	4.420.000	0
4815.EBA.994	Layanan Perkantoran	11.775.312.000	4.918.837.713	6.856.474.287	41,77
4815.EBC.954	Layanan Manajemen SDM	7.153.000	0	7.153.000	0
4815.EBC.996	Layanan Pendidikan dan Pelatihan	4.540.000	0	4.540.000	0
4815.EBD.952	Layanan Perencanaan dan Penganggaran	84.870.000	0	84.870.000	0
4815.EBD.953	Layanan Pemantauan dan Evaluasi	48.085.000	0	48.085.000	0
4815.EBD.955	Layanan Manajemen Keuangan	71.943.000	6.374.050	65.568.950	8,86
4815.EBD.961	Layanan Reformasi Kinerja	7.800.000	0	7.800.000	0
4815.EBD.974	Layanan Penyelenggaraan Kearsipan	8.179.000	0	8.179.000	0
Jumlah		13.772.812.000	5.023.859.713	8.748.952.287	36,48

- c) Perbandingan pagu dan realisasi dari tahun 2020 - semester 1 tahun 2025
 Perbandingan pagu untuk indikator Persentase Realisasi Anggaran dari tahun 2020 sampai semester 1 tahun 2025 ditampilkan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 64. Sandingan Pagu dan Realisasi Anggaran Tahun 2020 - Semester 1 Tahun 2025 Indikator Persentase Realisasi Anggaran Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Jambi

Tahun	Pagu (Rp)	Realisasi (Rp)	Persentase (%)
2020	12.761.874.000	12.471.780.480	97,73
2021	14.489.098.000	14.401.920.592	99,40
2022	13.368.532.000	13.163.227.216	98,46
2023	15.125.872.000	15.036.188.534	99,41
2024	14.742.796.000	14.433.575.609	97,90
SMT 1 2025	13.772.812.000	5.023.859.713	36,48

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan

Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) Balai Kekeantinaan Kesehatan Kelas II Jambi semester 1 tahun 2025 merupakan perwujudan pertanggungjawaban pelaksanaan tugas pokok dan fungsi, kebijakan, program, dan kegiatan Balai Kekeantinaan Kesehatan Kelas II Jambi kepada pimpinan (Direktur Jenderal Pencegahan dan Penanggulangan Penyakit) dan seluruh *stake holders* yang terlibat baik langsung maupun tidak langsung dalam pelaksanaan pembangunan kesehatan khususnya di bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit.

Secara umum dapat disimpulkan bahwa Balai Kekeantinaan Kesehatan Kelas II Jambi telah dapat merealisasikan program dan kegiatan semester 1 tahun 2025 untuk mencapai sasaran strategis sebagaimana tercantum dalam Perjanjian Kinerja Tahun 2025. Hal ini didukung dengan fakta bahwa kinerja Balai Kekeantinaan Kesehatan Kelas II Jambi pada semester 1 tahun 2025 telah berhasil merealisasikan kegiatan yang merupakan penjabaran dari program dan sasaran Direktorat Jenderal Penanggulangan Penyakit yang akan mendukung penyelenggaraan pembangunan bidang kesehatan. Persentase rata-rata capaian indikator kinerja Balai Kekeantinaan Kesehatan Kelas II Jambi semester 1 tahun 2025 adalah 89,87%. Dari 8 indikator yang diperjanjikan dalam perjanjian kinerja, ada 5 (lima) indikator telah berhasil melebihi target yang ditetapkan, namun ada 3 (tiga) indikator yang tidak mencapai target yaitu indikator Nilai Kinerja Anggaran, Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya dan Persentase Realisasi Anggaran.

Pelaksanaan kegiatan yang dihasilkan di Semester I tahun 2025 telah merealisasikan program Penanggulangan Penyakit di wilayah kerja Balai Kekeantinaan Kesehatan Kelas II Jambi. Upaya realisasi kegiatan dan capaian indikator kinerja sebagai tugas pokok dan fungsi Balai Kekeantinaan Kesehatan Kelas II Jambi.

Realisasi capaian kinerja di semester 1 tahun 2025 merupakan pembelajaran untuk melanjutkan pelaksanaan program dan kegiatan yang telah dicanangkan pada periode-periode berikutnya dan sekaligus menjadi barometer agar kegiatan-kegiatan di masa mendatang dapat dilaksanakan secara lebih efektif dan efisien. Sedangkan segala kekurangan dan hal-hal yang menghambat tercapainya target dan rencana kegiatan diharapkan dapat dicari solusi serta diselesaikan dengan mengedepankan profesionalisme dan kekeluargaan di lingkungan Balai Kekeantinaan Kesehatan Kelas II Jambi.

Untuk semester 1 tahun 2025 ini, masih ada beberapa kendala yang dihadapi dalam pencapaian kinerja Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Jambi, yaitu :

1. Pertanggungjawaban kegiatan yang telah dilakukan memerlukan waktu yang lama, sehingga proses pencairan anggaran menjadi terhambat, dan akan menimbulkan gap (kesenjangan) antara realisasi anggaran dan kegiatan.
2. Untuk indikator 7 Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya, dari target 85% pada semester 1 ini sudah mencapai 81% (sudah melebihi 50%), namun karena dibandingkan dengan target satu tahun (85%) menjadi tidak tercapai target.
3. Kesulitan ASN dalam mengumpulkan JPL karena pelatihan yang diikuti berupa seminar atau *e-learning* secara virtual dengan minimal 2 JPL dalam satu hari.
4. Belum 100% ASN mempunyai kesadaran untuk mengembangkan kapasitasnya pada semester 1 ini.
5. Pertanggungjawaban kegiatan yang telah dilakukan memerlukan waktu yang lama, sehingga proses pencairan anggaran menjadi terhambat.
6. Adanya kebijakan pemerintah melalui Instruksi Presiden No. 1 Tahun 2025 tentang efisiensi anggaran berdampak signifikan terhadap pencapaian target kinerja terutama untuk indikator persentase realisasi anggaran.
7. Berakhirnya masa purnatugas Kepala BKK Jambi dan proses administrasi pergantian Kepala dengan Pelaksana Tugas BKK Jambi yang memakan waktu cukup lama mengakibatkan proses pencairan pertanggungjawaban kegiatan menjadi terhambat.

Kinerja Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Jambi dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya diukur berdasarkan tingkat penggunaan anggaran dan tingkat pencapaian kegiatan keluaran (output kegiatan) selama periode 1 Januari sampai dengan 30 Juni 2025 dengan alokasi anggaran yang diberikan kepada Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Jambi sebesar sebesar Rp.13.772.812.000,-. dengan penyerapan dana kegiatan sebesar Rp.5.023.859.713,- (36,48%). Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Jambi tetap perlu menjaga kinerja yang sudah dicapai dan meningkatkannya agar lebih optimal.

B. Tindak Lanjut dan Rekomendasi

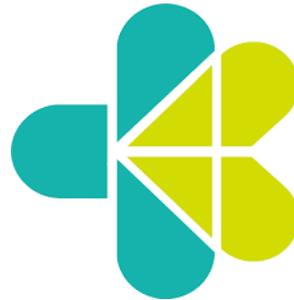
Untuk dapat memperbaiki dan meningkatkan capaian kinerja Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Jambi pada tahun berikutnya yaitu tahun 2026, diharapkan para Pelaksana Program lebih meningkatkan kinerja terhadap pelaksanaan tugas pokok dan fungsinya masing-masing. Prinsip sistem perencanaan yang sesuai, monev secara

teratur, koordinasi rutin, jejaring kerja dengan lintas program dan lintas sektor perlu dipertahankan serta selalu mencari alternatif lain yang dapat menunjang upaya perbaikan kinerja kegiatan ke depannya sebagai tindak lanjut antara lain:

1. Melaksanakan reviu terhadap RAK tahun 2025-2029 yang telah disusun sebelumnya menyesuaikan Renstra terbaru Kemenkes RI dan perhitungan target kinerja dengan baik hingga tahun 2025.
2. Mengusulkan kegiatan dan anggaran yang digunakan untuk meningkatkan kompetensi 64 orang ASN dan 4 orang PPPK.
3. Mengusulkan dan mengadakan kebutuhan sarana dan prasarana yang diperlukan sesuai standar yang dibutuhkan pada tahun yang akan datang.
4. Mengusulkan anggaran kegiatan program Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Jambi sesuai target perjanjian kinerja.
5. Selalu memonitoring dan mengevaluasi capaian target indikator dalam Perjanjian Kinerja setiap bulannya.

Untuk dapat mendukung tindak lanjut tersebut, dapat diberikan rekomendasi tahun berikutnya berupa :

1. Revisi RAK dapat dilakukan jika memang perlu untuk disesuaikan.
2. Mengusulkan kegiatan dan anggaran untuk kegiatan penyuluhan anti korupsi yang sekaligus dapat mendukung tercapainya indikator kinerja implementasi WBK satker sebanyak 1 kali kegiatan.
3. Mengusulkan kegiatan dan anggaran untuk pelatihan barang dan jasa sebanyak 1 orang untuk 1 kali kegiatan.
4. Membuat usulan kegiatan dan anggaran pada RKA-K/L Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Jambi tahun 2026 yang dapat mendukung pencapaian target Indikator Kinerja Kegiatan.
5. Mengadakan rapat setiap bulannya untuk memonitoring dan mengevaluasi capaian kinerja.

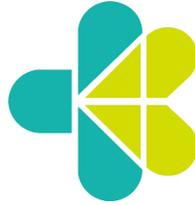


**STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR
PENYUSUNAN LAPORAN AKUNTABILITAS KINERJA INSTANSI
PEMERINTAH (LAKIP)**

2025

**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
BALAI KEKARANTINAAN KESEHATAN KELAS II JAMBI
(BKK JAMBI)**

**Jl. Raya MTQ No. 2 Kel. Talang Bakung Kec. Paal Merah Kota Jambi Provinsi Jambi 36139
Tlp. (0741) 573432 Email: kkp.jambi@gmail.com**



**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
BALAI KEKARANTINAAN KESEHATAN KELAS II JAMBI
SUB BAGIAN ADMINISTRASI DAN UMUM**

Jl. Raya MTQ No. 2 Kel. Talang Bakung Kec. Paal Merah Kota Jambi Provinsi Jambi

Nomor SOP	OT.02.02/C.XI.1/23/2025
Tgl. Pembuatan	11 September 2023
Tgl. Revisi	2 Januari 2025
Tgl. Efektif	2 Januari 2025
Disahkan oleh	Kepala Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Jambi  ROSYID RIDLO PRAYOGO, SE, MKM NIP. 19670422 198803 1002
Judul SOP	PENYUSUNAN LAPORAN AKUNTABILITAS KINERJA INSTANSI PEMERINTAH (LAKIP)

DASAR HUKUM	KUALIFIKASI PELAKSANA
<ol style="list-style-type: none">1 Peraturan Presiden RI Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja2 Instansi Pemerintah;Peraturan MenPAN-RB Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah;3 Peraturan Menteri Dalam Negeri No.54 Tahun 2010 Tentang Tahapan,Tata Cara Penyusunan Pelaksanaan Renstra;4 Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 29 Tahun 2010 Tentang Pedoman Penyusunan Penetapan Kinerja dan Pelaporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah.	<ol style="list-style-type: none">1 Memahami peraturan perundang-undangan tentang LAKIP2 Memiliki Kemampuan dalam menyusun dan menganalisis data kinerja3 Mengetahui tugas dan fungsi mekanisme pengendalian dokumen4 Memiliki kewenangan dalam penyusunan Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP)
KETERKAITAN	PERALATAN/ PERLENGKAPAN
<ol style="list-style-type: none">1 SOP Pengumpulan Data Kinerja2 SOP Pengukuran Data Kinerja	<ol style="list-style-type: none">1 Renstra Kemenkes2 Rencana Aksi Program (RAP)3 Rencana Aksi Kegiatan (RAK)4 Format Penyusunan LAKIP5 Laporan Realisasi Keuangan6. Komputer/Printer/Scanner7. Jaringan Internet8. Alat Tulis Kantor (ATK)
PERINGATAN	PENCATATAN DAN PENDATAAN
<ol style="list-style-type: none">1 Apabila tidak disusun maka mempengaruhi penilaian tingkat capaian Kinerja oleh Kemenpan	<ol style="list-style-type: none">1 Indikator Kinerja2 Target3 Realisasi4 Presentase Capaian Kinerja

PENYUSUNAN LAPORAN AKUNTABILITAS KINERJA INSTANSI PEMERINTAH (LAKIP)

No.	Kegiatan	Pelaksana			Mutu Baku			Keterangan
		Kepala Kantor	Kasubbag Adum & Katimker	Tim SAKIP	Kelengkapan	Waktu (Menit)	Output	
1	Memerintahkan penyusunan LAKIP				Disposisi surat	10	Disposisi Surat	
2	Membuat format pengumpulan data dan informasi kinerja dari masing-masing tim kerja				Format penyusunan LAKIP	120	Format penyusunan LAKIP	
3	Menyampaikan format pengumpulan data dan informasi kinerja kepada masing-masing tim kerja				Format penyusunan LAKIP	60	Format penyusunan LAKIP	
4	Menghimpun data dan informasi kinerja dari masing-masing tim kerja				Format penyusunan LAKIP	180	Format penyusunan LAKIP	
5	Menganalisis dan mengevaluasi data dan informasi kinerja yang telah terkumpul				Format penyusunan LAKIP	1440	Draft LAKIP	
6	Membuat Dokumen LAKIP				Draft LAKIP	720	Dokumen LAKIP	
7	Mengoreksi Dokumen LAKIP				Dokumen LAKIP	360	Dokumen LAKIP	
8	Menyampaikan Dokumen LAKIP kepada Kepala Balai untuk memintakan persetujuan				Dokumen LAKIP	60	Dokumen LAKIP	
9	Penandatanganan dokumen LAKIP oleh Kepala Kantor kemudian diteruskan ke Kasubbag Adum				Dokumen LAKIP	10	Disposisi persetujuan dokumen LAKIP	
10	Membuat surat pengantar pengiriman sekaligus penomoran surat, kemudian diserahkan ke petugas untuk dikirimkan ke Bagian Program dan Informasi Kemenkes RI				Konsep surat pengantar	15	Surat Pengantar	
11	Mengantar surat, menggandakan dan mengarsipkan Dokumen LAKIP				Dokumen LAKIP	10	Arsip	

DAFTAR RIWAYAT REVISI

No.	Tanggal Revisi	Perubahan	No.	Tanggal Revisi	Perubahan
1	2 Januari 2025	Perubahan SOTK dan Peraturan Perundang-undangan terkait			

KEPUTUSAN KEPALA BALAI KEKARANTINAAN KESEHATAN KELAS II JAMBI
NOMOR : HK.02.03/C.XI.1/3631/2024

TENTANG

TIM PENYUSUNAN LAKIP/SAKIP DAN RAK
BALAI KEKARANTINAAN KESEHATAN KELAS II JAMBI
TAHUN 2025

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
KEPALA BALAI KEKARANTINAAN KESEHATAN KELAS II JAMBI

- Menimbang** : a. bahwa kelancaran administrasi pengelolaan keuangan negara pada Balai Kekarantina Kesehatan Kelas II Jambi perlu adanya penetapan Tim Penyusunan LAKIP/SAKIP dan RAK;
- b. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam butir a, perlu dibuat Surat Keputusan Kepala Kantor tentang Tim Penyusunan LAKIP/SAKIP dan RAK ;
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor : 17 Tahun 2003 tanggal 5 April 2003 tentang Keuangan Negara (Lembaga Negara RI Tahun 2003 No.47, Tambahan Lembaran Negara RI No.4286) ;
2. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2004 tentang Perbendaharaan Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 5, Tambahan Lembaran Republik Indonesia Nomor 4355) ;
3. Undang-Undang Nomor 15 Tahun 2004 tentang Pemeriksaan Pengelolaan dan Tanggung Jawab Keuangan Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 66, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4400);
4. Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 144,
5. Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5063);
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2015 tentang Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara Tahun 2016

- (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 278, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5767);
6. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2006 Nomor 25, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4614);
 7. Peraturan Pemerintah Nomor 90 Tahun 2010 tentang Penyusunan Rencana Kerja dan Anggaran Kementerian Negara/Lembaga (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2010 Nomor 152, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5178);
 8. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 45 Tahun 2013 Tentang Tata Cara Pelaksanaan Anggaran Pendapatan & Belanja Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2013 Nomor 103, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia 5423);
 9. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2015 Tentang Perubahan keempat atas Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 54 Tahun 2010 tentang Pengadaan Barang / Jasa Pemerintah;
 10. Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 171/PMK.05/2007 sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 233/PMK.05/2011 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Keuangan Nomor 171/PMK.05/2007 tentang Sistem Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Pemerintah Pusat;
 11. Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia 73/PMK.05/2008 tentang Tata Cara Penatausahaan dan Penyusunan Laporan Pertanggungjawaban Bendahara Kementerian Negara/Lembaga/Kantor/Satuan Kerja serta peraturan pelaksanaannya;
 12. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 113/PMK.05/2012 tentang Perjalanan Dinas Dalam Negeri Bagi Pejabat Negara, Pegawai Negeri dan Pegawai Tidak Tetap;
 13. Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 190/PMK.05/2012 Tentang Tata Cara Pembayaran Dalam Rangka Pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara;
Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 162/PMK.05/2013 tentang kedudukan dan Tanggungjawab

14. Bendahara pada Satuan Kerja Pengelola Anggaran Pendapatan Belanja Negara;
15. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 10 tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Bidang Kekeparantinaan Kesehatan

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : KEPUTUSAN BALAI KEKARANTINAAN KESEHATAN KELAS II JAMBI TENTANG TIM PENYUSUNAN LAKIP/SAKIP DAN RAK BALAI KEKARANTINAAN KESEHATAN KELAS II JAMBI TAHUN 2025
- KESATU : Membentuk Tim Penyusunan LAKIP/SAKIP dan RAK Balai Kekeparantinaan Kesehatan Kelas II Jambi Tahun 2025, dengan susunan keanggotaan sebagaimana tercantum dalam lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari keputusan Kepala Balai Kekeparantinaan Kesehatan Kelas II Jambi.
- KEDUA : Tim Penyusunan sebagaimana dimaksud pada Diktum KESATU bertugas menyelenggarakan penyusunan LAKIP/SAKIP dan RAK pada Balai Kekeparantinaan Kesehatan Kelas II Jambi Tahun 2025.
- KETIGA : Tim Penyusunan LAKIP/SAKIP dan RAK Balai Kekeparantinaan Kesehatan Kelas II Jambi bertugas terhitung mulai tanggal di tetapkan.
- KEEMPAT : Tim sebagaimana dimaksud pada Diktum KESATU mempunyai tugas sebagai berikut :
- A. Penanggung Jawab mempunyai tugas menyiapkan perumusan kebijakan proses penyusunan LAKIP/SAKIP dan RAK Balai Kekeparantinaan Kesehatan Kelas II Jambi
 - B. Koordinator mempunyai tugas Mengawasi proses penyusunan LAKIP/SAKIP dan RAK Balai Kekeparantinaan Kesehatan Kelas II Jambi

C. Anggota Mempunyai Tugas :

1. Mengumpulkan dan mengevaluasi data kegiatan seksi
2. Mengkompilasi data kegiatan seksi dalam bentuk LAKIP
3. Membuat RAK

KELIMA : Keputusan ini berlaku selama yang bersangkutan melaksanakan tugas di lingkungan Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Jambi

KEENAM : Apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Jambi
Pada Tanggal : 31 Desember 2024

Kepala Balai Kekarantinaan Kesehatan
Kelas II Jambi,



Rosyid Ridlo Prayogo, SE, MKM

LAMPIRAN

KEPUTUSAN KEPALA BALAI KEKARANTINAAN
KESEHATAN KELAS II JAMBI
NOMOR : HK.02.03/C.XI.1/3631/2024
TENTANG TIM PENYUSUNAN LAKIP/SAKIP DAN
RAK BALAI KEKARANTINAAN KESEHATAN
KELAS II JAMBI TAHUN 2025

SUSUNAN KEANGGOTAAN TIM PENYUSUNAN LAKIP/SAKIP DAN RAK
BALAI KEKARANTINAAN KESEHATAN KELAS II JAMBI
TAHUN 2025

Penanggung Jawab : Kepala Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Jambi
Penasehat : Kasubbag Administrasi dan Umum
Koordinator : Siti Daniati
Anggota : 1. Wida Purwaningsih
2. Renni Pramita
3. Cecep Supriyatna
4. Vivi Oktavia

Ditetapkan di : Jambi
Pada Tanggal : 31 Desember 2024

Kepala Balai Kekarantinaan Kesehatan
Kelas II Jambi,



Rosyid Ridlo Prayogo, SE, MKM

KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
DITJEN PENCEGAHAN DAN PENGENDALIAN PENYAKIT
BALAI KEKARANTINAAN KESEHATAN KELAS II JAMBI



PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rosyid Ridlo Prayogo, SE, MKM
Jabatan : Kepala Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Jambi

selanjutnya disebut pihak pertama

Nama : dr. Yudhi Pramono, MARS
Jabatan : Plt. Direktur Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit

selaku atasan pihak pertama, selanjutnya disebut pihak kedua

Pihak pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Pihak Kedua

dr. Yudhi Pramono, MARS

Jakarta, 19 Desember 2024

Pihak Pertama



Rosyid Ridlo Prayogo, SE, MKM

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025
BALAI KEKARANTINAAN KESEHATAN KELAS II JAMBI

No	Sasaran Strategis/Program/ Sasaran Program/Kegiatan/Sasaran Kegiatan	Indikator Sasaran Strategis/ Indikator Kinerja Program/ Indikator Kinerja Kegiatan	Target IKK 2025
1	2	3	4
A	Sasaran Strategis (08)		
	Menguatnya surveilans yang adekuat	Presentase kabupaten/kota yang melakukan respon KLB/wabah (PE, pemeriksaan laboratorium, tata laksana kasus)	80 Persen
I	Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit		
	Meningkatnya kemampuan surveilans berbasis laboratorium	Persentase kabupaten/kota yang melakukan deteksi dan respon potensi KLB/wabah serta pengendalian faktor resiko kesehatan yang berpotensi KLB/wabah	40 Persen
1	Kegiatan : Dukungan Pelayanan Kekeparantinaan di Pintu Masuk Negara dan Wilayah		
	Meningkatnya Pelayanan Kekeparantinaan di Pintu Masuk Negara dan Wilayah	Indeks deteksi faktor risiko di pelabuhan / bandara / PLBDN	0.99 Indeks
		Persentase faktor risiko yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan	97 Persen
		Indeks pengendalian faktor risiko di pelabuhan / bandara / PLBDN	0.99 Indeks
B	Sasaran Strategis (17)		
	Meningkatnya tatakelola pemerintahan yang baik	Indeks capaian tata kelola Kemenkes yang baik	90 Indeks
I	Program Dukungan Manajemen		
	Meningkatnya koordinasi pelaksanaan tugas, pembinaan dan pemberian dukungan manajemen Kementerian Kesehatan	Nilai Kinerja Anggaran Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	95 Nilai
		Nilai Reformasi Birokrasi	98 Nilai
		Persentase realisasi Anggaran Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	96 Persen
1	Kegiatan : Dukungan Manajemen Pelaksanaan Program di Ditjen Pencegahan dan Pengendalian Penyakit		
	Meningkatnya dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas teknis lainnya pada Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	Nilai Kinerja Anggaran	87 Nilai
		Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran	96 Nilai
		Kinerja Implementasi WBK Satker	81 Nilai

No	Sasaran Strategis/Program/ Sasaran Program/Kegiatan/Sasaran Kegiatan	Indikator Sasaran Strategis/ Indikator Kinerja Program/ Indikator Kinerja Kegiatan	Target IKK 2024
1	2	3	4
		Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya	85 Persen
		Persentase Realisasi Anggaran	96 Persen

No	Program	Kegiatan	Anggaran
1	Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	Dukungan Pelayanan Kekarantinaan di Pintu Masuk Negara dan Wilayah	1,586,310,000,00
2	Program Dukungan Manajemen	Dukungan Manajemen Pelaksanaan Program di Ditjen Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	12,186,502,000,00
TOTAL			13.772.812,000.00

Pihak Kedua



dr. Yudi Pramono, MARS

Jakarta, 19 Desember 2024

Pihak Pertama



Rosyid Ridlo Prayogo, SE, MKM



KERTAS KERJA PENETAPAN TARGET

TAHUN 2025



BALAI KEKARANTINAAN KESEHATAN KELAS II JAMBI
Jl. Raya MTQ No.2 Kel.Talang Bakung Kec.Paal Merah, Kota Jambi
36139 Telp. 0741-573432, Fax. 0741-571525



2025

KERTAS KERJA PENETAPAN TARGET (AWAL)



BALAI KEKARANTINAAN KESEHATAN KELAS II JAMBI
Jl.Raya MTQ No.2 Kel.Talang Bakung Kec. Paal Merah
Kode Pos 36139 Telp. 0741-573432 Fax.0741-571525

KATA PENGANTAR

Puji syukur kita ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa Yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga kertas kerja penetapan target Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Jambi Tahun 2025 dapat disusun. Kertas kerja penetapan target merupakan dokumen penetapan target indikator yang memuat Program dan Kegiatan yang dilaksanakan oleh Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Jambi termasuk wilayah kerja dalam kurun waktu 2025. Adanya dokumen ini sebagai pedoman terstruktur dari pelaksanaan Program dan Kegiatan Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Jambi.

Perjalanan waktu yang berjalan pada Tahun 2025 diharapkan dapat menghasilkan perubahan- perubahan paradigma yang akan lebih menyempurnakan dokumen kertas kerja penetapan target ini. Maka untuk lebih sempurnanya dokumen ini dilaksanakan penyusunan target sesuai hasil evaluasi pelaksanaan Program dan Kegiatan yang telah dilaksanakan Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Jambi. Semoga kertas kerja penetapan target ini telah dapat lebih sempurna dari sebelumnya. Kami Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Jambi mengucapkan terima kasih kepada tim yang telah menyusun sehingga hasil kertas kerja penetapan target ini dapat terselesaikan.



ANALISA PENETAPAN TARGET BALAI KEKARANTINAAN KESEHATAN KELAS II JAMBI 2025-2029

Dalam dokumen perencanaan, antara lain dokumen Rencana Aksi Kegiatan (RAK) sebagai salah satu dokumen perencanaan jangka menengah, BKK Kelas II Jambi telah menetapkan visi, misi, tujuan dan sasaran yang akan dicapai. Untuk itu, berbagai kegiatan/upaya akan dilakukan dalam mencapai tujuan/sasaran. Hasil pelaksanaan kegiatan/upaya tersebut dapat menjadi gambaran kinerja organisasi. Untuk mengetahui seberapa besar pencapaian kinerja, harus ada indikator sebagai ukuran keberhasilan dalam pencapaian tujuan/sasaran. Indikator kinerja merupakan gambaran kinerja harus dapat terukur secara kuantitatif, sekaligus sebagai salah satu bentuk akuntabilitas dari berbagai upaya yang dilakukan.

Proses penyusunan Rencana Aksi merupakan proses meramalkan masa depan, karena sebagian besar analisis dilakukan berdasar data masa lalu yang sudah terjadi dan asumsi kondisi masa depan, karenanya perlu dilakukan reviu dan revisi bila perlu untuk menyesuaikan dengan perkembangan kondisi terkini.

Balai Kekeantinaan Kesehatan Kelas II Jambi menyusun Rencana Aksi Kegiatan Tahun 2025-2029. Dari hasil reviu terdapat perubahan indikator kinerja yang ditetapkan sebagai berikut:

1. Indeks Deteksi Faktor Risiko di pintu masuk negara

Adalah kegiatan pengawasan faktor risiko melalui pemeriksaan pada orang (ABK/Penumpang), alat angkut (kapal/pesawat) dan barang bawaan apakah telah sesuai dengan standar kekarantinaan kesehatan.

Defenisi Operasional indikator ini adalah Status kinerja deteksi dini faktor risiko di Pelabuhan/bandara/PLBDN berdasarkan hasil pemeriksaan orang, alat angkut, barang dan lingkungan yang dilakukan dalam satu tahun. Target pada indikator ini Tahun 2025 adalah sebesar 0,99 dengan melihat :

$$\text{Indeks} = \frac{S}{(S_{\max} - S_{\min})}$$

S = score

S_{max} = score maksimal

S_{min} = score minimal

- Score dihitung dari bobot x cakupan (coverage)
- Score maksimal dihitung dari bobot x cakupan maksimal (coverage max)

- Score minimal dihitung dari bobot x cakupan minimal (coverage min)
2. Persentase faktor risiko penyakit di pintu masuk yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan
- Adalah kegiatan pengendalian faktor risiko penyakit di pintu masuk yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan. Definisi operasional indikator ini adalah Faktor risiko yang dikendalikan berdasarkan temuan pada pemeriksaan orang, alat angkut, barang dan lingkungan dalam satu tahun. Target pada indikator ini Tahun 2025 adalah sebesar 97% diperoleh melalui:
- a. Faktor Risiko pada orang
 - b. Faktor Risiko pada Barang
 - c. Faktor Risiko pada Alat Angkut
 - d. Faktor Risiko pada Lingkungan

Cara perhitungan:

Jumlah faktor risiko yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan dibagi dengan jumlah faktor risiko yang ditemukan pada pemeriksaan orang, alat angkut, barang dan lingkungan dikali 100%.

3. Indeks Pengendalian Faktor Risiko di Pintu Masuk Negara
- Adalah Kegiatan pengendalian faktor risiko di pintu masuk negara (pelabuhan udara/laut) terhadap masuk dan keluarnya penyakit di Wilayah Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Jambi.
- Definisi Operasional indikator ini adalah Status faktor risiko di pintu masuk negara berdasarkan penilaian surveilans, karantina dan risiko lingkungan dalam satu tahun. Target pada indikator ini Tahun 2025 adalah sebesar 0,99. Kegiatan yang dilakukan untuk mencapai indikator tersebut adalah dengan melihat :
- a. Persentase sinyal SKD KLB dan Bencana yang direspon kurang dari 24 jam dengan kelengkapan 80%
 - b. Persentase bandara/pelabuhan dengan Indeks pinjal ≤ 1
 - c. Persentase bandara/pelabuhan tidak ditemukan larva anopheles < 2
 - d. Persentase bandara/pelabuhan dengan Indeks populasi kecoa < 2
 - e. Persentase bandara/pelabuhan dengan Indeks populasi lalat < 2
 - f. Persentase bandara/pelabuhan dengan HI perimeter = 0
 - g. Persentase bandara/pelabuhan dengan HI buffer < 1

- h. Persentase lokus TTU memenuhi syarat dengan minimal 3 kali pemeriksaan
- i. Persentase lokus TPM laik hygiene dengan minimal 2 kali pemeriksaan
- j. Persentase lokus kualitas air bersih memenuhi syarat kesehatan dengan minimal 2 kali pemeriksaan kimia lengkap dan 6 kali mikrobiologi/ bakteriologis

Rumus/Cara Perhitungan

$$Indeks = \frac{S}{(S_{max} - S_{min})}$$

S = score

S_{max} = score maksimal

S_{min} = score minimal

- Score dihitung dari bobot x cakupan (coverage)
- Score maksimal dihitung dari bobot x cakupan maksimal (coverage max)
- Score minimal dihitung dari bobot x cakupan minimal (coverage min)

4. Nilai Kinerja Anggaran

Adalah Nilai kinerja anggaran tingkat Kementerian/Lembaga, unit eselon I, dan satuan kerja dikelompokkan ke dalam kategori sebagai berikut: a. Nilai kinerja Anggaran lebih dari 90% (sembilan puluh persen) termasuk dalam kategori Sangat Baik; b. Nilai Kinerja Anggaran lebih dari 80% (delapan puluh persen) sampai dengan 90% (Sembilan puluh persen) termasuk dalam kategori Baik; c. Nilai Kinerja Anggaran lebih dari 60% (enam puluh persen) sampai dengan 80% (delapan puluh persen) termasuk dalam kategori Cukup; d. Nilai Kinerja Anggaran lebih dari 50% (lima puluh persen) sampai dengan 60% (enam puluh persen) termasuk dalam kategori Kurang; e. Nilai Kinerja Anggaran sampai dengan 50% (lima puluh persen) termasuk dalam kategori Sangat Kurang.

Untuk melihat Nilai Kinerja Anggaran dapat dilihat dari nilai yang muncul pada *dashboard* aplikasi SMART Kemenkeu tahun anggaran berjalan setelah menginput data realisasi volume rincian output (RVRO) dan progress (%) yang terkoneksi pada aplikasi SAKTI Kemenkeu.

Definisi Operasional indikator ini adalah besarnya nilai kinerja penganggaran yang diperoleh melalui perhitungan kinerja menggunakan aplikasi SMART Kementerian Keuangan yang diformulasikan dari :

1. Aspek Implementasi yang memperhitungkan realisasi anggaran, konsistensi antara RPD dan RPK, efisiensi dan capaian keluaran yang ditargetkan di dalam RKA-K/L

secara tahunan

2. Aspek Manfaat yang memperhitungkan pencapaian Indikator Kinerja Kegiatan (IKK), Indikator Sasaran Program/Indikator Kinerja Program (IKP) dan Indikator Sasaran Strategis (ISS) yang ditarget di dalam RENJA K/L dan RENSTRA K/L secara tahunan
3. Aspek Konteks yang memperhitungkan relevansi, kejelasan, keterukuran informasi kinerja dengan dinamika masalah yang coba dipecahkan melalui intervensi program.

Target indikator Nilai Kinerja Anggaran Tahun 2025 adalah sebesar 87. Capaian indikator nilai kinerja anggaran dicapai melalui kegiatan penginputan data realisasi volume keluaran dan realisasi indikator keluaran kegiatan pada aplikasi SAKTI Kemenkeu yang terkoneksi dengan aplikasi SMART Kemenkeu.

Rumus/Cara Perhitungan:

Nilai agregat dari nilai aspek implementasi (terdiri nilai realisasi, konsistensi, efisiensi, pencapaian keluaran dan kesesuaian RPK- RPD), aspek manfaat dan aspek konteks menggunakan aplikasi SMART Kementerian Keuangan.

5. Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran

Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) adalah Indikator yang ditetapkan Kementerian Keuangan selaku Bendahara Umum Negara, sebagai alat ukur untuk menentukan kualitas tingkat kinerja dari sisi kesesuaian perencanaan, efektivitas pelaksanaan anggaran, efisiensi pelaksanaan anggaran dan kepatuhan terhadap regulasi.

Definisi Operasional indikator ini adalah ukuran kualitas kinerja pelaksanaan anggaran belanja Kementerian Negara/Lembaga/satuan kerja dari sisi kesesuaian terhadap perencanaan, efektivitas pelaksanaan anggaran, efisiensi pelaksanaan anggaran, dan kepatuhan terhadap regulasi. Target indikator ini pada Tahun 2025 adalah sebesar 96.

Rumus/Cara Perhitungan:

Nilai agregat dari revisi DIPA, deviasi halaman III DIPA, penyerapan anggaran, belanja kontraktual, penyelesaian tagihan, pengelolaan UP dan TUP, dispensasi SPM, dan capaian output.

6. Kinerja Implementasi WBK Satker

Kinerja Implementasi WBK Satker adalah Proses penilaian satker menuju Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani (WBBM) Tahun 2025.

Definisi Operasional indikator ini adalah perolehan nilai implementasi menuju Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) pada Satuan Kerja melalui penilaian mandiri (self Assesment) yang dilakukan oleh Satuan Kerja dengan menggunakan Lembar Kerja Evaluasi (LKE) Zona Integritas menuju WBK/WBBM yang ditetapkan berdasarkan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi yang berlaku dan kemudian dilakukan evaluasi oleh Unit Pembina Sekretariat Direktorat Jenderal P2.

Target indikator ini adalah 81 (melebihi syarat minimal yang ditetapkan oleh Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi yaitu 75).

Rumus/Cara Perhitungan:

Nilai implementasi WBK Satker dihitung dari akumulasi Nilai Total Pengungkit dan Nilai Total Hasil.

$$\text{Indikator Kinerja Implementasi WBK Satker} = \frac{\sum \text{Nilai Total Pengungkit} + \sum \text{Nilai Total Hasil}}{\sum \text{Nilai Total Hasil}}$$

7. Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya

Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya adalah peningkatan kapasitas ASN melalui Pendidikan pelatihan, seminar, webinar, dan lain-lain sebanyak 20 jam pelajaran dan waktu satu tahun.

Definisi Operasional Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya adalah ASN yang ditingkatkan kompetensinya paling sedikit 20 (dua puluh) jam pelajaran dalam 1 (satu) tahun dan dapat dilakukan pada tingkat instansi dan nasional.

Target indikator ini adalah 85%.

Rumus/Cara Perhitungan :

Jumlah ASN yang ditingkatkan kapasitas sebanyak 20 JPL dibagi jumlah seluruh ASN dikali 100%.

$$\% \text{ Peningkatan Kapasitas ASN} = \frac{\sum \text{ASN yang ditingkatkan kapasitas}}{\sum \text{seluruh ASN}} \times 100\%$$

8. Persentase realisasi anggaran

Persentase realisasi anggaran adalah persentase capaian anggaran yang dapat direalisasikan dalam kurun waktu satu tahun.

Defenisi operasional indikator ini adalah anggaran yang dapat direalisasikan dari seluruh pagu yang dianggarkan dalam 1 (satu) tahun.

Target indikator ini adalah 96%.

Rumus/Cara Perhitungan :

Jumlah anggaran yang terealisasi dibagi jumlah pagu anggaran dikali 100%.

$$\text{Persentase realisasi anggaran} = \frac{\text{Jumlah anggaran yang terealisasi}}{\text{jumlah anggaran yang dianggarkan}} \times 100\%$$

Demikian analisis ini dibuat sebagai dasar evaluasi kinerja BKK Kelas II Jambi untuk dijadikan referensi dalam penyusunan revisi RAK BKK Kelas II Jambi.

KERTAS KERJA PENETAPAN TARGET
BALAI KEKARANTINAAN KESEHATAN KELAS II JAMBI
TAHUN 2025

NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	DEFINISI OPERASIONAL	OUTPUT	KEGIATAN SESUAI RAK	TARGET	CARA PERHITUNGAN
1	Meningkatnya Pelayanan Kekeantinaan di pintu masuk negara dan wilayah	1. Indeks Deteksi Faktor Risiko di pelabuhan / bandara / PLBDN	Status kinerja deteksi dini faktor risiko di Pelabuhan/bandara/PLBDN berdasarkan hasil pemeriksaan orang, alat angkut, barang dan lingkungan yang dilakukan dalam satu tahun pada Tahun 2025	Laporan pemeriksaan orang, barang, lingkungan	Layanan deteksi dini TB, Layanan deteksi dini HIV, Pengawasan izin angkut jenazah, pengawasan pelaku perjalanan, Penerbitan dokumen Kesehatan kapal (PHQC, COP, SSCEC/SSCC), Pengawasan OMKABA Pengawasan TTU, Pengawasan TPM,	Target : 0,99 a. Persentase orang yang diperiksa sesuai standar b. Persentase alat angkut yang diperiksa sesuai standar c. Persentase barang yang diperiksa sesuai standar d. Persentase lingkungan yang diperiksa sesuai standar	$\text{Indeks} = \frac{S}{(S_{\text{max}} - S_{\text{min}})}$ <p>S = score S_{max} = score maksimal S_{min} = score minimal</p> <ul style="list-style-type: none"> Score dihitung dari bobot x cakupan (coverage) Score maksimal dihitung dari bobot x cakupan maksimal (coverage max) Score minimal dihitung dari bobot x cakupan minimal (coverage min)
		2. Persentase faktor risiko penyakit di pintu yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan	Faktor risiko yang dikendalikan berdasarkan temuan pada pemeriksaan orang, alat angkut, barang dan lingkungan pada tahun 2025	Laporan pengendalian faktor risiko pada orang, barang, lingkungan	Pengawasan faktor risiko pada Layanan deteksi dini TB, Layanan deteksi dini HIV, Pengawasan izin angkut jenazah, pengawasan pelaku perjalanan, Penerbitan dokumen Kesehatan kapal (PHQC, COP, SSCEC/SSCC), Pengawasan OMKABA Pengawasan TTU, pengawasan TPM	Target : 97% a. Faktor Risiko pada orang = 8183 b. Faktor Risiko pada Barang = 358 c. Faktor Risiko pada Alat Angkut = 1 d. Faktor Risiko pada Lingkungan = 7	$\text{Faktor yang dikendalikan} = \frac{\text{Jumlah faktor risiko dikendalikan}}{\text{Jumlah faktor risiko ditentukan}} \times 100\%$

NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	DEFINISI OPERASIONAL	OUTPUT	KEGIATAN SESUAI RAK	TARGET	CARA PERHITUNGAN
1	Meningkatnya Pelayanan Pelayanan Kekearifan di pintu masuk negara dan wilayah	3. Indeks pengendalian faktor risiko di pelabuhan / bandara / PLBDN	Status faktor risiko di pintu masuk negara berdasarkan penilaian surveilans, karantina dan risiko lingkungan dalam satu tahun periode Tahun 2025	<ul style="list-style-type: none"> a. Persentase sinyal SKD KLB dan Bencana yang direpson kurang dari 24 jam dengan kelengkapan 80% b. Persentase bandara/pelabuhan dengan Indeks pinjal ≤ 1 c. Persentase bandara/pelabuhan tidak ditemukan larva anopheles < 2 d. Persentase bandara/pelabuhan dengan Indeks populasi kecoa < 2 e. Persentase bandara/pelabuhan dengan Indeks populasi lalat < 2 f. Persentase bandara/pelabuhan dengan HI perimeter = 0 g. Persentase bandara/pelabuhan dengan HI buffer < 1 h. Persentase lokus TTU memenuhi syarat dengan minimal 3 kali pemeriksaan i. Persentase lokus TPM laik hygiene dengan minimal 2 kali pemeriksaan j. Persentase lokus kualitas air bersih memenuhi syarat kesehatan dengan minimal 2 kali pemeriksaan kimia lengkap dan 6 kali mikrobiologi/ bakteriologis 	Koordinasi LS/LP, Survei vektor Pes, Survei Vektor DBD, Survei Vektor Malaria, Survei Vektor Diare, Pengawasan TTU, Pengawasan TPM	Target : 0,99 a. Jumlah Sinyal SKD KLB dan bencana di pelabuhan/ bandara yang direpson <24 jam b. Indeks pinjal ≤ 1 c. HI perimeter = 0 d. Tidak ditemukan larva Anopheles e. Kepadatan kecoa rendah f. Kepadatan lalat <2 g. TTU memenuhi syarat h. TPM laik hygiene i. Kualitas air bersih memenuhi syarat kesehatan	<div style="border: 1px solid black; padding: 5px; width: fit-content; margin: 0 auto;"> $Indeks = \frac{S}{(S_{max} - S_{min})}$ </div> <p>S = score Smax = score maksimal Smin = score minimal</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Score dihitung dari bobot x cakupan (coverage) ▪ Score maksimal dihitung dari bobot x cakupan maksimal (coverage max) ▪ Score minimal dihitung dari bobot x cakupan minimal (coverage min)

NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	DEFINISI OPERASIONAL	OUTPUT	KEGIATAN SESUAI RAK	TARGET	CARA PERHITUNGAN
2	Meningkatnya dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas teknis lainnya pada program pencegahan dan pengendalian penyakit	4. Nilai Kinerja Anggaran	<p>Besarnya nilai kinerja penganggaran yang diperoleh melalui perhitungan kinerja menggunakan aplikasi SMART Kementerian Keuangan yang diformulasikan dari :</p> <p>1. Aspek Implementasi yang memperhitungkan realisasi anggaran, konsistensi antara RPD dan RPK, efisiensi dan capaian keluaran yang ditargetkan di dalam RKA-K/L secara tahunan</p> <p>2. Aspek Manfaat yang memperhitungkan pencapaian Indikator Kinerja Kegiatan (IKK), Indikator Sasaran Program/Indikator Kinerja Program (IKP) dan Indikator Sasaran Strategis (ISS) yang ditarget di dalam RENJA K/L dan RENSTRA K/L secara tahunan</p> <p>3. Aspek Konteks yang memperhitungkan relevansi, kejelasan, keterukuran informasi kinerja dengan dinamika masalah yang coba dipecahkan melalui intervensi program</p>	<p>Nilai Kinerja Anggaran dapat dilihat dari nilai yang muncul pada <i>dashboard</i> aplikasi SMART DJA tahun anggaran berjalan setelah menginput data realisasi volume rincian output (RVRO) dan progress (%).</p>	<p>Penyusunan pelaksanaan program dan Pertemuan evaluasi program P2P</p>	<p>Target: 87 Target dan capaian NKA dihitung kumulatif.</p>	<p>Nilai agregat dari nilai aspek implementasi (terdiri nilai realisasi, konsistensi, efisiensi, pencapaian keluaran dan kesesuaian RPK-RPD), aspek manfaat dan aspek konteks menggunakan aplikasi SMART Kementerian Keuangan</p>

NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	DEFINISI OPERASIONAL	OUTPUT	KEGIATAN SESUAI RAK	TARGET	CARA PERHITUNGAN
2	Meningkatnya dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas teknis lainnya pada program pencegahan dan pengendalian penyakit	5. Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran	Ukuran kualitas kinerja pelaksanaan anggaran belanja Kementerian Negara/Lembaga/satuan kerja dari sisi kesesuaian terhadap perencanaan, efektivitas pelaksanaan anggaran, efisiensi pelaksanaan anggaran, dan kepatuhan terhadap regulasi.	Nilai IKPA	Pengadaan alat dan bahan kekarantinaan kesehatan di pintu masuk, Sarana Bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi, Layanan Sarana Internal, Layanan Prasarana Internal, Layanan Perencanaan dan Penganggaran, Layanan Manajemen Keuangan	Target: 96 Target dan capaian IKPA dihitung bulanan	Nilai agregat dari revisi DIPA, deviasi halaman III DIPA, penyerapan anggaran, belanja kontraktual, penyelesaian tagihan, pengelolaan UP dan TUP, dispensasi SPM, capaian output
		6. Kinerja implementasi WBK satker	Perolehan nilai implementasi menuju Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) pada Satuan Kerja melalui penilaian mandiri (self Assesment) yang dilakukan oleh Satuan Kerja dengan menggunakan Lembar Kerja Evaluasi (LKE) Zona Integritas menuju WBK/WBBM yang ditetapkan berdasarkan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi yang berlaku dan kemudian dilakukan evaluasi oleh Unit Pembina Sekretariat Direktorat Jenderal P2P.	Nilai kinerja implementasi WBK	Layanan Hubungan Masyarakat, Layanan Organisasi dan Tata Kelola Internal, Layanan Umum, Layanan Manajemen SDM, Layanan Pemantauan dan Evaluasi	Target: 81 Target dan capaian kinerja implementasi satker dihitung bulanan	Nilai implementasi WBK Satker dihitung dari akumulasi Nilai Total Pengungkit dan Nilai Total Hasil. Nilai yang diinput adalah nilai terakhir periode penilaian.
		7. Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya	ASN yang ditingkatkan kompetensinya paling sedikit 20 (dua puluh) jam pelajaran dalam 1 (satu) tahun dan dapat dilakukan pada tingkat instansi dan nasional	Sertifikat pelatihan	Layanan Manajemen SDM Internal, Peningkatan kompetensi pegawai	Target : 85% Target dan Capaian dihitung kumulatif.	$\% \text{Peningkatan Kapasitas ASN} = \frac{\sum \text{ASN yang ditingkatkan kapasitas}}{\sum \text{seluruh ASN}} \times 100\%$
		8. Persentase realisasi anggaran	Anggaran yang dapat direalisasikan dari seluruh pagu yang dianggarkan dalam 1 (satu) tahun.	Persentase jumlah realisasi anggaran	Seluruh kegiatan yang dianggarkan dalam RAK	Target : 96% Target dan Capaian dihitung kumulatif.	$\text{Persentase realisasi anggaran} = \frac{\text{Jumlah anggaran yang terealisasi}}{\text{Jumlah pagu anggaran}} \times 100\%$

BULAN DESEMBER 2024

INDIKATOR 1. INDEKS DETEKSI FAKTOR RISIKO DI PELABUHAN / BANDARA PLBDN

Baseline	Tahun 2024			Rencana PK 2025		
	target	capaian	%	target 2025	capaian 2024	%
Jumlah Pemeriksaan Orang	1152699	1360662	118%	1151271	1360662	118%
Jumlah Pemeriksaan Alat Angkut (COP free pratique)	15184	18145	120%	15184	18145	120%
Jumlah Pemeriksaan Barang (jenazah)	50	141	282%	55	141	256%
Jumlah Pemeriksaan Lingkungan	1158	1367	118%	1100	1367	124%

Bobot 5 Mutlak
Bobot 4 Penting
Bobot 3 Perlu

Berdasarkan USG (Urgency, Seriousness, Growth)

Baseline diambil dari persentase capaian tahun sebelumnya

No	Parameter	Bobot	Baseline	Coverage	Score	Maksimal	Cov Max	Score Max	Minimal	Score Min
1	2	3	4	$5 = (4/7) * 100$	$6 = 3 * 5$	7	8	$9 = 3 * 8$	10	$11 = 3 * 10$
1	Persentase orang yang diperiksa sesuai standar	5	118.00	118.0	590.00	100	120	600	0.98	
2	Persentase alat angkut yang diperiksa sesuai standar	5	120.00	120.0	600.00	100	120	600	1.00	
3	Persentase barang yang diperiksa sesuai standar	3	120.00	120.0	360.00	100	120	360	1.00	
4	Persentase lingkungan yang diperiksa sesuai standar	5	120.00	120.0	600.00	100	120	600	1.00	
TOTAL					2,150.00			2,160.00	1.00	0

Rumus index adalah nilai empiris dibagi (nilai score maksimal dikurang score minimal)

Target PK 2025 = 0.9953704

INDIKATOR 3. INDEKS PENGENDALIAN FAKTOR RISIKO DI PELABUHAN/BANDARA/PLBDN

Parameter	2024			RENCANA PK 2025		
	Target	Capaian	%	Target 2025	Capaian 2024	%
Persentase sinyal SKD KLB dan Bencana yang direspon kurang dari 24 jam dengan kelengkapan 80%	58	66	113.79	60	66	110.00
Persentase bandara/pelabuhan dengan Indeks pinjal ≤ 1	64	64	100.00	56	64	114.29
Persentase bandara/pelabuhan tidak ditemukan larva Anopheles (<1)	33	33	100.00	34	33	97.06
Persentase bandara/pelabuhan dengan Indeks populasi kecoa <2	130	165	126.92	165	165	100.00
Persentase bandara/pelabuhan dengan Indeks populasi lalat < 2	122	162	132.79	162	162	100.00
Persentase bandara/pelabuhan dengan HI perimeter = 0	116	198	170.69	198	198	100.00
Persentase bandara/pelabuhan dengan HI buffer < 1	102	102	100.00	102	102	100.00
Persentase lokus TTU memenuhi syarat dengan minimal 3 kali pemeriksaan	604	661	109.44	600	661	110.17
Persentase lokus TPM laik hygiene dengan minimal 2 kali pemeriksaan	444	500	112.61	450	500	111.11
a. Persentase lokus kualitas air bersih memenuhi syarat kesehatan dengan minimal 2 kali pemeriksaan kimia lengkap	114	208	180.70	208	208	100.00
b. Persentase lokus kualitas air bersih memenuhi syarat kesehatan dengan minimal 2 kali pemeriksaan 6 kali mikrobiologi/bakteriologis	56	101	180.36	101	101	100.00
	1843	2258				

NO	Parameter	Bobot	Baseline	Coverage 5=(4/7)*100	Score 6=3*5	Maksimal	Cov Max	Score Max 9=3*8	Minimal	Cov Min	Score Min 12=3*11
1	Persentase sinyal SKD KLB dan Bencana yang direspon kurang dari 24 jam dengan kelengkapan 80%	5	100.00	100.00	500.00	100	100	500	1.00		-
2	Persentase bandara/pelabuhan dengan Indeks pinjal ≤ 1	4	100.00	100.00	400.00	100	100	400	1.00		-
3	Persentase bandara/pelabuhan tidak ditemukan larva Anopheles (<1)	3	97.06	97.06	291.18	100	100	300	0.97		-
4	Persentase bandara/pelabuhan dengan Indeks populasi kecoa <2	4	100.00	100.00	400.00	100	100	400	1.00		-
5	Persentase bandara/pelabuhan dengan Indeks populasi lalat < 2	4	100.00	100.00	400.00	100	100	400	1.00		-
6	Persentase bandara/pelabuhan dengan HI perimeter = 0	5	100.00	100.00	500.00	100	100	500	1.00		-
7	Persentase bandara/pelabuhan dengan HI buffer < 1	3	100.00	100.00	300.00	100	100	300	1.00		-
8	Persentase lokus TTU memenuhi syarat dengan minimal 3 kali pemeriksaan	3	100.00	100.00	300.00	100	100	300	1.00		-
9	Persentase lokus TPM laik hygiene dengan minimal 2 kali pemeriksaan	3	100.00	100.00	300.00	100	100	300	1.00		-
10	a. Persentase lokus kualitas air bersih memenuhi syarat kesehatan dengan minimal 2 kali pemeriksaan kimia lengkap	3	100.00	100.00	300.00	100	100	300	1.00		-
11	b. Persentase lokus kualitas air bersih memenuhi syarat kesehatan dengan minimal 2 kali pemeriksaan 6 kali mikrobiologi/bakteriologis	3	100.00	100.00	300.00	100	100	300	1.00		-
					3,691.18			3,700			

Bobot 5 Mutlak

Bobot 4 Penting

Bobot 3 Perlu

Berdasarkan USG (Urgency, Seriousness, Growth)

Rumus index adalah nilai empiris dibagi (nilai score maksimal dikurang score minimal)
((6/(9+11))-0

TARGET PK 2025 = 0.997616216

Indikator 4. Nilai Kinerja Anggaran

Tahun	Baseline tahun-tahun sebelumnya	Persentase Peningkatan	Target 2022	Target 2023	Target 2024	Target 2025
2020	86,39	(3,07)	85	86	87	87
2021	83,74	3,43				
2022	86,61	(0,36)				
2023	86,3	10,70				
2024	95,53					
2025	87					

Target 2025 sebesar 87 adalah dengan mempertimbangkan nilai kinerja anggaran pada dashboard aplikasi monev kemenkeu yang sewaktu-waktu bisa berubah dan pada tahun 2024 pernah di angka yang hanya sedikit melebihi target, yaitu 87,18

Indikator 5. Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA)

Tahun	Baseline	Persentase Peningkatan	Target 2022	Target 2023	Target 2024	Target 2025
2020	0	#DIV/0!	93,0	95,0	96,0	96,0
2021	86,3	13,01				
2022	97,53	(2,84)				
2023	94,76	4,84				
2024	99,35					

Target 2025 sebesar 96 adalah dengan menghitung rata-rata capaian dari tahun 2021 s.d 2024 dan mempertimbangkan target tahun 2024.

Indikator 8. Persentase Realisasi Anggaran

Target 2025 sebesar 96% menyesuaikan dengan target Perjanjian Kinerja Direktur Jenderal P2.

Indikator 6. Kinerja Implementasi WBK Satker

Nilai minimum WBK adalah 75 (bagi satker yang nilai dibawah 75)

Tahun	Baseline	Persentase Peningkatan	Target 2022	Target 2023	Target 2024	Target 2025
2020	84,17	(7,43)	75,0	75,0	80,0	81,0
2021	77,92	8,06				
2022	84,2	3,36				
2023	87,03	(0,33)				
2024	86,74					

Target 2025 sebesar 81 adalah berdasarkan pertimbangan target tahun 2024 dan nilai minimum WBK dari MenPANRB

Indikator 7. Persentase Peningkatan Kapasitas ASN Sebanyak 20 JPL

Penetapan Target berdasarkan nilai minimum sesuai UU

Tahun	Baseline	Persentase Peningkatan	Target 2022	Target 2023	Target 2024	Target 2025
2020	51%	-7%	80%	80%	80%	85%
2021	47,62%	22%				
2022	58,21%	72%				
2023	100,00%	0%				
2024	100,00%					

Penetapan target berdasarkan UU No 20 Tahun 2023 dan Perka LAN Nomor 5 tahun 2018 sebesar 80%. Target 2025 sebesar 85% dengan pertimbangan capaian dari tahun 2023 s.d 2024 dan melihat antusias ASN dalam meningkatkan kompetensi.



KERTAS KERJA PERHITUNGAN CAPAIAN KINERJA

TAHUN 2025



BALAI KEKARANTINAAN KESEHATAN KELAS II JAMBI
Jl. Raya MTQ No.2 Kel.Talang Bakung Kec.Paal Merah, Kota Jambi
36139 Telp. 0741-573432, Fax. 0741-571525



KATA PENGANTAR

Puji syukur kita ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, hingga Kertas Kerja Perhitungan Kinerja Kegiatan Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Jambi semester 1 tahun 2025 dapat disusun. Kertas kerja perhitungan kinerja merupakan dokumen perhitungan target indikator yang memuat Program dan Kegiatan yang dilaksanakan oleh Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Jambi termasuk wilayah kerja dalam kurun waktu semester 1 tahun 2025. Adanya dokumen ini sebagai pedoman terstruktur dari pelaksanaan Program dan Kegiatan Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Jambi.

Perjalanan waktu yang telah berjalan selama semester 1 tahun 2025 menghasilkan perubahan-perubahan paradigma yang dapat lebih menyempurnakan dokumen kertas kerja perhitungan kinerja ini. Maka untuk lebih sempurnanya dokumen ini dilaksanakan penyusunan target sesuai hasil evaluasi pelaksanaan Program dan Kegiatan yang telah dilaksanakan Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Jambi. Semoga kertas kerja perhitungan kinerja ini telah dapat lebih sempurna dari sebelumnya. Kami Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Jambi mengucapkan terima kasih kepada tim yang telah menyusun sehingga hasil kertas kerja perhitungan kinerja ini dapat terselesaikan.

Jambi, 15 Juni 2025

Plt. Kepala BKK Jambi,



dr. Dewi Juli Arta Simanjuntak
NIP 197507132003122001

BULAN JANUARI 2025

INDIKATOR 1. INDEKS DETEKSI FAKTOR RISIKO DI PELABUHAN / BANDARA PLBDN

Baseline	target	capaian	%
Jumlah Pemeriksaan Orang	100994	123598	122%
Jumlah Pemeriksaan Alat Angkut (COP free pratique)	1459	1505	103%
Jumlah Pemeriksaan Barang (jenazah)	3	10	333%
Jumlah Pemeriksaan Lingkungan	66	79	120%

Bobot 5 Mutlak
 Bobot 4 Penting
 Bobot 3 Perlu
 Berdasarkan USG (Urgency, Seriousness, Growth)

Baseline diambil dari persentase capaian tahun sebelumnya

No	Parameter	Bobot	Baseline	Coverage	Score	Maksimal	Cov Max	Score Max	Minimal	Score Min
1	2	3	4	5= (4/7)*100	6=3*5	7	8	9=3*8	10	11=3*10
1	Persentase orang yang diperiksa sesuai standar	5	120.00	120.0	600.00	100	120	600	1.00	
2	Persentase alat angkut yang diperiksa sesuai standar	5	103.00	103.0	515.00	100	120	600	0.86	
3	Persentase barang yang diperiksa sesuai standar	3	120.00	120.0	360.00	100	120	360	1.00	
4	Persentase lingkungan yang diperiksa sesuai standar	5	120.00	120.0	600.00	100	120	600	1.00	
TOTAL					2,075.00			2,160.00	0.96	0

Rumus index adalah nilai empiris dibagi (nilai score maksimal dikurang score minimal)

0.9606481

	Urgency	Seriousness	Growth	Rata-Rata	
Persentase orang yang diperiksa sesuai standar	5	5	5	5.0	5
Persentase alat angkut yang diperiksa sesuai standar	4	5	5	4.7	5
Persentase barang yang diperiksa sesuai standar	5	3	2	3.3	3
Persentase lingkungan yang diperiksa sesuai standar	5	5	4	4.7	5

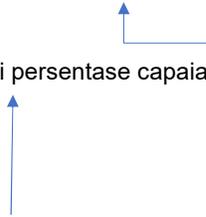
BULAN FEBRUARI 2025

INDIKATOR 1. INDEKS DETEKSI FAKTOR RISIKO DI PELABUHAN / BANDARA PLBDN

Baseline	target	capaian	%
Jumlah Pemeriksaan Orang	185231	235433	127%
Jumlah Pemeriksaan Alat Angkut (COP free pratique)	2662	3110	117%
Jumlah Pemeriksaan Barang (jenazah)	8	28	350%
Jumlah Pemeriksaan Lingkungan	138	159	115%

Bobot 5 Mutlak
 Bobot 4 Penting
 Bobot 3 Perlu
 Berdasarkan USG (Urgency, Seriousness, Growth)

Baseline diambil dari persentase capaian tahun sebelumnya



No	Parameter	Bobot	Baseline	Coverage	Score	Maksimal	Cov Max	Score Max	Minimal	Score Min
1	2	3	4	5= (4/7)*100	6=3*5	7	8	9=3*8	10	11=3*10
1	Persentase orang yang diperiksa sesuai standar	5	120.00	120.0	600.00	100	120	600	1.00	
2	Persentase alat angkut yang diperiksa sesuai standar	5	117.00	117.0	585.00	100	120	600	0.98	
3	Persentase barang yang diperiksa sesuai standar	3	120.00	120.0	360.00	100	120	360	1.00	
4	Persentase lingkungan yang diperiksa sesuai standar	5	115.00	115.0	575.00	100	120	600	0.96	
TOTAL					2,120.00			2,160.00	0.98	0

Rumus index adalah nilai empiris dibagi (nilai score maksimal dikurang score minimal)

Tahun 2022 : 0.93
 Tahun 2023 : 0.94
 Tahun 2024 : 0.95

0.9814815

	Urgency	Seriousness	Growth	Rata-Rata
Persentase orang yang diperiksa sesuai standar	5	5	5	5.0
Persentase alat angkut yang diperiksa sesuai standar	4	5	5	4.7
Persentase barang yang diperiksa sesuai standar	5	3	2	3.3
Persentase lingkungan yang diperiksa sesuai standar	5	5	4	4.7

5
5
3
5

BULAN MARET 2025

INDIKATOR 1. INDEKS DETEKSI FAKTOR RISIKO DI PELABUHAN / BANDARA PLBDN

Baseline	target	capaian	%
Jumlah Pemeriksaan Orang	266940	344399	129%
Jumlah Pemeriksaan Alat Angkut (COP free pratique)	4197	4476	107%
Jumlah Pemeriksaan Barang (jenazah)	15	31	207%
Jumlah Pemeriksaan Lingkungan	204	244	120%

Bobot 5 Mutlak
 Bobot 4 Penting
 Bobot 3 Perlu
 Berdasarkan USG (Urgency, Seriousness, Growth)

Baseline diambil dari persentase capaian tahun sebelumnya

No	Parameter	Bobot	Baseline	Coverage	Score	Maksimal	Cov Max	Score Max	Minimal	Score Min
1	2	3	4	5= (4/7)*100	6=3*5	7	8	9=3*8	10	11=3*10
1	Persentase orang yang diperiksa sesuai standar	5	120.00	120.0	600.00	100	120	600	1.00	
2	Persentase alat angkut yang diperiksa sesuai standar	5	107.00	107.0	535.00	100	120	600	0.89	
3	Persentase barang yang diperiksa sesuai standar	3	120.00	120.0	360.00	100	120	360	1.00	
4	Persentase lingkungan yang diperiksa sesuai standar	5	120.00	120.0	600.00	100	120	600	1.00	
TOTAL					2,095.00			2,160.00	0.97	0

Rumus index adalah nilai empiris dibagi (nilai score maksimal dikurang score minimal)

0.9699074

	Urgency	Seriousness	Growth	Rata-Rata	
Persentase orang yang diperiksa sesuai standar	5	5	5	5.0	5
Persentase alat angkut yang diperiksa sesuai standar	4	5	5	4.7	5
Persentase barang yang diperiksa sesuai standar	5	3	2	3.3	3
Persentase lingkungan yang diperiksa sesuai standar	5	5	4	4.7	5

BULAN APRIL 2025

INDIKATOR 1. INDEKS DETEKSI FAKTOR RISIKO DI PELABUHAN / BANDARA PLBDN

Baseline	target	capaian	%
Jumlah Pemeriksaan Orang	376817	480286	127%
Jumlah Pemeriksaan Alat Angkut (COP free pratique)	4982	5959	120%
Jumlah Pemeriksaan Barang (jenazah)	19	38	200%
Jumlah Pemeriksaan Lingkungan	278	320	115%

Bobot 5 Mutlak
 Bobot 4 Penting
 Bobot 3 Perlu
 Berdasarkan USG (Urgency, Seriousness, Growth)

Baseline diambil dari persentase capaian tahun sebelumnya

No	Parameter	Bobot	Baseline	Coverage	Score	Maksimal	Cov Max	Score Max	Minimal	Score Min
1	2	3	4	5= (4/7)*100	6=3*5	7	8	9=3*8	10	11=3*10
1	Persentase orang yang diperiksa sesuai standar	5	120.00	120.0	600.00	100	120	600	1.00	
2	Persentase alat angkut yang diperiksa sesuai standar	5	120.00	120.0	600.00	100	120	600	1.00	
3	Persentase barang yang diperiksa sesuai standar	3	120.00	120.0	360.00	100	120	360	1.00	
4	Persentase lingkungan yang diperiksa sesuai standar	5	115.00	115.0	575.00	100	120	600	0.96	
TOTAL					2,135.00			2,160.00	0.99	0

Rumus index adalah nilai empiris dibagi (nilai score maksimal dikurang score minimal)

0.9884259

	Urgency	Seriousness	Growth	Rata-Rata	
Persentase orang yang diperiksa sesuai standar	5	5	5	5.0	5
Persentase alat angkut yang diperiksa sesuai standar	4	5	5	4.7	5
Persentase barang yang diperiksa sesuai standar	5	3	2	3.3	3
Persentase lingkungan yang diperiksa sesuai standar	5	5	4	4.7	5

BULAN MEI 2025

INDIKATOR 1. INDEKS DETEKSI FAKTOR RISIKO DI PELABUHAN / BANDARA PLBDN

Baseline	target	capaian	%
Jumlah Pemeriksaan Orang	478163	585283	122%
Jumlah Pemeriksaan Alat Angkut (COP free pratique)	6357	7579	119%
Jumlah Pemeriksaan Barang (jenazah)	23	53	230%
Jumlah Pemeriksaan Lingkungan	344	547	159%

Bobot 5 Mutlak
 Bobot 4 Penting
 Bobot 3 Perlu
 Berdasarkan USG (Urgency, Seriousness, Growth)

Baseline diambil dari persentase capaian tahun sebelumnya

No	Parameter	Bobot	Baseline	Coverage	Score	Maksimal	Cov Max	Score Max	Minimal	Score Min
1	2	3	4	5= (4/7)*100	6=3*5	7	8	9=3*8	10	11=3*10
1	Persentase orang yang diperiksa sesuai standar	5	120.00	120.0	600.00	100	120	600	1.00	
2	Persentase alat angkut yang diperiksa sesuai standar	5	119.00	119.0	595.00	100	120	600	0.99	
3	Persentase barang yang diperiksa sesuai standar	3	120.00	120.0	360.00	100	120	360	1.00	
4	Persentase lingkungan yang diperiksa sesuai standar	5	120.00	120.0	600.00	100	120	600	1.00	
TOTAL					2,155.00			2,160.00	1.00	0

Rumus index adalah nilai empiris dibagi (nilai score maksimal dikurang score minimal)

0.9976852

	Urgency	Seriousness	Growth	Rata-Rata	
Persentase orang yang diperiksa sesuai standar	5	5	5	5.0	5
Persentase alat angkut yang diperiksa sesuai standar	4	5	5	4.7	5
Persentase barang yang diperiksa sesuai standar	5	3	2	3.3	3
Persentase lingkungan yang diperiksa sesuai standar	5	5	4	4.7	5

BULAN JUNI 2025

INDIKATOR 1. INDEKS DETEKSI FAKTOR RISIKO DI PELABUHAN / BANDARA PLBDN

Baseline	target	capaian	%
Jumlah Pemeriksaan Orang	524155	653038	125%
Jumlah Pemeriksaan Alat Angkut (COP free pratique)	6764	8117	120%
Jumlah Pemeriksaan Barang (jenazah)	28	61	218%
Jumlah Pemeriksaan Lingkungan	490	607	124%

Bobot 5 Mutlak
 Bobot 4 Penting
 Bobot 3 Perlu
 Berdasarkan USG (Urgency, Seriousness, Growth)

Baseline diambil dari persentase capaian tahun sebelumnya

No	Parameter	Bobot	Baseline	Coverage	Score	Maksimal	Cov Max	Score Max	Minimal	Score Min
1	2	3	4	$5 = (4/7) * 100$	$6 = 3 * 5$	7	8	$9 = 3 * 8$	10	$11 = 3 * 10$
1	Persentase orang yang diperiksa sesuai standar	5	120.00	120.0	600.00	100	120	600	1.00	
2	Persentase alat angkut yang diperiksa sesuai standar	5	120.00	120.0	600.00	100	120	600	1.00	
3	Persentase barang yang diperiksa sesuai standar	3	120.00	120.0	360.00	100	120	360	1.00	
4	Persentase lingkungan yang diperiksa sesuai standar	5	120.00	120.0	600.00	100	120	600	1.00	
TOTAL					2,160.00			2,160.00	1.00	0

Rumus index adalah nilai empiris dibagi (nilai score maksimal dikurang score minimal)

1

	Urgency	Seriousness	Growth	Rata-Rata	
Persentase orang yang diperiksa sesuai standar	5	5	5	5.0	5
Persentase alat angkut yang diperiksa sesuai standar	4	5	5	4.7	5
Persentase barang yang diperiksa sesuai standar	5	3	2	3.3	3
Persentase lingkungan yang diperiksa sesuai standar	5	5	4	4.7	5

Faktor Risiko Pada Alat Angkut

Faktor Risiko pada pemeriksaan alat angkut	Jumlah FR ditemukan	Pengendalian FR				% FR dikendalikan
		SSCC (desinfeksi, desinseksi,	Tindakan karantina	Desinseksi / Desinfeksi Pesawat	One Month Extention	
Ditemukan vektor kecoa, tikus, lalat, nyamuk	0	0	0	0	0	
Alat angkut kapal dengan penimpang positif	0	0	0	0	0	

Faktor Risiko Pada Alat Angkut

Faktor Risiko pada pemeriksaan alat angkut	Jumlah FR ditemukan	Pengendalian FR				
		SSCC (desinfeksi, desinseksi, dekontaminasi,	Tindakan karantina	Desinseksi / Desinfeksi Pesawat	One Month Extention	% FR dikendalikan
Ditemukan vektor kecoa, tikus, lalat, nyamuk		0	0	0	0	
Alat angkut kapal dengan penimpang positif		0	0	0	0	

Faktor Risiko Pada Alat Angkut

Faktor Risiko pada pemeriksaan alat angkut	Jumlah FR ditemukan	Pengendalian FR				
		SSCC (desinfeksi, desinseksi, dekontaminasi,	Tindakan karantina	Desinseksi / Desinfeksi Pesawat	One Month Extention	% FR dikendalikan
Ditemukan vektor kecoa, tikus, lalat, nyamuk		0	0	0	0	
Alat angkut kapal dengan penimpang positif		0	0	0	0	

Faktor Risiko Pada Alat Angkut

Faktor Risiko pada pemeriksaan alat angkut	Jumlah FR ditemukan	Pengendalian FR				
		SSCC (desinfeksi, desinseksi, dekontaminasi,	Tindakan karantina	Desinseksi / Desinfeksi Pesawat	One Month Extention	% FR dikendalikan
Ditemukan vektor kecoa, tikus, lalat, nyamuk		0	0	0	0	
Alat angkut kapal dengan penimpang positif		0	0	0	0	

Faktor Risiko Pada Alat Angkut

Faktor Risiko pada pemeriksaan alat angkut	Jumlah FR ditemukan	Pengendalian FR				
		SSCC (desinfeksi, desinseksi, dekontaminasi,	Tindakan karantina	Desinseksi / Desinfeksi Pesawat	One Month Extention	% FR dikendalikan
Ditemukan vektor kecoa, tikus, lalat, nyamuk		0	0	0	0	
Alat angkut kapal dengan penimpang positif		0	0	0	0	

**KERTAS KERJA PERHITUNGAN KINERJA
Balai Kekarantina Kesehatan Kelas II Jambi**

Persentase faktor risiko penyakit dipintu masuk yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan

Parameter Perhitungan

Capaian Juni Tahun 2025

Pemeriksaan	Jumlah FR yang ditemukan	Jumlah FR dikendalikan	Persentase FR yang dikendalikan (4/3)*100	Keterangan
1	2	3	4	5
Pemeriksaan orang	560	560	100	
Pemeriksaan alat angkut	0	0	-	
Pemeriksaan barang	15	15	100	
Pemeriksaan Lingkungan	0	0	-	
Total	575	575	100	

Perhitungan Pengendalian Faktor Risiko

Faktor Risiko Pada Orang

Faktor Risiko	Jumlah FR ditemukan		Pengendalian FR								
			Rujukan	Laik Terbang	Ijin Angkut Orang Sakit	Vaksinasi Meningitis	Vaksinasi Yellow Fever	Vaksin Covid	Tolak Berangkat	Pengobatan	Pertolongan Gawat Darurat
	Pelaku Perjalanan/ABK/Creu/Haji/umroh	Masyarakat									
Karantina											
Covid positif											
Sakit	314	47	12	297	1				4	47	
Hamil	51			50					1		
Penyakit Potensial Wabah											
Belum vaksin meningitis		148				148					
Belum vaksin yellow fever											
Belum vaksin Covid											
ICV palsu											
Positif HIV											
Positif TB											
Positif Malaria											

Faktor Risiko Pada Alat Angkut

Faktor Risiko pada pemeriksaan alat angkut	Jumlah FR ditemukan	Pengendalian FR				
		SSCC (desinfeksi, desinseksi, dekontaminasi,	Tindakan karantina	Desinseksi / Desinfeksi Pesawat	One Month Extention	% FR dikendalikan
Ditemukan vektor kecoa, tikus, lalat, nyamuk		0	0	0	0	
Alat angkut kapal dengan penimpang positif		0	0	0	0	

BULAN JANUARI 2025

INDIKATOR 3. INDEKS PENGENDALIAN FAKTOR RISIKO DI PELABUHAN/BANDARA/PLBDN

Parameter	Target	Capaian	Persentase
Persentase sinyal SKD KLB dan Bencana yang direspon kurang dari 24 jam dengan kelengkapan 80%	3	7	233.33
Persentase bandara/pelabuhan dengan Indeks pinjal ≤ 1	6	6	100.00
Persentase bandara/pelabuhan tidak ditemukan larva anopheles (<1)	0	0	0.00
Persentase bandara/pelabuhan dengan Indeks populasi kecoa <2	5	5	100.00
Persentase bandara/pelabuhan dengan Indeks populasi lalat < 2	6	6	100.00
Persentase bandara/pelabuhan dengan HI perimeter = 0	6	6	100.00
Persentase bandara/pelabuhan dengan HI buffer < 1	6	6	100.00
Persentase lokus TTU memenuhi syarat dengan minimal 3 kali pemeriksaan	30	30	100.00
Persentase lokus TPM laik hygiene dengan minimal 2 kali pemeriksaan	30	31	103.33
Persentase lokus kualitas air bersih memenuhi syarat kesehatan dengan minimal 2 kali pemeriksaan kimia lengkap	12	12	100.00
Persentase lokus kualitas air bersih memenuhi syarat kesehatan dengan minimal 6 kali pemeriksaan mikrobiologi/bakteriologis	6	6	100.00
	110	115	

NO	Parameter	Bobot	Baseline	Coverage	Score	Maksimal	Cov Max	Score Max	Minimal	Cov Min	Score Min
1	2	3	4	5= (4/7)*100	6=3*5	7	8	9=3*8	10	11	12=3*11
1	Persentase sinyal SKD KLB dan Bencana yang direspon kurang dari 24 jam dengan kelengkapan 80%	5	100.00	100.00	500.00	100	100	500	1.00		-
2	Persentase bandara/pelabuhan dengan Indeks pinjal ≤ 1	4	100.00	100.00	400.00	100	100	400	1.00		-
3	Persentase bandara/pelabuhan tidak ditemukan larva anopheles (<1)	3	0.00	-	-	100	100	300	0.00		-
4	Persentase bandara/pelabuhan dengan Indeks populasi kecoa <2	4	100.00	100.00	400.00	100	100	400	1.00		-
5	Persentase bandara/pelabuhan dengan Indeks populasi lalat < 2	4	100.00	100.00	400.00	100	100	400	1.00		-
6	Persentase bandara/pelabuhan dengan HI perimeter = 0	5	100.00	100.00	500.00	100	100	500	1.00		-
7	Persentase bandara/pelabuhan dengan HI buffer < 1	3	100.00	100.00	300.00	100	100	300	1.00		-
8	Persentase lokus TTU memenuhi syarat dengan minimal 3 kali pemeriksaan	3	100.00	100.00	300.00	100	100	300	1.00		-
9	Persentase lokus TPM laik hygiene dengan minimal 2 kali pemeriksaan	3	100.00	100.00	300.00	100	100	300	1.00		-
10	Persentase lokus kualitas air bersih memenuhi syarat kesehatan dengan minimal 2 kali pemeriksaan kimia lengkap	3	100.00	100.00	300.00	100	100	300	1.00		-
11	Persentase lokus kualitas air bersih memenuhi syarat kesehatan dengan minimal 6 kali pemeriksaan mikrobiologi/bakteriologis	3	100.00	100.00	300.00	100	100	300	1.00		-

3,700.00

4,000

Bobot 5 Mutlak

Bobot 4 Penting

Bobot 3 Perlu

Berdasarkan USG (Urgency, Seriousness, Growth)

Rumus index adalah nilai empiris dibagi (nilai score maksimal dikurang score minimal)

$((6/(9+11))-0$

0.925

Parameter	Urgency	Seriousness	Growth	Rata-Rata	
Persentase sinyal SKD KLB dan Bencana yang direpson kurang dari 24 jam dengan kelengkapan 80%	5	5	5	5.0	5
Persentase bandara/pelabuhan dengan Indeks pinjal ≤ 1	4	5	3	4.0	4
Persentase bandara/pelabuhan tidak ditemukan larva anopheles (<1)	3	3	2	2.7	3
Persentase bandara/pelabuhan dengan Indeks populasi kecoa <2	5	4	4	4.3	4
Persentase bandara/pelabuhan dengan Indeks populasi lalat < 2	5	4	4	4.3	4
Persentase bandara/pelabuhan dengan HI perimeter = 0	5	5	5	5.0	5
Persentase bandara/pelabuhan dengan HI buffer < 1	5	5	5	5.0	5
Persentase lokus TTU memenuhi syarat dengan minimal 3 kali pemeriksaan	3	5	3	3.7	4
Persentase lokus TPM laik hygiene dengan minimal 2 kali pemeriksaan	5	5	4	4.7	5
Persentase lokus kualitas air bersih memenuhi syarat kesehatan dengan minimal 2 kali pemeriksaan kimia lengkap dan 6 kali mikrobiologi/bakteriologis	5	5	4	4.7	5

INDIKATOR 3. INDEKS PENGENDALIAN FAKTOR RISIKO DI PELABUHAN/BANDARA/PLBDN

Parameter	Target	Capaian	Persentase
Persentase sinyal SKD KLB dan Bencana yang direspon kurang dari 24 jam dengan kelengkapan 80%	7	14	200.00
Persentase bandara/pelabuhan dengan Indeks pinjal ≤ 1	12	12	100.00
Persentase bandara/pelabuhan tidak ditemukan larva anopheles (<1)	6	6	100.00
Persentase bandara/pelabuhan dengan Indeks populasi kecoa <2	10	10	100.00
Persentase bandara/pelabuhan dengan Indeks populasi lalat < 2	11	11	100.00
Persentase bandara/pelabuhan dengan HI perimeter = 0	12	12	100.00
Persentase bandara/pelabuhan dengan HI buffer < 1	12	12	100.00
Persentase lokus TTU memenuhi syarat dengan minimal 3 kali pemeriksaan	61	61	100.00
Persentase lokus TPM laik hygiene dengan minimal 2 kali pemeriksaan	62	62	100.00
Persentase lokus kualitas air bersih memenuhi syarat kesehatan dengan minimal 2 kali pemeriksaan kimia lengkap	24	24	100.00
Persentase lokus kualitas air bersih memenuhi syarat kesehatan dengan minimal 6 kali pemeriksaan mikrobiologi/bakteriologis	12	12	100.00
	229	236	

NO	Parameter	Bobot	Baseline	Coverage	Score	Maksimal	Cov Max	Score Max	Minimal	Cov Min	Score Min
1	2	3	4	5= (4/7)*100	6=3*5	7	8	9=3*8	10	11	12=3*11
1	Persentase sinyal SKD KLB dan Bencana yang direspon kurang dari 24 jam dengan kelengkapan 80%	5	100.00	100	500.00	100	100	500	1.00		-
2	Persentase bandara/pelabuhan dengan Indeks pinjal ≤ 1	4	100.00	100	400.00	100	100	400	1.00		-
3	Persentase bandara/pelabuhan tidak ditemukan larva anopheles (<1)	3	100.00	100	300.00	100	100	300	1.00		-
4	Persentase bandara/pelabuhan dengan Indeks populasi kecoa <2	4	100.00	100	400.00	100	100	400	1.00		-
5	Persentase bandara/pelabuhan dengan Indeks populasi lalat < 2	4	100.00	100	400.00	100	100	400	1.00		-
6	Persentase bandara/pelabuhan dengan HI perimeter = 0	5	100.00	100	500.00	100	100	500	1.00		-
7	Persentase bandara/pelabuhan dengan HI buffer < 1	3	100.00	100	300.00	100	100	300	1.00		-
8	Persentase lokus TTU memenuhi syarat dengan minimal 3 kali pemeriksaan	3	100.00	100	300.00	100	100	300	1.00		-
9	Persentase lokus TPM laik hygiene dengan minimal 2 kali pemeriksaan	3	100.00	100	300.00	100	100	300	1.00		-
10	Persentase lokus kualitas air bersih memenuhi syarat kesehatan dengan minimal 2 kali pemeriksaan kimia lengkap	3	100.00	100	300.00	100	100	300	1.00		-
11	Persentase lokus kualitas air bersih memenuhi syarat kesehatan dengan minimal 6 kali pemeriksaan mikrobiologi/bakteriologis	3	100.00	100.00	300.00	100	100	300	1.00		-

4,000.00

4,000.00

Bobot 5 Mutlak
Bobot 4 Penting
Bobot 3 Perlu

Rumus index adalah nilai empiris dibagi (nilai score maksimal dikurang score minimal)
 $((6/(9+11))-0$

Parameter	Urgency	Seriousness	Growth	Rata-Rata
Persentase sinyal SKD KLB dan Bencana yang direspon kurang dari 24 jam dengan kelengkapan 80%	5	5	5	5.0
Persentase bandara/pelabuhan dengan Indeks pinjal ≤ 1	4	5	3	4.0
Persentase bandara/pelabuhan tidak ditemukan larva anopheles (<1)	3	3	2	2.7
Persentase bandara/pelabuhan dengan Indeks populasi kecoa <2	5	4	4	4.3
Persentase bandara/pelabuhan dengan Indeks populasi lalat < 2	5	4	4	4.3
Persentase bandara/pelabuhan dengan HI perimeter = 0	5	5	5	5.0
Persentase bandara/pelabuhan dengan HI buffer < 1	5	5	5	5.0
Persentase lokus TTU memenuhi syarat dengan minimal 3 kali pemeriksaan	3	5	3	3.7
Persentase lokus TPM laik hygiene dengan minimal 2 kali pemeriksaan	5	5	4	4.7
Persentase lokus kualitas air bersih memenuhi syarat kesehatan dengan minimal 2 kali pemeriksaan kimia lengkap dan 6 kali mikrobiologi/bakteriologis	5	5	4	4.7

5

4

3

4

4

5

5

4

5

5

BULAN MARET 2025

INDIKATOR 3. INDEKS PENGENDALIAN FAKTOR RISIKO DI PELABUHAN/BANDARA/PLBDN

Parameter	Target	Capaian	Persentase
Persentase sinyal SKD KLB dan Bencana yang direspon kurang dari 24 jam dengan kelengkapan 80%	13	21	161.54
Persentase bandara/pelabuhan dengan Indeks pinjal ≤ 1	12	12	100.00
Persentase bandara/pelabuhan tidak ditemukan larva anopheles (<1)	6	6	100.00
Persentase bandara/pelabuhan dengan Indeks populasi kecoa <2	10	12	120.00
Persentase bandara/pelabuhan dengan Indeks populasi lalat < 2	11	13	118.18
Persentase bandara/pelabuhan dengan HI perimeter = 0	18	18	100.00
Persentase bandara/pelabuhan dengan HI buffer < 1	18	18	100.00
Persentase lokus TTU memenuhi syarat dengan minimal 3 kali pemeriksaan	87	87	100.00
Persentase lokus TPM laik hygiene dengan minimal 2 kali pemeriksaan	92	92	100.00
Persentase lokus kualitas air bersih memenuhi syarat kesehatan dengan minimal 2 kali pemeriksaan kimia lengkap dan 6 kali mikrobiologi/bakteriologis	36	43	119.44
Persentase lokus kualitas air bersih memenuhi syarat kesehatan dengan minimal 6 kali pemeriksaan mikrobiologi/bakteriologis	12	22	183.33
	315	344	

NO	Parameter	Bobot	Baseline	Coverage	Score	Maksimal	Cov Max	Score Max	Minimal	Cov Min	Score Min
1	2	3	4	5= (4/7)*100	6=3*5	7	8	9=3*8	10	11	12=3*11
1	Persentase sinyal SKD KLB dan Bencana yang direspon kurang dari 24 jam dengan kelengkapan 80%	5	100.00	100.00	500.00	100	100	500	1.00		-
2	Persentase bandara/pelabuhan dengan Indeks pinjal ≤ 1	4	100.00	100.00	400.00	100	100	400	1.00		-
3	Persentase bandara/pelabuhan tidak ditemukan larva anopheles (<1)	3	100.00	100.00	300.00	100	100	300	1.00		-
4	Persentase bandara/pelabuhan dengan Indeks populasi kecoa <2	4	100.00	100.00	400.00	100	100	400	1.00		-
5	Persentase bandara/pelabuhan dengan Indeks populasi lalat < 2	4	100.00	100.00	400.00	100	100	400	1.00		-
6	Persentase bandara/pelabuhan dengan HI perimeter = 0	5	100.00	100.00	500.00	100	100	500	1.00		-
7	Persentase bandara/pelabuhan dengan HI buffer < 1	3	100.00	100.00	300.00	100	100	300	1.00		-
8	Persentase lokus TTU memenuhi syarat dengan minimal 3 kali pemeriksaan	3	100.00	100.00	300.00	100	100	300	1.00		-
9	Persentase lokus TPM laik hygiene dengan minimal 2 kali pemeriksaan	3	100.00	100.00	300.00	100	100	300	1.00		-
10	Persentase lokus kualitas air bersih memenuhi syarat kesehatan dengan minimal 2 kali pemeriksaan kimia lengkap dan 6 kali mikrobiologi/bakteriologis	3	100.00	100.00	300.00	100	100	300	1.00		-
11	Persentase lokus kualitas air bersih memenuhi syarat kesehatan dengan minimal 6 kali pemeriksaan mikrobiologi/bakteriologis	3	100.00	100.00	300.00	100	100	300	1.00		-
					4,000.00			4,000.00			

Bobot 5 Mutlak

Rumus index adalah nilai empiris dibagi (nilai score maksimal dikurang score minimal)

Bobot 4 Penting
 Bobot 3 Perlu
 Berdasarkan USG (Urgency, Seriousness, Growth)

((6/(9+11))-0

1

Parameter	Urgency	Seriousness	Growth	Rata-Rata	
Persentase sinyal SKD KLB dan Bencana yang direpson kurang dari 24 jam dengan kelengkapan 80%	5	5	5	5.0	5
Persentase bandara/pelabuhan dengan Indeks pinjal ≤ 1	4	5	3	4.0	4
Persentase bandara/pelabuhan tidak ditemukan larva anopheles (<1)	3	3	2	2.7	3
Persentase bandara/pelabuhan dengan Indeks populasi kecoa <2	5	4	4	4.3	4
Persentase bandara/pelabuhan dengan Indeks populasi lalat < 2	5	4	4	4.3	4
Persentase bandara/pelabuhan dengan HI perimeter = 0	5	5	5	5.0	5
Persentase bandara/pelabuhan dengan HI buffer < 1	5	5	5	5.0	5
Persentase lokus TTU memenuhi syarat dengan minimal 3 kali pemeriksaan	3	5	3	3.7	4
Persentase lokus TPM laik hygiene dengan minimal 2 kali pemeriksaan	5	5	4	4.7	5
Persentase lokus kualitas air bersih memenuhi syarat kesehatan dengan minimal 2 kali pemeriksaan kimia lengkap dan 6 kali mikrobiologi/bakteriologis	5	5	4	4.7	5

INDIKATOR 3. INDEKS PENGENDALIAN FAKTOR RISIKO DI PELABUHAN/BANDARA/PLBDN

Parameter	Target	Capaian	Persentase
Persentase sinyal SKD KLB dan Bencana yang direspon kurang dari 24 jam dengan kelengkapan 80%	19	27	142.11
Persentase bandara/pelabuhan dengan Indeks pinjal ≤ 1	18	18	100.00
Persentase bandara/pelabuhan tidak ditemukan larva anopheles (<1)	6	6	100.00
Persentase bandara/pelabuhan dengan Indeks populasi kecoa <2	17	19	111.76
Persentase bandara/pelabuhan dengan Indeks populasi lalat < 2	18	19	105.56
Persentase bandara/pelabuhan dengan HI perimeter = 0	27	30	111.11
Persentase bandara/pelabuhan dengan HI buffer < 1	24	24	100.00
Persentase lokus TTU memenuhi syarat dengan minimal 3 kali pemeriksaan	110	113	102.73
Persentase lokus TPM laik hygiene dengan minimal 2 kali pemeriksaan	116	119	102.59
Persentase lokus kualitas air bersih memenuhi syarat kesehatan dengan minimal 2 kali pemeriksaan kimia lengkap dan 6 kali mikrobiologi/bakteriologis	58	60	103.45
Persentase lokus kualitas air bersih memenuhi syarat kesehatan dengan minimal 6 kali pemeriksaan mikrobiologi/bakteriologis	24	29	120.83
	437	464	

NO	Parameter	Bobot	Baseline	Coverage	Score	Maksimal	Cov Max	Score Max	Minimal	Cov Min	Score Min
1	2	3	4	5= (4/7)*100	6=3*5	7	8	9=3*8	10	11	12=3*11
1	Persentase sinyal SKD KLB dan Bencana yang direspon kurang dari 24 jam dengan kelengkapan 80%	5	100.00	100.00	500.00	100	100	500	1.00		-
2	Persentase bandara/pelabuhan dengan Indeks pinjal ≤ 1	4	100.00	100.00	400.00	100	100	400	1.00		-
3	Persentase bandara/pelabuhan tidak ditemukan larva anopheles (<1)	3	100.00	100.00	300.00	100	100	300	1.00		-
4	Persentase bandara/pelabuhan dengan Indeks populasi kecoa <2	4	100.00	100.00	400.00	100	100	400	1.00		-
5	Persentase bandara/pelabuhan dengan Indeks populasi lalat < 2	4	100.00	100.00	400.00	100	100	400	1.00		-
6	Persentase bandara/pelabuhan dengan HI perimeter = 0	5	100.00	100.00	500.00	100	100	500	1.00		-
7	Persentase bandara/pelabuhan dengan HI buffer < 1	3	100.00	100.00	300.00	100	100	300	1.00		-
8	Persentase lokus TTU memenuhi syarat dengan minimal 3 kali pemeriksaan	3	100.00	100.00	300.00	100	100	300	1.00		-
9	Persentase lokus TPM laik hygiene dengan minimal 2 kali pemeriksaan	3	100.00	100.00	300.00	100	100	300	1.00		-
10	Persentase lokus kualitas air bersih memenuhi syarat kesehatan dengan minimal 2 kali pemeriksaan kimia lengkap dan 6 kali mikrobiologi/bakteriologis	3	100.00	100.00	300.00	100	100	300	1.00		-
11	Persentase lokus kualitas air bersih memenuhi syarat kesehatan dengan minimal 6 kali pemeriksaan mikrobiologi/bakteriologis	3	100.00	100.00	300.00	100	100	300	1.00		-
					4,000.00						
						4,000					

Bobot 5 Mutlak
Bobot 4 Penting

Rumus index adalah nilai empiris dibagi (nilai score maksimal dikurang score minimal)
 $((6/(9+11))-0$

Bobot 3 Perlu
Berdasarkan USG (Urgency, Seriousness, Growth)

1

Parameter	Urgency	Seriousness	Growth	Rata-Rata	
Persentase sinyal SKD KLB dan Bencana yang direspon kurang dari 24 jam dengan kelengkapan 80%	5	5	5	5.0	5
Persentase bandara/pelabuhan dengan Indeks pinjal ≤ 1	4	5	3	4.0	4
Persentase bandara/pelabuhan tidak ditemukan larva anopheles (<1)	3	3	2	2.7	3
Persentase bandara/pelabuhan dengan Indeks populasi kecoa <2	5	4	4	4.3	4
Persentase bandara/pelabuhan dengan Indeks populasi lalat < 2	5	4	4	4.3	4
Persentase bandara/pelabuhan dengan HI perimeter = 0	5	5	5	5.0	5
Persentase bandara/pelabuhan dengan HI buffer < 1	5	5	5	5.0	5
Persentase lokus TTU memenuhi syarat dengan minimal 3 kali pemeriksaan	3	5	3	3.7	4
Persentase lokus TPM laik hygiene dengan minimal 2 kali pemeriksaan	5	5	4	4.7	5
Persentase lokus kualitas air bersih memenuhi syarat kesehatan dengan minimal 2 kali pemeriksaan kimia lengkap dan 6 kali mikrobiologi/bakteriologis	5	5	4	4.7	5

INDIKATOR 3. INDEKS PENGENDALIAN FAKTOR RISIKO DI PELABUHAN/BANDARA/PLBDN

Parameter	Target	Capaian	Persentase
Persentase sinyal SKD KLB dan Bencana yang direspon kurang dari 24 jam dengan kelengkapan 80%	24	33	137.50
Persentase bandara/pelabuhan dengan Indeks pinjal ≤ 1	24	25	104.17
Persentase bandara/pelabuhan tidak ditemukan larva Anopheles (<1)	6	12	200.00
Persentase bandara/pelabuhan dengan Indeks populasi kecoa <2	65	155	238.46
Persentase bandara/pelabuhan dengan Indeks populasi lalat < 2	40	43	107.50
Persentase bandara/pelabuhan dengan HI perimeter = 0	35	36	102.86
Persentase bandara/pelabuhan dengan HI buffer < 1	160	162	101.25
Persentase lokus TTU memenuhi syarat dengan minimal 3 kali pemeriksaan	183	262	143.17
Persentase lokus TPM laik hygiene dengan minimal 2 kali pemeriksaan	152	156	102.63
a. Persentase lokus kualitas air bersih memenuhi syarat kesehatan dengan minimal 2 kali pemeriksaan kimia lengkap	80	82	102.50
b. Persentase lokus kualitas air bersih memenuhi syarat kesehatan dengan minimal 2 kali pemeriksaan 6 kali mikrobiologi/bakteriologis	32	47	146.88
	801	1013	

NO	Parameter	Bobot	Baseline	Coverage	Score	Maksimal	Cov Max	Score Max	Minimal	Cov Min	Score Min
1	2	3	4	$5 = (4/7) * 100$	$6 = 3 * 5$	7	8	$9 = 3 * 8$	10	11	$12 = 3 * 11$
1	Persentase sinyal SKD KLB dan Bencana yang direspon kurang dari 24 jam dengan kelengkapan 80%	5	100.00	100.00	500.00	100	100	500	1.00		-
2	Persentase bandara/pelabuhan dengan Indeks pinjal ≤ 1	4	100.00	100.00	400.00	100	100	400	1.00		-
3	Persentase bandara/pelabuhan tidak ditemukan larva Anopheles (<1)	3	100.00	100.00	300.00	100	100	300	1.00		-
4	Persentase bandara/pelabuhan dengan Indeks populasi kecoa <2	4	100.00	100.00	400.00	100	100	400	1.00		-
5	Persentase bandara/pelabuhan dengan Indeks populasi lalat < 2	4	100.00	100.00	400.00	100	100	400	1.00		-
6	Persentase bandara/pelabuhan dengan HI perimeter = 0	5	100.00	100.00	500.00	100	100	500	1.00		-
7	Persentase bandara/pelabuhan dengan HI buffer < 1	3	100.00	100.00	300.00	100	100	300	1.00		-
8	Persentase lokus TTU memenuhi syarat dengan minimal 3 kali pemeriksaan	3	100.00	100.00	300.00	100	100	300	1.00		-
9	Persentase lokus TPM laik hygiene dengan minimal 2 kali pemeriksaan	3	100.00	100.00	300.00	100	100	300	1.00		-
10	a. Persentase lokus kualitas air bersih memenuhi syarat kesehatan dengan minimal 2 kali pemeriksaan kimia lengkap	3	100.00	100.00	300.00	100	100	300	1.00		-
11	b. Persentase lokus kualitas air bersih memenuhi syarat kesehatan dengan minimal 2 kali pemeriksaan 6 kali mikrobiologi/bakteriologis	3	100.00	100.00	300.00	100	100	300	1.00		-

3,700.00

3,700

Bobot 5 Mutlak
Bobot 4 Penting

Rumus index adalah nilai empiris dibagi (nilai score maksimal dikurang score minimal)

Parameter	Urgency	Seriousness	Growth	Rata-Rata	
Persentase sinyal SKD KLB dan Bencana yang direspon kurang dari 24 jam dengan kelengkapan 80%	5	5	5	5.0	5
Persentase bandara/pelabuhan dengan Indeks pinjal ≤ 1	4	5	3	4.0	4
Persentase bandara/pelabuhan tidak ditemukan larva anopheles (<1)	3	3	2	2.7	3
Persentase bandara/pelabuhan dengan Indeks populasi kecoa <2	5	4	4	4.3	4
Persentase bandara/pelabuhan dengan Indeks populasi lalat < 2	5	4	4	4.3	4
Persentase bandara/pelabuhan dengan HI perimeter = 0	5	5	5	5.0	5
Persentase bandara/pelabuhan dengan HI buffer < 1	5	5	5	5.0	5
Persentase lokus TTU memenuhi syarat dengan minimal 3 kali pemeriksaan	3	5	3	3.7	4
Persentase lokus TPM laik hygiene dengan minimal 2 kali pemeriksaan	5	5	4	4.7	5
Persentase lokus kualitas air bersih memenuhi syarat kesehatan dengan minimal 2 kali pemeriksaan kimia lengkap dan 6 kali mikrobiologi/bakteriologis	5	5	4	4.7	5

INDIKATOR 3. INDEKS PENGENDALIAN FAKTOR RISIKO DI PELABUHAN/BANDARA/PLBDN

Parameter	Target	Capaian	Persentase
Persentase sinyal SKD KLB dan Bencana yang direspon kurang dari 24 jam dengan kelengkapan 80%	30	35	116.67
Persentase bandara/pelabuhan dengan Indeks pinjal ≤ 1	30	34	113.33
Persentase bandara/pelabuhan tidak ditemukan larva Anopheles (<1)	17	22	129.41
Persentase bandara/pelabuhan dengan Indeks populasi kecoa <2	74	83	112.16
Persentase bandara/pelabuhan dengan Indeks populasi lalat < 2	67	73	108.96
Persentase bandara/pelabuhan dengan HI perimeter = 0	60	60	100.00
Persentase bandara/pelabuhan dengan HI buffer < 1	55	55	100.00
Persentase lokus TTU memenuhi syarat dengan minimal 3 kali pemeriksaan	301	320	106.31
Persentase lokus TPM laik hygiene dengan minimal 2 kali pemeriksaan	217	237	109.22
a. Persentase lokus kualitas air bersih memenuhi syarat kesehatan dengan minimal 2 kali pemeriksaan kimia lengkap	116	117	100.86
b. Persentase lokus kualitas air bersih memenuhi syarat kesehatan dengan minimal 2 kali pemeriksaan 6 kali mikrobiologi/bakteriologis	60	60	100.00
	1027	1096	

NO	Parameter	Bobot	Baseline	Coverage	Score	Maksimal	Cov Max	Score Max	Minimal	Cov Min	Score Min
1	2	3	4	5= (4/7)*100	6=3*5	7	8	9=3*8	10	11	12=3*11
1	Persentase sinyal SKD KLB dan Bencana yang direspon kurang dari 24 jam dengan kelengkapan 80%	5	100.00	100.00	500.00	100	100	500	1.00		-
2	Persentase bandara/pelabuhan dengan Indeks pinjal ≤ 1	4	100.00	100.00	400.00	100	100	400	1.00		-
3	Persentase bandara/pelabuhan tidak ditemukan larva Anopheles (<1)	3	100.00	100.00	300.00	100	100	300	1.00		-
4	Persentase bandara/pelabuhan dengan Indeks populasi kecoa <2	4	100.00	100.00	400.00	100	100	400	1.00		-
5	Persentase bandara/pelabuhan dengan Indeks populasi lalat < 2	4	100.00	100.00	400.00	100	100	400	1.00		-
6	Persentase bandara/pelabuhan dengan HI perimeter = 0	5	100.00	100.00	500.00	100	100	500	1.00		
7	Persentase bandara/pelabuhan dengan HI buffer < 1	3	100.00	100.00	300.00	100	100	300	1.00		
8	Persentase lokus TTU memenuhi syarat dengan minimal 3 kali pemeriksaan	3	100.00	100.00	300.00	100	100	300	1.00		
9	Persentase lokus TPM laik hygiene dengan minimal 2 kali pemeriksaan	3	100.00	100.00	300.00	100	100	300	1.00		
10	a. Persentase lokus kualitas air bersih memenuhi syarat kesehatan dengan minimal 2 kali pemeriksaan kimia lengkap	3	100.00	100.00	300.00	100	100	300	1.00		
11	b. Persentase lokus kualitas air bersih memenuhi syarat kesehatan dengan minimal 2 kali pemeriksaan 6 kali mikrobiologi/bakteriologis	3	100.00	100.00	300.00	100	100	300	1.00		

3,700.00

3,700

0

Bobot 5 Mutlak
Bobot 4 Penting

Rumus index adalah nilai empiris dibagi (nilai score maksimal dikurang score minimal)

Bobot 3 Perlu
Berdasarkan USG (Urgency, Seriousness, Growth)

((6/(9+11))-0

1

Parameter	Urgency	Seriousness	Growth	Rata-Rata	
Persentase sinyal SKD KLB dan Bencana yang direpson kurang dari 24 jam dengan kelengkapan 80%	5	5	5	5.0	5
Persentase bandara/pelabuhan dengan Indeks pinjal ≤ 1	4	5	3	4.0	4
Persentase bandara/pelabuhan tidak ditemukan larva anopheles (<1)	3	3	2	2.7	3
Persentase bandara/pelabuhan dengan Indeks populasi kecoa <2	5	4	4	4.3	4
Persentase bandara/pelabuhan dengan Indeks populasi lalat < 2	5	4	4	4.3	4
Persentase bandara/pelabuhan dengan HI perimeter = 0	5	5	5	5.0	5
Persentase bandara/pelabuhan dengan HI buffer < 1	5	5	5	5.0	5
Persentase lokus TTU memenuhi syarat dengan minimal 3 kali pemeriksaan	3	5	3	3.7	4
Persentase lokus TPM laik hygiene dengan minimal 2 kali pemeriksaan	5	5	4	4.7	5
Persentase lokus kualitas air bersih memenuhi syarat kesehatan dengan minimal 2 kali pemeriksaan kimia lengkap dan 6 kali mikrobiologi/bakteriologis	5	5	4	4.7	5

INDIKATOR 4. NILAI KINERJA ANGGARAN

BULAN	TARGET	CAPAIAN	PERSENTASE
JANUARI	87	37.5	43.10
FEBRUARI	87	37.5	43.10
MARET	87	37.5	43.10
APRIL	87	55.39	63.67
MEI	87	61.65	70.86
JUNI	87	61.65	70.86
JULI	87		0.00
AGUSTUS	87		0.00
SEPTEMBER	87		0.00
OKTOBER	87		0
NOVEMBER	87		0.00
DESEMBER	87		0.00

INDIKATOR 5. NILAI IKPA

BULAN	TARGET	CAPAIAN	PERSENTASE
JANUARI	96	100	104.17
FEBRUARI	96	100	104.17
MARET	96	100	104.17
APRIL	96	97.99	102.07
MEI	96	98.5	102.60
JUNI	96	98.5	102.60
JULI	96		0.00
AGUSTUS	96		0.00
SEPTEMBER	96		0.00
OKTOBER	96		0.00
NOVEMBER	96		0.00
DESEMBER	96		0.00

INDIKATOR 6. KINERJA IMPLEMENTASI WBK SATKER

BULAN	TARGET	CAPAIAN	PERSENTASE
JANUARI	81	86.74	107.09
FEBRUARI	81	86.74	107.09
MARET	81	86.74	107.09
APRIL	81	86.74	107.09
MEI	81	86.74	107.09
JUNI	81	86.74	107.09
JULI	81		0.00
AGUSTUS	81		0.00
SEPTEMBER	81		0.00
OKTOBER	81		0.00
NOVEMBER	81		0.00
DESEMBER	81		0.00

INDIKATOR 7. PERSENTASE ASN YANG DITINGKATKAN KOMPETENSINYA

BULAN	TARGET		CAPAIAN		PERSENTASE
	%	Orang	%	Orang	
JANUARI	85	4	50	34	58.82
FEBRUARI	85	7	50	34	58.82
MARET	85	10	50	34	58.82
APRIL	85	14	50	34	58.82
MEI	85	17	81	55	95.29
JUNI	85	21	81	55	95.29
JULI	85	24			0.00
AGUSTUS	85	27			0.00
SEPTEMBER	85	34			0.00
OKTOBER	85	41			0.00
NOVEMBER	85	48			0.00
DESEMBER	85	54			0.00

INDIKATOR 8. PERSENTASE REALISASI ANGGARAN

BULAN	TARGET		CAPAIAN		PERSENTASE
	%	Rp	%	Rp	
JANUARI	96	13,772,812,000	2.64	363,975,742	2.75
FEBRUARI	96	13,772,812,000	8.74	1,203,260,293	9.10
MARET	96	13,772,812,000	22.08	3,040,961,443	23.00
APRIL	96	13,772,812,000	27.9	3,842,215,311	29.06
MEI	96	13,772,812,000	33.64	4,633,351,190	35.04
JUNI	96	13,772,812,000	36.48	5,023,859,713	38.00
JULI	96	13,772,812,000			
AGUSTUS	96	13,772,812,000			
SEPTEMBER	96	13,772,812,000			
OKTOBER	96	13,772,812,000			
NOVEMBER	96	13,772,812,000			
DESEMBER	96	13,772,812,000			